

**EFEKTIVITAS PENERAPAN STRATEGI *INFORMATION
SEARCH* DAN METODE DISKUSI KELOMPOK DALAM
MENINGKATKAN
HASIL BELAJAR ASPEK AKHLAK KELAS XI IPA2
SMAN 5 BUKITTINGGI**

Oleh:

HAMDAN
Nim. 08 PEDI 1392

Program Studi
PENDIDIKAN ISLAM



PROGRAM PASCASARJANA
IAIN SUMATERA UTARA
MEDAN
2010

ABSTRAK

HAMDAN, 08 PEDI 1392, EFEKTIVITAS PENERAPAN STRATEGI *INFORMATION SEARCH* DAN METODE DISKUSI KELOMPOK DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR ASPEK AKHLAK KELAS XI IPA2 SMAN 5 BUKITTINGGI. Program Pascasarjana IAIN Sumatera Utara Medan, 2010.

Penelitian tindakan kelas guna perbaikan pembelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas XI IPA2 SMA Negeri 5 Bukittinggi pada materi dosa besar telah dilakukan untuk mencapai tujuan: (1) meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam; (2) melakukan perbaikan minat, perhatian dan partisipasi siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam; (3) menumbuhkan respon positif siswa terhadap penerapan pembelajaran dengan mempergunakan strategi *information search* dan metode diskusi kelompok.

Subjek penelitian adalah 30 orang siswa kelas XI IPA2 SMA Negeri 5 Bukittinggi. Tindakan perbaikan pembelajaran dilakukan dalam 3 (tiga) siklus. Masing-masing siklus terdiri dari 1 (satu) kali pertemuan. Setiap siklus terdiri dari tahapan perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan dan refleksi. Pembelajaran didesain dengan menggunakan strategi *information search* dan metode diskusi kelompok. Pengumpulan data dilakukan dengan tes, observasi dan wawancara.

Hasil penelitian diperoleh: (1) kegiatan pra tindakan 56,7% tuntas dan 43,3% tidak tuntas; (2) siklus I 66,7% tuntas dan 33,3% tidak tuntas; (3) siklus II 70% tuntas dan 30% tidak tuntas; (4) siklus III 80% tuntas dan 20% tidak tuntas.

ABSTRACT

HAMDAN, 08 PEDI 1392. THE EFFECTIVENESS OF APPLYING INFORMATION SEARCH STRATEGY AND GROUP DISCUSSION METHOD IN INCREASING LEARNING OUTCOME OF MORAL ASPECT OF CLASS XI IPA2 SMAN 5 BUKITTINGGI. Post Graduate Program, IAIN Sumatera Utara Medan, 2010

The class room action research for the sake of making the improvement in learning Islamic religion education at class XI IPA2 SMAN 5 Bukittinggi on the material regarding the sin has been carried out to achieve the goals in 1) increasing the students' learning outcome on Islamic religion education subject, 2) making the improvement regarding the interest, attention, and the students' participation on Islamic religion education subject, 3) growing the positive response to the application of the effectiveness of learning using information search strategy and group discussion method.

The subjects of the research are 30 students of class XI IPA2 SMAN 5 Bukittinggi. Learning improvement action is carried out in 3 (three) cycles. Each cycle consists of 1 (one) meeting. Every cycle contains the planning, action implementation, observation and reflection phase. The learning is designed using the information search strategy and group discussion method. Data collection is carried out using the test, observation and interview.

The result of the research shows that (1) pre-action activity is completed for 56.7% and 43.3% is not completed, (2) cycle I is completed for 66.7% and 33.3% is not completed, (3) cycle II is completed for 70% and is not completed for 30%, (4) cycle III is completed for 80% and is not completed for 20%.

المخلص

حمدا , ٠٨ فيدي ١٣٩٢ , طريقة ثبات الخبر ومعلومات البحث وطريق المناقشة الجماعي في زيادة نتائج التعلم على هيئة الأخلاق بالمستوى حدي العشرة ايفا الثاني المدرسة الثانوية العالية الحكومة الخامس في الجبل العالي.

بحث تصرف الفصل لتعالج التعليم التربية الإسلامية بالمستوى حدي العشرة ايفا الثاني المدرسة الثانوية العالية الحكومة الخامس في الجبل العالي على مادة الذنب أكبرا التي قضى لاستطلاع اهداف, و هو : (١) زيادة المحصول التعلم لتلاميذ في مادة التعليم التربية الإسلامية ؛ (٢) عمل الصحيح على الإهتمام والاستماعي والتشخيصي في مادة التعليم التربية الإسلامية ؛ (٣) ائت أعمال لتلاميذ على الثبات التعليم التربية الإسلامية باستعمل الخبر معلومات البحث وطريق المناقشة الجماعي.

في النحو البحث هو ثلثون التلميذ في المستوى احدى العشرة ايفا الثاني المدرسة الثانوية العالية الحكومة الخامس في الجبل العالي. وتصرف التعالج التعليم الذي أجرى في التخطيطات. وحدى التخطيط تقسيم من واحد اللقاء. وحدى التخطيط تقسيم من مستوى التلميس, وأحريت الإستعملية, والإلتفات و الترتيب . التعليم الذي صيره بالبحث الخبر معلومات البحث وطريق المناقشة الجماعي. وجمع البيانات التي أجريت عليها بالتدريب, والملاحظة والمقابلات.

واستطاع هذا نتاج البحث وهو : (١) العملية قبل التصرف ٧,٥٦٪ انتهى و ٣,٤٣٪ لم تنتهي ؛ (٢) التخطيط الأول ٧,٦٦٪ انتهى و ٣,٣٣٪ لم تنتهي ؛ (٣) التخطيط الثاني ٧,٠٪ انتهى و ٣,٠٪ لم تنتهي ؛ (٤) التخطيط الثالث ٨,٠٪ انتهى و ٢,٠٪ لم تنتهي.

DAFTAR ISI

	Halaman
PERSETUJUAN	i
ABSTRAK.....	iii
KATA PENGANTAR	vi
TRANSLITERASI	ix
DAFTAR ISI	xvi
DAFTAR TABEL	xix
DAFTAR GAMBAR	xxi
DAFTAR LAMPIRAN	xxii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	8
C. Rumusan Masalah.....	9
D. Tujuan Penelitian.....	9
E. Manfaat Penelitian	10
F. Hipotesis Tindakan	11
BAB II KAJIAN TEORITIS	
A. Strategi Pembelajaran <i>Information Search</i>	12
1. Hakikat Strategi Pembelajaran <i>Information Search</i> ..	12
2. Tujuan Strategi Pembelajaran <i>Information Search</i> ...	16
3. Prosedur Penerapan Strategi Pembelajaran <i>Information Search</i>	19
B. Metode Pembelajaran Agama Islam	23
1. Hakikat Metode Pembelajaran Agama Islam.....	23
2. Tujuan Metode Pembelajaran Agama Islam.....	25
3. Jenis-jenis Metode Pembelajaran Agama Islam.....	29
C. Metode Diskusi Kelompok	34

D. Hasil Belajar	39
1. Hakikat Hasil Belajar.....	39
2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar.....	42
E. Materi Ajar Aspek Akhlak tentang Dosa Besar.....	48
1. Hakikat dan Tujuan Materi Ajar Aspek Akhlak tentang Dosa Besar.....	48
2. Ruang Lingkup Materi Aspek Akhlak tentang Dosa Besar.....	51
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	57
B. Tempat, Waktu dan Subjek Penelitian	58
C. Prosedur Penelitian	59
D. Alat Pengumpul Data	72
E. Analisis Data	73
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Deskripsi Hasil Penelitian	74
1. Temuan Umum	74
a. Sejarah Berdirinya SMA Negeri 5 Bukittinggi ..	74
b. Keadaan Guru	75
c. Sarana dan Prasarana	77
d. Keadaan Siswa	78
2. Temuan Khusus	79
a. Deskripsi Hasil Sebelum Tindakan	79
1) Aktivitas Mengajar Guru	79
2) Hasil Belajar	80
3) Respon Belajar Siswa	82
4) Tindakan Perencanaan (Refleksi)	83
b. Deskripsi Hasil Setelah Penelitian	84
1) Siklus I	84
a) Aktivitas Mengajar Guru	84
b) Hasil Belajar	88

c) Respon Belajar Siswa	91
d) Tindakan Perencanaan (Refleksi)	93
2) Siklus II	95
a) Aktivitas Mengajar Guru	95
b) Hasil Belajar	98
c) Respon Belajar Siswa	101
d) Tindakan Perencanaan (Refleksi)	103
3) Siklus III	107
a) Aktivitas Mengajar Guru	107
b) Hasil Belajar	111
c) Respon Belajar Siswa	114
d) Tindakan Perencanaan (Refleksi)	116
B. Pembahasan Hasil Penelitian	121
BAB V SIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN	
A. Simpulan	127
B. Implikasi.....	128
C. Saran-Saran	129
DAFTAR PUSTAKA.....	131
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1 Perbedaan <i>Teacher Centered</i> dengan <i>Student Centered</i>	17
2 Rekapitulasi Kegiatan Per-siklus	65
3 Keadaan Guru SMA Negeri 5 Bukittinggi Tahun Pelajaran 2009/2010 ...	75
4 Keadaan Sarana dan Prasarana SMA Negeri 5 Bukittinggi Tahun Pelajaran 2009/2010	77
5 Keadaan Siswa SMAN 5 Bukittinggi Tahun Pelajaran 2009/2010	78
6 Hasil Belajar Siswa Sebelum Pelaksanaan Tindakan	80
7 Rekapitulasi Hasil Belajar Siswa pada Kegiatan Pra Tindakan	81
8 Daftar Tugas Siswa dengan Mempergunakan Strategi <i>Information Search</i>	85
9 Hasil Belajar Siswa Setelah Mengikuti Pembelajaran dengan Mempergunakan Strategi <i>Information Search</i> Siklus I	88
10 Rekapitulasi Hasil Belajar Siswa Mempergunakan Strategi <i>Information Search</i> Siklus I	90
11 Keadaan Siswa Berdasarkan Minat	93
12 Keadaan Siswa Berdasarkan Perhatian	93
13 Daftar Kelompok Siswa dengan Mempergunakan Metode Diskusi Kelompok	95
14 Hasil Belajar Siswa Setelah Mengikuti Pembelajaran dengan Mempergunakan Metode Diskusi Kelompok Siklus II	98
15 Rekapitulasi Hasil Belajar Siswa Mempergunakan Metode Diskusi Kelompok Siklus II	100
16 Keadaan Siswa Berdasarkan Minat	103
17 Keadaan Siswa Berdasarkan Perhatian	104
18 Keadaan Siswa Berdasarkan Partisipasi Siswa dalam Penyajian Materi	104
19 Keadaan Siswa Berdasarkan Partisipasi Siswa dalam Menanggapi	

	Kelompok Lain	105
20	Keadaan Siswa Berdasarkan Partisipasi dalam Memberikan Sumbangan Ide	105
21	Daftar Kelompok Siswa dengan Mempergunakan Strategi <i>Information Search</i> dan Metode Diskusi Kelompok	108
22	Hasil Belajar Siswa Setelah Mengikuti Pembelajaran dengan Mempergunakan Strategi <i>Information Search</i> dan Metode Diskusi Kelompok Siklus III	111
23	Rekapitulasi Hasil Belajar Siswa Mempergunakan strategi <i>Information Search</i> dan Metode Diskusi Kelompok Siklus III	113
24	Keadaan Siswa Berdasarkan Minat	116
25	Keadaan Siswa Berdasarkan Perhatian	116
26	Keadaan Siswa Berdasarkan Partisipasi Siswa dalam Penyajian Materi	117
27	Keadaan Siswa Berdasarkan Partisipasi Siswa dalam Menanggapi Kelompok Lain	117
28	Keadaan Siswa Berdasarkan Partisipasi dalam Memberikan Sumbangan Ide	118
29	Rekapitulasi Perkembangan Hasil Belajar dan Tindakan Siswa.....	119

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1 Alur Penelitian Tindakan Kelas Model Kurt Lewin	59
2 Diagram Hasil Belajar Siswa Sebelum Tindakan	82
3 Diagram Hasil Belajar Siswa dengan Mempergunakan Strategi <i>Information Search</i>	91
4 Diagram Hasil Belajar Siswa dengan Mempergunakan Metode Diskusi Kelompok	101
5 Diagram Hasil Belajar Siswa dengan Mempergunakan Strategi <i>Information Search</i> dan Metode Diskusi Kelompok	114

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1 Silabus	134
2 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran	136
3 Daftar Pertanyaan untuk Siswa	145
4 Soal Evaluasi Siswa	147
5 Lembar Pengamatan Siswa dalam Kegiatan Pembelajaran	151
6 Lembar Pengamatan Proses Belajar Mengajar Responden Guru	157
7 Panduan Wawancara Responden Siswa	163
8 Daftar Nilai Siswa	164
9 Foto Kegiatan Siswa	168

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan dunia dengan kecanggihan teknologi turut memberikan perubahan pada dunia pendidikan. Guru dituntut untuk berpacu dalam mengikuti perubahan-perubahan tersebut yang tujuan akhirnya bagaimana suatu proses belajar mengajar dapat berjalan dengan baik. Siswa juga dapat belajar dengan tenang sehingga tujuan yang diharapkan dalam setiap materi pembelajaran dapat tercapai.

Sejalan dengan tujuan pendidikan nasional yang telah ditetapkan oleh pemerintah melalui Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional (UUSPN) nomor 20 tahun 2003 pada pasal 3 dinyatakan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.¹ Implementasi di lapangan pendidikan diwujudkan dengan penetapan standar kompetensi dan kompetensi dasar dari masing-masing bidang studi yang dipelajari pada setiap tingkat satuan pendidikan. Atas dasar inilah masing-masing guru bidang studi diharapkan mampu mengembangkan/menjabarkan standar kompetensi (SK) dan kompetensi dasar (KD) tersebut ke dalam beberapa indikator, tujuan pembelajaran, metode, media, alat/sumber pembelajaran serta evaluasi.

¹ *Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional nomor 20 Tahun 2003* (Jakarta: Sinar Grafika, 2007), cet. ke-4, h. 5.

Kemampuan guru dalam mengelola proses belajar mengajar sangat ditentukan oleh nilai keprofesionalan guru. Hal ini dibuktikan dengan mewujudkan beberapa keterampilan dasar yaitu:

1. Membuka pembelajaran dengan mereviu secara singkat pelajaran terdahulu yang terkait dengan pelajaran yang akan disajikan.
2. Menyajikan secara singkat tujuan pembelajaran.
3. Menyajikan materi dalam langkah-langkah kecil dan disertai latihan masing-masing.
4. Memberikan penjelasan dan keterangan yang jelas dan detil.
5. Memberikan latihan yang berkualitas.
6. Mengajukan pertanyaan dan memberi banyak kesempatan kepada siswa untuk menunjukkan pemahamannya.
7. Membimbing siswa menguasai keterampilan atau prosedur baru.
8. Memberikan balikan dan koreksi.
9. Memonitor kemajuan siswa.²

Selain kemampuan guru mengelola proses pembelajaran, keberhasilan proses belajar juga dipengaruhi beberapa faktor-faktor yang berhubungan dengan pribadi siswa seperti faktor kemampuan menyerap materi pembelajaran, minat, latar belakang kehidupan, suasana pembelajaran, penampilan guru saat penyajian pembelajaran, materi yang disampaikan, metode pembelajaran, strategi, media dan sarana yang digunakan selama berlangsungnya proses belajar mengajar dan lainnya. Apabila seorang guru mampu menerapkan suatu strategi dan metode dengan baik serta didukung oleh media yang cocok maka tujuan pembelajaran dapat dicapai siswa secara optimal. Tujuan pembelajaran yang termuat dalam standar kompetensi dan kompetensi dasar serta yang telah dijabarkan oleh guru ke dalam indikator perlu dicapai dengan sebaik-baiknya. Oleh sebab itu guru harus mampu menciptakan kegiatan pembelajaran yang dapat mendorong keseriusan

² Zainuddin, *Eksistensi Guru kapan Profesionalnya?* (makalah, tidak diterbitkan), h. 2-3.

belajar siswa. Dengan demikian materi ajar dapat dipahami siswa. Agar tujuan pembelajaran tercapai dengan baik ada beberapa faktor yang harus diperhatikan oleh guru yaitu:

1. Spesifikasi dan kualifikasi perubahan tingkah laku yang bagaimana yang diinginkan sebagai hasil belajar mengajar.
2. Memilih cara pendekatan belajar mengajar yang dianggap paling tepat dan efektif untuk mencapai sasaran.
3. Memilih dan menetapkan prosedur, metode dan tehnik belajar mengajar yang dianggap paling tepat dan efektif.
4. Menerapkan norma-norma atau kriteria keberhasilan sehingga guru mempunyai pegangan yang dapat dijadikan ukuran untuk menilai sampai sejauh mana keberhasilan tugas-tugas yang telah dilakukan.³

Kegiatan-kegiatan tersebut harus dilaksanakan oleh guru dalam pelaksanaan proses belajar mengajar. Harus diingat bahwa kesalahan dan kekurangtepatan dalam memilih metode, strategi ataupun pendekatan belajar akan membuat proses belajar mengajar tidak berjalan dengan baik. Oleh sebab itu guru harus benar-benar menciptakan suasana belajar mengajar yang kondusif dengan cara memfungsikan peran-perannya. Hal ini sejalan dengan peran seorang guru dalam proses pendidikan, yaitu:

1. Sebagai fasilitator, yang menyediakan kemudahan-kemudahan bagi siswa untuk melakukan kegiatan belajar.
2. Sebagai pembimbing, yang membantu siswa mengatasi kesulitan dalam proses pembelajaran.
3. Sebagai penyedia lingkungan, yang berupaya menciptakan lingkungan yang menantang siswa agar melakukan kegiatan belajar.
4. Sebagai komunikator, yang melakukan komunikasi dengan siswa dan masyarakat.

³ Siti Halimah, *Strategi Pembelajaran: Pola dan Strategi Pengembangan dalam KTSP* (Bandung: Citapustaka Media Perintis, 2008), h. 5.

5. Sebagai model yang mampu memberikan contoh yang baik kepada siswanya agar berperilaku yang baik.
6. Sebagai evaluator, yang melakukan penilaian terhadap kemajuan belajar siswa.
7. Sebagai inovator, yang turut menyebarluaskan usaha-usaha pembaharuan kepada masyarakat.
8. Sebagai agen moral dan politik, yang turut membina moral masyarakat, peserta didik, serta menunjang upaya-upaya pembangunan.
9. Sebagai agen kognitif, yang menyebarkan ilmu pengetahuan kepada peserta didik dan masyarakat.
10. Sebagai manajer, yang menjamin kelompok siswa dalam kelas sehingga proses pembelajaran berhasil.⁴

Untuk mencapai hasil pembelajaran yang baik guru dituntut untuk mempersiapkan suatu Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), komponen yang terkait dalam RPP adalah:

1. Nama sekolah.
2. Nama mata pelajaran.
3. Kelas dan semester di mana mata pelajaran tersebut diajarkan.
4. Aspek pembelajaran/pokok bahasan.
5. Sub pokok bahasan.
6. Tujuan pembelajaran.
7. Standar kompetensi.
8. Kompetensi dasar.
9. Waktu.
10. Indikator.
11. Materi pembelajaran.
12. Strategi/metode dan media pembelajaran.

⁴ Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran* (Jakarta: Bumi Aksara, 1995), h. 9.

13. Kegiatan pembelajaran.
14. Alat/sumber pembelajaran.
15. Penilaian.

Salah satu komponen yang harus ditetapkan oleh guru dalam proses belajar mengajar sebagaimana yang tercantum dalam komponen Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) adalah komponen strategi/metode pembelajaran. Metode penting ditetapkan oleh guru, sebab berbedanya bidang studi dan kondisi siswa metode yang ditetapkan dalam pembelajaran akan berbeda. Seorang guru tidak dapat hanya melaksanakan pembelajaran dengan satu metode saja, tetapi harus dilakukan pemilihan-pemilihan metode yang baik untuk setiap pokok bahasan yang dipelajari.

Dalam penyampaian pembelajaran di kelas guru juga hendaknya memilih strategi pembelajaran yang baik. tanpa adanya strategi yang tepat dalam penyajian pembelajaran maka proses belajar mengajar tidak akan dapat berjalan dengan baik. Guru harus benar-benar memikirkan strategi mana yang akan diterapkannya dalam suatu pokok bahasan. Bersamaan dengan metode, dengan berbedanya materi pembelajaran dan tingkatan siswa yang dihadapi maka strategi pembelajaran juga akan berbeda.

Selanjutnya yang dipentingkan dari pembelajaran adalah aspek evaluasi. Hasil evaluasi nantinya yang akan dilaporkan kepada orang tua siswa, sebagai gambaran dari hasil pendidikan anaknya. Dari hasil evaluasi nantinya akan tergambar hasil belajar dari masing-masing siswa. Dalam pandangan dunia pendidikan pelaporan hasil belajar siswa kepada orang tuanya merupakan hal yang sangat penting. Secara umum tujuan evaluasi hasil belajar adalah:

1. Memberikan informasi tentang kemajuan siswa dalam upaya mencapai tujuan-tujuan belajar melalui berbagai kegiatan belajar.
2. Memberikan informasi yang dapat digunakan untuk membina kegiatan-kegiatan belajar siswa lebih lanjut, baik keseluruhan kelas maupun masing-masing individu.

3. Memberikan informasi yang dapat digunakan untuk mengetahui kemampuan siswa, menetapkan kesulitan-kesulitannya dan menyarankan kegiatan-kegiatan remedial (perbaikan).
4. Memberikan informasi yang dapat digunakan sebagai dasar untuk mendorong motivasi belajar siswa dengan cara mengenal kemajuannya sendiri dan merangsangnya untuk melakukan upaya perbaikan.
5. Memberikan informasi tentang semua aspek tingkah laku siswa, sehingga guru dapat membantu perkembangannya menjadi warga masyarakat dan pribadi yang berkualitas.
6. Memberikan informasi yang tepat untuk membimbing siswa memilih sekolah, atau jabatan yang sesuai dengan kecakapan, minat dan bakatnya.⁵

Dilihat dari tujuan di atas maka seorang guru harus mampu melaksanakan evaluasi belajar terhadap siswa dengan baik. Evaluasi yang dipersiapkan dengan baik akan dapat mencerminkan nilai siswa yang lebih objektif, sebaliknya bila seorang guru tidak mampu mempersiapkan evaluasi dengan baik maka akan terkesan nilai siswa bukanlah nilai yang sebenarnya. Evaluasi harus dirancang sedemikian rupa oleh guru sesuai dengan tujuan dan indikator yang ditetapkan sebelumnya. Ada beberapa faktor yang harus diperhatikan guru dalam mengembangkan evaluasi pembelajaran, yaitu:

1. Si penilai mampu memilih alat yang tepat untuk tujuan tertentu.
2. Si penilai dapat mempertimbangkan perlu tidaknya mempergunakan beberapa macam alat penilai.
3. Si penilai hanya memperhatikan hal-hal yang berhubungan dengan tujuan yang sama.⁶

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 5 Bukittinggi merupakan salah satu pembelajaran yang telah berlangsung dengan baik namun belum mencapai hasil yang maksimal pada diri siswa. Sebagai suatu lembaga

⁵ *Ibid.*, h. 160.

⁶ *Ibid.*, h. 159.

pendidikan formal SMA Negeri 5 Bukittinggi berusaha semampu mungkin untuk melaksanakan pendidikan sebaik-baiknya termasuk bidang studi Pendidikan Agama Islam. Bidang studi Pendidikan Agama Islam merupakan bagian dari sejumlah bidang studi yang diajarkan di tingkat SMA yang telah ditetapkan oleh pemerintah. Pendidikan Agama Islam dalam kurikulum telah ditetapkan waktu pembelajarannya selama 2 jam perminggu. Secara umum pembelajaran Pendidikan Agama Islam untuk tingkat SLTA pada setiap semester dan tingkat mencakup aspek Alquran, keimanan, akhlak, fiqh dan tarekh Islam. Setiap aspek diajarkan pada setiap semester dan tingkat dengan tema yang berbeda sesuai dengan standar kompetensi dan kompetensi dasar yang diatur dalam kurikulum.

Penulis sebagai salah seorang guru Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 5 Bukittinggi menilai bahwa pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang dilakukan di SMA Negeri 5 Bukittinggi saat ini terutama dalam penyajian materi akhlak masih dalam bentuk sederhana yaitu dengan mempergunakan papan tulis sebagai media ditambah dengan metode ceramah, tanya jawab dan kuis. Guru dalam memberikan materi akhlak terlebih dahulu menjelaskan materi yang dipelajari di papan tulis selanjutnya memerintahkan beberapa siswa untuk mengemukakan contoh akhlak sesuai dengan materi yang dipelajari dan siswa menyalinnya ke dalam buku catatan masing-masing. Selanjutnya guru membimbing siswa menjelaskan contoh-contoh yang diberikan serta menekankan kepada siswa untuk menerapkan dalam kehidupan bila materi berhubungan dengan akhlak yang baik dan menganjurkan siswa untuk menjauhinya bila materi berhubungan dengan akhlak tercela. Pembelajaran diakhiri dengan tanya jawab dan memberikan beberapa pertanyaan dalam bentuk kuis kepada siswa.

Secara ideal dengan penerapan metode klasikal, tanya jawab dan kuis serta media papan tulis diharapkan siswa dapat menguasai materi akhlak, serta dapat menerapkan dalam kehidupan sehari-hari. Materi akhlak yang dipelajari di kelas XI baik untuk semester 1 ataupun semester 2 sebenarnya materi yang sudah pernah dipelajari oleh siswa pada kelas-kelas sebelumnya baik tingkat sekolah

dasar maupun tingkat menengah pertama. Namun pada kenyataannya dilihat dari hasil ujian harian dan ujian semester masih banyak nilai siswa yang rendah, terutama dalam ujian semester pada soal-soal yang menyangkut contoh-contoh akhlak, implementasi di lapangan dan lainnya. Dari ujian harian dan kuis-kuis yang penulis laksanakan terutama masalah contoh akhlak serta cara penerapannya terdapat banyak kendala di antaranya sulitnya membedakan perlakuan yang terjadi di tengah masyarakat dengan menggolongkan kepada perbuatan akhlak yang mana harus dimasukkan kategori perbuatan tersebut, serta dalil-dalil yang mendukung baik dari Alquran maupun Hadis Rasulullah saw.

Dilihat dari segi aktifitas belajar siswa kurangnya perhatian dan termotivasi dalam mengikuti pembelajaran aspek akhlak. Hal ini terlihat saat penyampaian materi masih sulit untuk mengatur siswa baik dari segi ketenangan dalam belajar maupun perhatian dalam pembelajaran.

Dari kenyataan-kenyataan di atas penulis sebagai salah seorang pengajar bidang studi Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 5 Bukittinggi mencoba untuk menerapkan strategi dan metode yang lain dengan tujuan agar pembelajaran aspek akhlak di SMA Negeri 5 Bukittinggi dapat berjalan dengan baik dan disenangi oleh siswa yang menyebabkan siswa menjadi tertantang untuk mengikuti pembelajaran akhlak di sekolah sekaligus dapat memotivasi siswa dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Oleh sebab itu penulis melakukan penelitian tindakan kelas untuk membuktikan keefektifan penerapan strategi *information search* dan metode diskusi kelompok dalam menyampaikan pembelajaran aspek akhlak kepada siswa yang berjudul Efektivitas Penerapan Strategi *Information Search* dan Metode Diskusi Kelompok dalam Meningkatkan Hasil Belajar Aspek Akhlak Kelas XI IPA2 SMA Negeri 5 Bukittinggi.

B. Identifikasi Masalah

1. Strategi pembelajaran yang dikembangkan kurang bisa memotivasi belajar dalam materi pembelajaran akhlak.

2. Strategi penyampaian materi ajar akhlak tidak dikaitkan dengan contoh-contoh perbuatan yang berhubungan dengan aspek akhlak dalam kehidupan sehari-hari.
3. Strategi pembelajaran yang dikembangkan tidak dihadapkan pada cara menanggulangi perbuatan akhlak jahat jika terjadi di tengah-tengah masyarakat.
4. Sulitnya siswa menemukan cara yang tepat untuk membiasakan akhlak terpuji dalam kehidupan sehari-hari.
5. Strategi yang dikembangkan kurang menekankan pada aspek kesadaran siswa untuk menghindarkan diri dari perbuatan akhlak tercela dalam kehidupan sehari-hari.
6. Kurangnya motivasi siswa dalam pembelajaran materi akhlak.
7. Masih rendahnya hasil belajar siswa dalam pembelajaran materi akhlak.

C. Rumusan Masalah

1. Bagaimana hasil belajar siswa dalam pembelajaran aspek akhlak sebelum penerapan strategi *information search* dan metode diskusi kelompok?.
2. Bagaimana respon belajar siswa dalam pembelajaran aspek akhlak sebelum penerapan strategi *information search* dan metode diskusi kelompok?.
3. Bagaimana aktifitas mengajar guru dalam pembelajaran aspek akhlak sebelum penerapan strategi *information search* dan metode diskusi kelompok?.
4. Bagaimana hasil belajar siswa dalam pembelajaran aspek akhlak setelah penerapan strategi *information search* dan metode diskusi kelompok?.
5. Bagaimana respon belajar siswa dalam pembelajaran aspek akhlak setelah penerapan strategi *information search* dan metode diskusi kelompok?.
6. Bagaimana aktifitas mengajar guru dalam pembelajaran aspek akhlak setelah penerapan strategi *information search* dan metode diskusi kelompok?.

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah sebagaimana dikemukakan di atas, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui:

1. Hasil belajar siswa dalam pembelajaran aspek akhlak sebelum penerapan strategi *information search* dan metode diskusi kelompok.
2. Respon belajar siswa dalam pembelajaran aspek akhlak sebelum penerapan strategi *information search* dan metode diskusi kelompok.
3. Aktifitas mengajar guru dalam pembelajaran aspek akhlak sebelum penerapan strategi *information search* dan metode diskusi kelompok.
4. Hasil belajar siswa dalam pembelajaran aspek akhlak setelah penerapan strategi *information search* dan metode diskusi kelompok.
5. Respon belajar siswa dalam pembelajaran aspek akhlak setelah penerapan strategi *information search* dan metode diskusi kelompok.
6. Aktifitas mengajar guru dalam pembelajaran aspek akhlak setelah penerapan strategi *information search* dan metode diskusi kelompok.

E. Manfaat Penelitian

1. Secara teoritis manfaat penelitian adalah:
 - a. Untuk menambah wawasan bagi peneliti guna mengembangkan berbagai strategi dan metode pembelajaran aktif dalam proses belajar mengajar Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 5 Bukittinggi.
 - b. Mendukung proses belajar mengajar Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 5 Bukittinggi.
2. Secara praktis manfaat penelitian adalah:
 - a. Bagi kepala sekolah sebagai hasil evaluasi kemampuan guru dalam memperbaiki proses pembelajaran kepada peningkatan mutu hasil belajar.

- b. Bagi guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam sebagai upaya untuk memperbaiki proses dan hasil pembelajaran.
- c. Bagi guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam sebagai bahan perbandingan untuk melakukan penelitian lainnya.
- d. Bagi guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam untuk dapat mengembangkan kemampuan merencanakan, menggunakan dan mengembangkan strategi *information search* dan metode diskusi kelompok dalam pembelajaran di kelas.
- e. Bagi peneliti lain untuk menjadi masukan bahwa penelitian tindakan kelas yang sederhana, praktis dan fungsional dapat lebih bermanfaat bagi guru baik untuk peningkatan kualitas hasil pembelajaran siswanya maupun masukan bagi peningkatan proses pembelajaran secara keseluruhan.

F. Hipotesis Tindakan

Berdasarkan masalah yakni rendahnya hasil belajar materi akhlak bagian dosa besar di SMA Negeri 5 Bukittinggi, baik pada aspek kognitif, afektif maupun psikomotor, dengan variasi capaian nilai hasil ulangan peserta didik yang hanya mencapai nilai 74 sebanyak 43,3% sedangkan 56,7% kriteria capaian siswa tersebut sudah mencapai standar minimal (SKBM) yang sudah ditetapkan yaitu 75, sehingga perlu dicari solusi permasalahannya. Setelah melakukan kajian mendalam terhadap teori-teori pembelajaran diduga melalui penerapan strategi *information search* dan metode diskusi kelompok hasil belajar siswa pada aspek akhlak tentang dosa besar meningkat sebesar 75%.

BAB II

KAJIAN TEORITIS

A. Strategi Pembelajaran *Information Search*

1. Hakikat Strategi Pembelajaran *Information Search*

Strategi berasal dari bahasa Yunani “*strategos*” yang berarti keseluruhan usaha, termasuk perencanaan, cara dan taktik yang digunakan oleh militer dalam mencapai kemenangan.⁷ Sedangkan dalam kegiatan proses belajar mengajar strategi dapat diterjemahkan suatu pola umum perbuatan guru siswa dalam mewujudkan kegiatan belajar mengajar. Pengertian ini menunjukkan pada karakteristik abstrak perbuatan guru siswa dalam peristiwa belajar aktual tertentu.⁸

Strategi pembelajaran dapat dibedakan atas:

- a. Berdasarkan pendekatannya, terbagi atas:
 - 1) Pendekatan *expository*.
 - 2) Pendekatan *discovery/inquiry*.
 - 3) Pendekatan konsep.
 - 4) Pendekatan cara belajar siswa aktif (CBSA).
 - 5) Pendekatan pembelajaran aktif.
- b. Berdasarkan konsepnya secara umum:
 - 1) Konsep dasar strategi pembelajaran.
 - 2) Sasaran kegiatan pembelajaran.
 - 3) Belajar mengajar sebagai suatu sistem.
 - 4) Hakekat proses belajar.
 - 5) *Entering-Behavior* siswa.

⁷ Siti Halimah, *Strategi Pembelajaran: Pola dan Strategi Pengembangan dalam KTSP*, cet. 1 (Bandung: Citapustaka Media Perintis, 2008), h. 8.

⁸ JJ. Hasibuan dan Moedjiono, *Proses Belajar Mengajar* (Bandung: Remaja Karya, 1986), h. 1.

- 6) Pola-pola belajar siswa.
- 7) Memilih sistem belajar mengajar.
- 8) Pengorganisasian kelompok belajar.
- 9) Pengelolaan atau implementasi kegiatan belajar mengajar.⁹

Guru harus mampu memilih bentuk strategi pembelajaran yang efektif, agar tercipta suasana pembelajaran yang baik dan terarah untuk mencapai tujuan pendidikan. Strategi yang baik merupakan strategi yang cocok dengan materi pembelajaran dan komponen-komponen yang mendukung pelaksanaan kegiatan pembelajaran. Hal-hal yang terkait di dalam strategi pembelajaran adalah:

- a. Pengaturan guru-siswa;
- b. Struktur peristiwa belajar mengajar;
- c. Peranan guru-murid dalam pengolahan pesan;
- d. Proses pengolahan pesan;
- e. Tujuan belajar.¹⁰

Pengaturan guru-siswa merupakan suatu kegiatan yang dilaksanakan dalam proses belajar mengajar, agar tercipta suatu bentuk pembelajaran yang baik dan menyenangkan. Hubungan guru dengan siswa harus dapat diciptakan sebaik mungkin sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai. Dalam proses belajar mengajar di kelas peran guru sangatlah menentukan terhadap keberhasilan siswa mengikuti pembelajaran.

Struktur peristiwa belajar juga sangat menentukan terhadap keberhasilan proses belajar mengajar. Termasuk kemampuan guru dalam pengelolaan kelas, keterampilan guru dalam menyampaikan pesan pembelajaran sehingga mudah diterima oleh siswa, juga bagaimana pengaturan tempat duduk siswa, posisi siswa dan guru saat proses belajar mengajar berlangsung dan lainnya. Peristiwa belajar mengajar yang bertitik

⁹ Halimah, *Strategi*, h. 12.

¹⁰ Moedjiono, *Proses*, h. 5.

tolak pada hal-hal yang umum untuk dilihat akibatnya menuju kepada hal-hal yang bersifat khusus dinamakan strategi belajar mengajar deduktif sedangkan pembelajaran yang ditandai oleh proses berfikir dari hal-hal yang khusus kepada hal-hal yang umum dinamakan strategi pembelajaran induktif.

Struktur peristiwa belajar mengajar dapat dibedakan atas:

- a. Yang bersifat tertutup, yakni segala sesuatu yang berkenaan dengan perencanaan maupun kegiatan belajar mengajar ditentukan secara relatif ketat, atau;
- b. Yang bersifat terbuka, di mana tujuan, materi dan prosedur yang akan ditempuh menjelang kegiatan belajar mengajar.¹¹

Pengolahan pesan merupakan bagian terpenting dalam strategi pembelajaran. Kegiatan belajar adalah proses penyampaian pesan dari guru kepada siswa. Guru harus mampu menciptakan suatu kondisi yang baik sehingga proses penyampaian pesan dan pengolahan pesan pada diri siswa dapat berjalan dengan baik, sehingga keseluruhan materi pembelajaran dapat dipahami oleh siswa. Kegiatan proses belajar mengajar juga harus memperhatikan tujuan belajar. Guru harus memahami tujuan belajar yang terdapat dalam kurikulum, tanpa memahami tujuan belajar dengan baik otomatis kegiatan pembelajaran tidak akan berjalan dengan sempurna. Secara umum tujuan belajar itu terbagi atas:

- a. Keterampilan intelektual, merupakan hasil belajar yang sangat penting dari sistem lingkungan skolastik;
- b. Strategi kognitif, yakni mengatur “cara belajar” dan “cara berfikir” seseorang dalam arti yang seluas-luasnya termasuk dalam kemampuan memecahkan masalah;
- c. Informasi verbal, yakni pengetahuan dalam arti informasi dan fakta, di mana kemampuan ini pada umumnya lebih dikenal;

¹¹ M. Basyaruddin Usman, *Metodologi Pembelajaran Agama Islam* (Jakarta: PT Ciputat Press, 2005), cet. 3, h. 24.

- d. Keterampilan motorik yang diperoleh di sekolah antara lain: menulis, mengetik, menggunakan jangka dan sebagainya;
- e. Sikap dan nilai, berhubungan dengan arah dan intensitas emosional yang dimiliki seseorang sebagaimana dapat disimpulkan dari kecendrungan bertingkah laku terhadap orang lain, barang atau kejadian.¹²

Strategi pembelajaran *information search* merupakan salah satu bentuk pengembangan strategi pembelajaran dalam dunia pendidikan. Strategi pembelajaran *information search* mengarah pada bentuk *problem based learning* yaitu bentuk pembelajaran dengan menyetengahkan beberapa permasalahan yang terkait dengan pokok bahasan kemudian dicari pemecahannya secara bersama sehingga menghasilkan suatu rumusan yang tetap pada diri siswa. Strategi ini digunakan dalam kegiatan proses belajar mengajar dengan meminta siswa untuk mencari dan menemukan beberapa jawaban dari pertanyaan yang diajukan oleh guru maupun oleh siswa itu sendiri. Siswa mencari melalui sumber belajar lain seperti buku, internet, majalah, surat kabar, orang lain dan sumber belajar lainnya.

Bentuk pertanyaan yang diajukan guru hendaknya pertanyaan yang menghendaki jawaban dalam bentuk penjabaran. Pertanyaan yang jawabannya berbentuk fakta kurang tepat mempergunakan strategi ini, sebab siswa dituntut lebih aktif mencari informasi tentang jawaban-jawaban dari pertanyaan yang diajukan. Strategi pembelajaran yang berbentuk pemecahan masalah dapat diterapkan dengan beberapa ketentuan:

- a. Manakala guru menginginkan agar siswa tidak hanya sekedar dapat mengingat materi pelajaran, akan tetapi menguasai dan memahaminya secara penuh.

¹² *Ibid.*, h. 25.

- b. Apabila guru bermaksud untuk mengembangkan keterampilan berfikir rasional siswa, yaitu kemampuan menganalisis situasi, menerapkan pengetahuan yang mereka miliki dalam situasi baru, mengenal adanya perbedaan antara fakta dan pendapat, serta mengembangkan kemampuan dalam membuat *judgment* secara objektif.
- c. Manakala guru menginginkan kemampuan siswa untuk memecahkan masalah serta membuat tantangan intelektual siswa.
- d. Jika guru ingin mendorong siswa untuk lebih bertanggung jawab dalam belajarnya.
- e. Jika guru ingin agar siswa memahami hubungan antara apa yang dipelajari dengan kenyataan dalam kehidupannya (hubungan antara teori dengan kenyataan).¹³

Tujuan penerapan strategi ini diharapkan siswa memiliki pemahaman dan penguasaan yang baik mengenai materi pembelajaran. Sebab siswa sendirilah yang berusaha dan menemukan jawaban atas pertanyaan-pertanyaan yang diajukan. Dalam mengajukan dan membuat pertanyaan yang terkait dengan *information search*, guru harus tetap memperhatikan dan mempedomani kurikulum. Pertanyaan yang diajukan jangan melewati batas kemampuan siswa, dan harus sesuai dengan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.

2. Tujuan Strategi Pembelajaran *Information Search*

Untuk pencapaian tujuan belajar yang telah ditetapkan, seorang guru harus mampu melaksanakan proses belajar mengajar dengan baik. Dalam pelaksanaan proses pembelajaran salah satu komponen yang harus diperhatikan adalah masalah strategi pembelajaran, guna kelancaran proses informasi dari guru ke siswa.

¹³ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran: Berorientasi Standar Proses Pendidikan* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2009), cet. 6, h. 215.

Tujuan utama strategi *information search* adalah bagaimana mengaktifkan siswa dalam kegiatan proses belajar mengajar. Strategi *information search* merupakan salah satu bentuk strategi yang berpusat pada siswa (*student centered*), yang memiliki perbedaan dengan *teacher centered*, perbedaan antara *student centered* dengan *teacher centered* adalah:

Tabel II.1

Perbedaan *Teacher Centered* dengan *Student Centered*

<i>Teacher centered</i>	<i>Student Centered</i>
Pengetahuan dipindahkan dari guru ke siswa.	Siswa membangun pengetahuan.
Siswa menerima informasi secara pasif.	Siswa terlibat secara aktif.
Belajar dan penilaian adalah hal yang terpisah.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Belajar dan penilaian adalah hal sangat terkait. 2. Budaya belajar adalah kooperatif, kolaboratif dan saling mendukung.
Penekanan pada pengetahuan di luar konteks aplikasinya.	Penekanan pada penguasaan dan penggunaan pengetahuan yang merefleksikan isu baru dan lama serta menyelesaikan masalah konteks kehidupan nyata.
Guru perannya sebagai pemberi informasi dan penilai.	Guru sebagai pendorong dan pemberi fasilitas pembelajaran.
Fokus pada satu bidang disiplin.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru dan siswa mengevaluasi pembelajaran bersama-sama.

	2. Pendekatan pada integrasi antar disiplin.
--	----------------------------------------------

(disadur dari M. Taufiq Amir, *Inovasi Pendidikan melalui Problem Based Learning. Bagaimana Pendidik Memberdayakan Pemelajar di Era Pengetahuan*, cet. 1 (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2009), h. 5.

Keaktifan siswa sangat diperlukan dalam proses belajar mengajar, sebab siswa bukan lagi dianggap sebagai objek tetapi sudah merupakan subjek dalam pembelajaran. Keaktifan siswa sering diartikan siswa aktif secara fisik, namun keaktifan siswa bukan hanya dilihat dari fisiknya saja tapi juga dari segi psikis, isi pelajaran langkah demi langkah dipahami oleh siswa. Bila seorang siswa sedikit saja mengalami keaburan di tengah-tengah proses pengajaran iapun segera menginterupsi proses agar diulangi.¹⁴

Indikator fisik yang dapat terlihat secara lahiriah yang menandai siswa cukup aktif menurut Nana Sudjana dalam Ahmad Tafsir adalah:

a. Segi siswa:

- 1) Keinginan, keberanian menampilkan minat, kebutuhan dan permasalahan yang dihadapinya,
- 2) Keinginan dan keberanian serta kesempatan untuk berpartisipasi dalam kegiatan persiapan, proses dan kelanjutan belajar,
- 3) Penampilan berbagai usaha belajar dalam menjalani dan menyelesaikan kegiatan belajar sampai mencapai hasil,
- 4) Kemandirian belajar.

b. Segi guru tampak adanya:

- 1) Usaha mendorong, membina gairah belajar dan berpartisipasi dalam proses pengajaran secara aktif,
- 2) Peranan guru yang tidak mendominasi kegiatan belajar siswa,

¹⁴ Ahmad Tafsir, *Metodologi Pengajaran Agama Islam* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset, 2007), cet. 9, h. 113.

- 3) Memberi kesempatan kepada siswa untuk belajar menurut cara dan keadaan masing-masing,
 - 4) Menggunakan berbagai metode mengajar dan pendekatan multi media,
- c. Segi program tampak hal-hal berikut:
- 1) Tujuan pengajaran sesuai dengan minat, kebutuhan serta kemampuan siswa,
 - 2) Program cukup jelas bagi siswa dan menantang siswa untuk melakukan kegiatan belajar,
- d. Segi situasi menampakkan hal-hal ini:
- 1) Hubungan erat antara guru siswa, siswa dengan siswa, guru dengan guru, serta dengan unsur pimpinan sekolah,
 - 2) Siswa bergairah belajar.
- e. Segi sarana belajar tampak adanya:
- 1) Sumber belajar yang cukup,
 - 2) Fleksibilitas waktu bagi kegiatan belajar,
 - 3) Dukungan media pengajaran,
 - 4) Kegiatan belajar di dalam maupun di luar kelas.¹⁵

3. Prosedur Penerapan Strategi Pembelajaran *Information Search*

Dalam kegiatan pembelajaran harus dipilih jenis strategi yang baik dan terarah guna keberhasilan proses pembelajaran. Seorang guru harus benar-benar berhati-hati dalam menentukan suatu strategi pembelajaran yang baik untuk suatu pokok bahasan. Dalam memilih strategi pembelajaran beberapa pertimbangan yang harus diperhatikan oleh guru, yaitu:

- a. Pertimbangan yang berhubungan dengan tujuan yang ingin dicapai.

Pertanyaan-pertanyaan yang dapat diajukan adalah:

¹⁵ *Ibid.*, h. 114.

- 1) Apakah tujuan pembelajaran yang ingin dicapai berkenaan dengan aspek kognitif, afektif atau psikomotor?.
 - 2) Bagaimana kompleksitas tujuan pembelajaran yang ingin dicapai, apakah tingkat tinggi atau tingkat rendah?.
 - 3) Apakah untuk mencapai tujuan itu memerlukan keterampilan akademis?.
- b. Pertimbangan yang berhubungan dengan bahan atau materi pembelajaran:
- 1) Apakah materi itu berupa fakta, konsep, hukum atau teori tertentu?.
 - 2) Apakah untuk mempelajari materi pembelajaran itu memerlukan prasyarat tertentu atau tidak?.
 - 3) Apakah tersedia buku-buku sumber untuk mempelajari materi itu?.
- c. Pertimbangan dari sudut siswa:
- 1) Apakah strategi pembelajaran sesuai dengan tingkat kematangan siswa?.
 - 2) Apakah strategi pembelajaran itu sesuai dengan minat, bakat dan kondisi siswa?.
 - 3) Apakah strategi pembelajaran itu sesuai dengan gaya belajar siswa?.
- d. Pertimbangan-pertimbangan lainnya:
- 1) Apakah untuk mencapai tujuan hanya cukup dengan satu strategi saja?.
 - 2) Apakah strategi yang kita tetapkan dianggap satu-satunya strategi yang dapat digunakan?.
 - 3) Apakah strategi itu memiliki nilai efektivitas dan efisiensi?.¹⁶

¹⁶ Sanjaya, *Strategi*, h. 130.

Pertimbangan-pertimbangan tersebut diharapkan guru mampu menciptakan proses pembelajaran yang terarah dan mencapai sasaran yang diinginkan. Namun guru juga dituntut untuk mengetahui dan memahami pola penerapan strategi yang dipilih dalam pembelajaran. Pemilihan strategi harus dihubungkan dengan keadaan siswa, waktu yang tersedia dan ketersediaan sarana dan prasarana penunjang kegiatan pembelajaran, mulai dari buku sampai hal-hal yang terkecil yang mendukung program pembelajaran.

Information search merupakan salah satu bentuk dari strategi pembelajaran yang digunakan oleh guru dengan maksud meminta siswa untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diajukan baik oleh guru maupun oleh siswa sendiri, kemudian mencari informasi jawabannya lewat membaca untuk menemukan informasi yang akurat.¹⁷

Pelaksanaan proses belajar mengajar mempergunakan strategi *information search* merupakan bentuk kegiatan dalam memecahkan suatu masalah yang terkait dengan pokok materi pembelajaran. Kemudian siswa mencari jawaban dari beberapa sumber belajar seperti internet, buku-buku, majalah, koran, masyarakat dan lainnya.¹⁸ Bentuk ini akan dapat menimbulkan suatu respon yang positif pada diri siswa, sebab siswa ditantang untuk menemukan jawaban sendiri, sebelum dibahas bersama-sama dengan guru di dalam kelas.

Langkah-langkah pelaksanaan *information search* adalah:

- a. Membuat pertanyaan-pertanyaan yang dapat dijawab dengan cara mencari informasi dari sumber belajar.
- b. Membagikan pertanyaan itu kepada siswa untuk dicari jawaban informasinya lewat sumber belajar.
- c. Sumber belajar bisa berupa buku teks (koran, majalah, televisi, radio, internet, komputer, teman sebaya dan lain-lain).

¹⁷ Halimah, *Strategi*, h. 148.

¹⁸ *Ibid.*

- d. Informasi yang akan dicari berkenaan dengan hal-hal yang berhubungan dengan sikap dan perilaku kehidupan sehari-hari.
- e. Memerintahkan siswa menjawab dengan cara kompetensi dan saling melengkapi.
- f. Guru memberi respon terhadap jawaban-jawaban siswa.

Penerapan strategi pembelajaran *information search* secara ilmu psikologi berdasarkan pada psikologi kognitif yang berangkat dari asumsi bahwa belajar adalah proses perubahan tingkah laku berkat adanya pengalaman. Belajar bukan semata-mata proses menghafal sejumlah fakta, tetapi suatu proses interaksi secara sadar antara individu dengan lingkungannya. Melalui proses ini sedikit demi sedikit siswa akan berkembang secara utuh, artinya perkembangan siswa tidak hanya terjadi pada aspek kognitif, tetapi juga aspek afektif dan psikomotor melalui penghayatan secara internal akan problema yang dihadapi.¹⁹

Dalam kegiatan proses belajar mengajar guru harus mampu memilih jenis-jenis pokok bahasan yang dapat digunakan dengan menggunakan strategi *information search* sebab tidak seluruh materi pembelajaran yang cocok mempergunakan strategi ini. Beberapa kriteria yang dapat digunakan dalam memilih materi pembelajaran dengan mempergunakan strategi ini adalah:

- a. Bahan pelajaran harus mengandung isu-isu yang mengandung konflik (*conflic issue*) yang bisa bersumber dari berita, rekaman video dan yang lainnya.
- b. Bahan yang dipilih adalah bahan yang bersifat *familiar* dengan siswa, sehingga setiap siswa dapat mengikutinya dengan baik.
- c. Bahan yang dipilih merupakan bahan yang berhubungan dengan kepentingan orang banyak (*universal*), sehingga terasa manfaatnya.

¹⁹ Sanjaya, *Strategi*, h. 213.

- d. Bahan yang dipilih merupakan bahan yang mendukung tujuan atau kompetensi yang harus dimiliki oleh siswa sesuai dengan kurikulum yang berlaku.
- e. Bahan yang dipilih sesuai dengan minat siswa sehingga setiap siswa merasa perlu untuk mempelajarinya.²⁰

Penerapan strategi ini dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah harus dipilih bahan-bahan yang bersifat umum dan memiliki jawaban yang banyak serta masih diperdebatkan di kalangan ulama Islam. Pemilihan ini bertujuan untuk mencari solusi jawaban yang tepat dari suatu permasalahan, bahan juga harus dikenal dan dekat dengan kehidupan siswa serta dapat dilihat oleh siswa dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini bertujuan agar siswa dapat dengan mudah memahami maksud pembelajaran atau topik yang diajarkan dengan baik serta objek pembahasan juga harus berhubungan dengan perilaku masyarakat dalam beragama.

B. Metode Pembelajaran Agama Islam

1. Hakikat Metode Pembelajaran Agama Islam

Pendidikan merupakan kegiatan yang dilaksanakan oleh suatu lembaga dalam rangka mentransfer ilmu kepada peserta didik. Dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 tahun 2003 pasal 1 ayat 1 dinyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.²¹

²⁰ *Ibid.*, h. 217.

²¹ *Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 tahun 2003* (Jakarta: Sinar Grafika, 2007), cet. 4, h. 2.

Pelaksanaan pendidikan yang dilaksanakan oleh guru di kelas memerlukan persiapan yang matang dan terencana. Suatu kegiatan belajar mengajar yang tidak dipersiapkan dengan baik tidak akan dapat berhasil mencapai tujuan pembelajaran. Dalam undang-undang sistem pendidikan nasional disebutkan bahwa kegiatan pendidikan merupakan kegiatan untuk mengembangkan kemampuan peserta didik sehingga dalam tujuan akhir akan tergambar peserta didik memiliki beberapa sifat yakni kekuatan spritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia dan keterampilan yang muaranya bagaimana peserta didik mampu menjalani kehidupan di tengah-tengah masyarakat.

Untuk mewujudkan upaya ini tentunya seorang guru harus semaksimal mungkin mempersiapkan kegiatan pembelajaran. Kegiatan pendidikan secara sederhana memiliki tiga proses yang saling mempunyai keterkaitan antara satu dengan yang lainnya, ketiga proses tersebut adalah, pertama, sebagai proses pembentukan kebiasaan/*habit formation*, kedua sebagai proses belajar dan pembelajaran (*teaching and learning process*) dan ketiga sebagai proses keteladanan yang dilakukan oleh para guru (*role model*).²²

Pencapaian maksud di atas maka dalam proses belajar mengajar guru perlu memperhatikan kondisi siswa, keadaan psikologis siswa, kondisi lingkungan siswa, kondisi lingkungan tempat proses belajar mengajar berlangsung, pola penyampaian pembelajaran mengenai strategi, metode, media dan sarana yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran.

Dalam proses pembelajaran ada beberapa faktor yang harus diperhatikan yaitu:

- a. Guru sebagai sumber;
- b. Murid/siswa sebagai penerima;
- c. Tujuan yang akan dicapai dalam pembelajaran;

²² Syawal Gultom, *Meningkatkan Profesionalisme Guru* (makalah, tidak diterbitkan), h. 2.

- d. Dasar sebagai landasan pembelajaran;
- e. Sarana/alat berupa: meja kursi dan lain-lainnya;
- f. Bahan pelajaran yang akan disampaikan terhadap siswa;
- g. Metode atau teknik yang dipakai dalam menyampaikan bahan pelajaran; dan
- h. Evaluasi yang digunakan untuk mengukur keberhasilan pembelajaran;²³

Metode merupakan salah satu hal yang menjadi perhatian serius oleh guru dalam proses belajar mengajar. Tanpa penerapan metode yang baik akan sulit mencapai tujuan pembelajaran ataupun tidak akan dapat menimbulkan motivasi siswa untuk belajar. Pemilihan metode juga dapat menjadi sarana penyampaian pesan pembelajaran berlangsung dengan mudah.

Metode sering diterjemahkan dengan “cara”, pernyataan ini tidaklah seluruhnya salah. Bila dilihat dari kata-kata B. Inggris ditemukan dua bentuk kata yaitu *way* dan *method*. Dua kata ini sering diterjemahkan “cara” dalam bahasa Indonesia. Sebenarnya yang lebih layak diterjemahkan cara adalah kata *way* bukan *method*.²⁴ Metode dapat diterjemahkan suatu cara yang paling tepat dan paling praktis dalam menyampaikan sesuatu. Metode merupakan suatu cara yang paling praktis dan tepat karena telah diuji secara ilmiah, metode yang belum diuji secara ilmiah belum dapat diterjemahkan sebagai suatu metode, perlu terlebih dahulu untuk mengkaji dan meneliti metode tersebut.

Metode pembelajaran Agama Islam dapat diterjemahkan cara yang paling tepat dan cepat dalam mengajarkan agama Islam.²⁵ Dalam konteks ini dapat ditarik suatu kesimpulan bagaimana guru dalam mengajarkan suatu pokok bahasan secara cepat sehingga siswa mampu menyerap seluruh

²³ Usman, *Metodologi*, h. 2.

²⁴ Tafsir, *Metodologi*, h. 9.

²⁵ *Ibid.*

pengetahuan yang disampaikan serta tepat sesuai dengan cara penyampaian yang baik pada siswa. Hal inilah yang dinamakan dengan metode pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

2. Tujuan Metode Pembelajaran Agama Islam

Metode yang digunakan dalam kegiatan proses belajar mengajar haruslah memperhatikan ciri-ciri metode tersebut apakah bersesuaian dengan tujuan dan kondisi pembelajaran atau tidak. Oemar Muhammad al-Tammy al-Syaibani dalam Siti Halimah mengemukakan ciri-ciri metode pembelajaran agama Islam yaitu:

- a. Berpadunya metode atau cara-cara dari segi dan alat dengan jiwa dan ajaran akhlak Islam yang mulia.
- b. Metode yang digunakan bersifat luwes dan dapat menerima perubahan dan penyesuaian-penyesuaian sesuai dengan keadaan dan suasana serta mengikut sifat pelajar. Menerima perbedaan sesuai dengan ilmu dan mata pelajaran atau topik bahasan tertentu, perbedaan umur, kemampuan dan tahap kematangan si belajar.
- c. Metode tersebut berusaha mengkaitkan antara teori dan praktek, proses belajar, amal, riwayat, hafalan dan kefahaman, imla' dan ijtihad. Memelihara pusaka nenek moyang dan berusaha mengadakan pembaharuan dan daya cipta. Memelihara hafalan, aktifitas dan kemampuan berfikir siswa serta menekankan peranan positif guru dan pentingnya aktivitas siswa dalam memperoleh ilmu dan keterampilan.
- d. Menghilangkan cara-cara meringkas dalam pembelajaran dan menganggap bahwa ringkasan-ringkasan ini adalah sebab-sebab rusaknya kebolehan-kebolehan ilmiah yang berguna.

- e. Menekankan kebebasan murid berdiskusi, berdebat dan berdialog dalam batas-batas kesopanan dan saling hormat menghormati.²⁶

Guru agama harus dapat memilih dan mempergunakan metode pembelajaran dalam kegiatan proses belajar mengajar di sekolah. Secara umum untuk menetapkan suatu metode yang tepat dalam menyampaikan suatu pembelajaran Pendidikan Agama Islam, guru harus memperhatikan beberapa prinsip yakni:

- a. Mengetahui motif dan motivasi, minat dan kebutuhan siswa.
- b. Mengetahui tujuan belajar.
- c. Mengetahui tahap kematangan.
- d. Mengetahui perbedaan individu di antara si belajar.
- e. Menyediakan peluang pengalaman praktek.
- f. Memperhatikan kepehaman, integrasi pengalaman dan kelangsungan, keaslian, pembaharuan dan kebebasan berfikir siswa.
- g. Memfasilitasi proses pembelajaran sebagai suatu aktifitas belajar yang menggembirakan.²⁷

Metode merupakan salah satu alat untuk membantu kelancaran proses belajar mengajar. Metode sangat diperlukan sebab yang dihadapi oleh guru adalah siswa yang memiliki tingkat pengetahuan, bakat dan minat yang berbeda serta suasana belajar yang berbeda. Pembelajaran yang dilaksanakan tanpa mempergunakan suatu metode yang bervariasi otomatis siswa akan merasa jenuh dalam pembelajaran, sehingga mengakibatkan tujuan pembelajaran tidak akan tercapai dengan baik.

Metode pembelajaran memiliki tujuan yang berbeda-beda. Perbedaan tujuan berhubungan dengan karakteristik suatu mata pelajaran, karakteristik siswa, perbedaan pribadi dan kemampuan guru, tingkat pemahaman siswa, situasi dan kondisi, sarana dan prasarana serta tingkat tujuan pembelajaran yang

²⁶ Halimah, *Strategi*, h. 52.

²⁷ *Ibid.*, h. 55.

diharapkan dari siswa setelah mengikuti pembelajaran pada bidang studi tertentu.

Penggunaan metode untuk mencapai tujuan pembelajaran perlu dilakukan secara efektif. Untuk keefektifan suatu metode harus diperhatikan beberapa prinsip di bawah ini:²⁸

- a. Metode tersebut harus memanfaatkan teori kegiatan mandiri. Belajar merupakan akibat dari kegiatan peserta didik. Pada dasarnya belajar itu berujud melalui pengalaman, memberi reaksi dan melakukan. Menurut prinsip ini seseorang belajar melalui reaksi atau melalui kegiatan mandiri yang merupakan landasan dari semua pembelajaran tangan pertama. Dengan kata lain peserta didik banyak memperoleh pengalaman belajar.
- b. Metode tersebut harus memanfaatkan hukum pembelajaran. Kegiatan metode dalam pembelajaran berjalan dengan tertib dan efisien sesuai dengan hukum-hukum dasar yang mengatur pengoperasiannya. Hukum-hukum dasar menyangkut kesiapan, latihan dan akibat, harus dipertimbangkan dengan baik dalam segala jenis pembelajaran. Pembelajaran yang baik memberi kesempatan terbentuknya motivasi, latihan, peninjauan kembali, penelitian dan evaluasi.
- c. Metode tersebut harus berawal dari apa yang sudah diketahui peserta didik. Memanfaatkan pengalaman masa lampau peserta didik yang mengandung unsur-unsur yang sama dengan unsur-unsur materi pembelajaran yang dipelajari akan melancarkan pembelajaran. Hal tersebut dapat dicapai dengan sangat baik melalui korelasi dan perbandingan. Pembelajaran akan dipermudah apabila yang memulainya dari apa yang sudah diketahui peserta didik.

²⁸ Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Kalam Mulia, 2008) , cet. 7, h. 189-190.

- d. Metode tersebut harus didasarkan atas teori dan praktek yang terpadu dengan baik yang bertujuan menyatukan kegiatan pembelajaran. Ilmu tanpa amal (praktek) seperti kayu tanpa buah.
- e. Metode tersebut harus memperhatikan perbedaan individual dan menggunakan prosedur-prosedur yang sesuai dengan ciri-ciri pribadi seperti kebutuhan, minat serta kematangan mental dan fisik.
- f. Metode harus merangsang kemampuan berfikir dan nalar para peserta didik. Prosedurnya harus memberikan peluang bagi kegiatan berfikir dan kegiatan pengorganisasian yang seksama. Prinsip kegiatan mandiri sangat penting dalam mengajar peserta didik untuk bernalar.
- g. Metode tersebut harus disesuaikan dengan kemajuan peserta didik dalam hal keterampilan, kebiasaan, pengetahuan, gagasan dan sikap peserta didik, karena semua ini merupakan dasar dalam psikologi perkembangan.
- h. Metode tersebut harus menyediakan bagi peserta didik pengalaman-pengalaman belajar melalui kegiatan belajar yang banyak dan bervariasi. Kegiatan-kegiatan yang banyak dan bervariasi tersebut diberikan untuk memastikan pemahaman.
- i. Metode tersebut harus menantang dan memotivasi peserta didik ke arah kegiatan-kegiatan yang menyangkut proses diferensiasi dan integrasi. Proses penyatuan pengalaman sangat membantu dalam terbentuknya tingkah laku terpadu. Ini paling baik dicapai melalui penggunaan metode pengajaran terpadu.
- j. Metode tersebut harus memberi peluang bagi peserta didik untuk bertanya dan menjawab pertanyaan. Dan memberi peluang pada guru untuk menemukan kekurangan-kekurangan agar dapat dilakukan perbaikan dan pengayaan (*remedial* dan *enrichment*).
- k. Kelebihan suatu metode dapat menyempurnakan kekurangan/kelemahan metode lain.... kenyataan yang diterima secara

umum bahwa metode yang baik merupakan sintesa dari banyak metode atau prosedur. Hal ini didasarkan atas prinsip bahwa pembelajaran terbaik terjadi apabila semakin banyak indera yang dapat dirangsang.

- l. Satu metode dapat dipergunakan untuk berbagai jenis materi atau mata pelajaran.
- m. Metode pendidikan Islam harus digunakan dengan prinsip fleksibel dan dinamis. Sebab dengan kelenturan dan kedinamisan metode tersebut, pemakaian metode tidak hanya monoton dan taklik dengan satu macam metode saja. Seorang pendidik mampu memilih salah satu dari berbagai alternatif yang ditawarkan oleh para pakar yang dianggapnya cocok dan pas dengan materi, multi kondisi peserta didik, sarana dan prasarana, situasi dan kondisi lingkungan serta suasana pada waktu itu.

3. Jenis-jenis Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam sebagaimana pembelajaran mata pelajaran lainnya dapat dilakukan dengan mempergunakan berbagai macam metode pembelajaran. Pemilihan metode disesuaikan dengan karakteristik mata pelajaran, karakteristik siswa, perbedaan pribadi dan kemampuan guru, tingkat pemahaman siswa, situasi dan kondisi, sarana dan prasara serta tingkat tujuan pembelajaran. Penentuan metode pembelajaran dilakukan oleh guru guna memudahkan menyampaikan bahan pembelajaran dan memudahkan pemahaman bagi siswa sehingga tujuan pembelajaran dapat dicapai dengan baik. Metode pembelajaran Pendidikan Agama Islam dapat dibagi atas:

- a. Metode ceramah, adalah penyampaian pesan secara lisan di depan peserta belajar yang lebih mengandalkan pada kemampuan berbicara seseorang pendidik. Ceramah efektif digunakan untuk menyampaikan materi yang bersifat informatif, fakta dan lainnya.

- b. Metode tanya jawab, adalah pembelajaran dengan cara memberikan pertanyaan kepada peserta didik dan kemudian memberi kesempatan untuk menjawab, begitu juga sebaliknya peserta diberi kesempatan untuk bertanya baik kepada guru maupun kepada sesama siswa. Tanya jawab efektif digunakan untuk materi yang bersifat aktual, masalah yang membutuhkan pemecahan, fakta dan lainnya.
- c. Metode diskusi, adalah pembelajaran dengan cara seseorang guru memberi kesempatan kepada siswa untuk melakukan pertukaran pendapat, usul, saran, penyampaian pesan, menyimpulkan suatu materi tertentu. Diskusi efektif digunakan untuk materi seperti prinsip, prosedural juga peraturan dan lainnya.
- d. Metode kerja kelompok, adalah pembelajaran dengan cara siswa dalam satu kelas dipandang sebagai satu kelompok-kelompok kecil untuk mencapai suatu tujuan pembelajaran tertentu. Cara ini dianggap efektif di mana seluruh siswa akan aktif dan mengambil peran dalam kelompoknya. Kerja kelompok efektif digunakan untuk pembelajaran yang menginginkan peserta aktif, kemudian mengemukakan pendapat, menghargai orang lain.
- e. Demonstrasi dan eksperimen, adalah metode pembelajaran dengan cara seseorang guru dapat menjadi model dalam pembelajaran. Sementara eksperimen adalah suatu metode pembelajaran di mana guru bersama siswa mencoba mengerjakan sesuatu serta mengamati proses dan hasil percobaan tertentu terkait dengan pembelajaran. Metode ini efektif untuk mengembangkan kemampuan analisis, pemecahan masalah dan juga petualangan untuk menemukan hal baru bagi siswa.
- f. Sosiodrama dan bermain peran, adalah metode pembelajaran dengan cara meminiaturkan satu persoalan yang ada di luar kelas dengan mendramatisirnya dalam satu lakon atau adegan. Metode ini efektif

untuk mengembangkan seni peran atau apresiasi terhadap satu keadaan di lingkungan sekolah.

- g. Pemberian tugas belajar dan *resitasi*, adalah satu metode pembelajaran di mana guru memberi tugas terstruktur artinya menetapkan satu keterampilan tertentu yang harus dikerjakan secara mandiri oleh siswa di luar jam pelajaran atau di luar sekolah. Metode ini efektif untuk mengembangkan kemampuan individual siswa dalam mengerjakan satu tugas atau perintah, juga efektif untuk melihat kemampuan siswa manajemen waktu dalam menyelesaikan tugas sehari-hari.
- h. *Drill* (latihan), adalah satu metode pembelajaran dengan cara memberikan latihan-latihan dari yang sederhana sampai latihan kompleks. Dengan latihan ini diharapkan siswa mempunyai kemampuan untuk menyelesaikan satu tugas tertentu yang ditetapkan sebelumnya. Metode ini efektif dikembangkan untuk melakukan pembelajaran yang mengharapakan keterampilan motorik.
- i. Karyawisata, adalah metode pembelajaran dengan cara mengajak siswa *outdoor* atau ke luar kelas mengunjungi satu obyek yang padanya terdapat materi pembelajaran yang akan dibahas. Metode ini efektif untuk memperluas cakrawala siswa di mana sumber pembelajaran bukan hanya dalam kelas tetapi juga lebih banyak di luar kelas.
- j. Pemecahan masalah, adalah satu metode pembelajaran dengan melakukan pemecahan masalah di mana mendorong siswa untuk mencari dan memecahkan satu persoalan khususnya yang terkait dengan kehidupan sehari-hari. Metode ini efektif untuk mengasah kemampuan siswa dalam mengkomunikasikan pendapat, menghadapi masalah serta mencari jalan keluarnya.
- k. Seminar, adalah satu metode pembelajaran dengan cara membahas satu persoalan secara ilmiah, yakni dengan menetapkan topik yang

terkait dengan kehidupan sehari-hari, dibahas bersama, kemudian didiskusikan dan terakhir dibuat kesimpulan untuk dijadikan pedoman jalan keluar maupun upaya mengatasi persoalan bersama tadi.

- l. Simposium, adalah metode pembelajaran dengan cara menggunakan satu kegiatan pidato pendek di depan para pengunjung. Di bawah pimpinan sidang, beberapa orang ahli diberi kesempatan untuk menanggapi, atau menyampaikan pendapatnya yang relatif berbeda satu dengan lain tentang satu topik pembahasan. Biasanya berimbang antara pembahas dan pembanding.
- m. Panel, adalah metode pembelajaran dengan cara menghadirkan tiga atau beberapa orang ahli satu bidang tertentu yang ditetapkan. Mereka diberi kesempatan untuk menyampaikan pendapatnya tentang topik atau tema yang disiapkan, di akhir pembicaraan terdapat kesimpulan kegiatan.
- n. Musyawarah kerja, adalah satu metode pembelajaran dengan cara mengadakan pertemuan antara sekelompok siswa untuk bidang kerja sejenis, kegiatan ini bermaksud untuk temu tukar pengalaman, mengevaluasi program yang telah dilaksanakan dengan berdasarkan itu akan ditemukan bagaimana jalan keluar dan pengembangannya.²⁹
- o. Sistem beregu, merupakan gagasan baru yang berkembang sebagai salah satu motivasi metode mengajar dan juga dikenal dengan team teaching. Sistem beregu ini dapat dilakukan dengan dibantu oleh teman sesama guru atau siswa sebagai asisten, sistem ini memberikan bantuan kepada seorang guru dengan membagi tanggung jawab mengajar yang berkaitan dengan kelancaran proses belajar mengajar.³⁰
- p. Metode kisah, ialah suatu cara mengajar di mana guru memberikan materi pembelajaran melalui kisah atau cerita.

²⁹ Halimah, *Strategi*, h. 58-62.

³⁰ Usman, *Metodologi*, h. 59.

- q. Metode *amsal*, yaitu suatu cara mengajar di mana guru menyampaikan materi pembelajaran dengan membuat/melalui contoh atau perumpamaan.
- r. Metode *targhib* dan *tarhib* adalah cara mengajar di mana guru memberikan materi pembelajaran dengan menggunakan ganjaran terhadap kebaikan dan hukuman terhadap keburukan agar peserta didik melakukan kebaikan dan menjauhi keburukan.³¹

Metode-metode pembelajaran memiliki kelebihan dan kelemahan masing-masing. Dalam kegiatan proses belajar mengajar guru harus dapat menentukan metode mengajar yang efektif. Kesalahan pemilihan metode dan tidak mampunya guru dalam bervariasi metode mengajar akan berakibat siswa tidak dapat memahami materi pembelajaran secara sempurna dan siswa mengalami kebosanan dalam pembelajaran. Dalam memilih dan menerapkan metode, beberapa pertimbangan yang harus diperhatikan oleh seorang guru, yakni:

- a. Tujuan dan target pembelajaran yang ingin dicapai.
- b. Ruang lingkup dan urutan materi/bahan pembelajaran.
- c. Pertumbuhan dan perkembangan fisik dan psikologis peserta didik.
- d. Kebutuhan dan karakteristik peserta didik.
- e. Motivasi/minat peserta didik.
- f. Kemampuan peserta didik dalam melakukan sesuatu.
- g. Ukuran kelas dan suasana lingkungan pembelajaran.
- h. Alokasi waktu atau jam pembelajaran yang tersedia.
- i. Kemampuan peserta didik.
- j. Sarana dan fasilitas pembelajaran yang tersedia.³²

³¹ Ramayulis, *Ilmu*, h. 196-197.

³² Al Rasyidin, *Falsafah Pendidikan Islam: Membangun Kerangka Ontologi, Epistemologi dan Aksiologi Praktik Pendidikan* (Bandung: Citapustaka Media Perintis, 2008), h. 179.

C. Metode Diskusi Kelompok

Metode diskusi kelompok adalah suatu cara mempelajari materi pelajaran dengan memperdebatkan masalah yang timbul dan saling mengadu argumentasi secara rasional dan objektif.³³ Diskusi kelompok juga dapat diterjemahkan sebagai suatu bentuk metode pembelajaran dengan cara seorang guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk melakukan pertukaran pendapat, usul, saran, penyampaian pesan, menyimpulkan suatu materi tertentu.³⁴ Dapat disimpulkan bahwa diskusi kelompok merupakan suatu bentuk kegiatan yang dilakukan dalam memecahkan suatu permasalahan, dalam kegiatan ini terjadi pertukaran pendapat antara peserta diskusi dengan audiennya. Dalam diskusi kelompok dilakukan penyampaian suatu materi kemudian diikuti oleh usul dan saran dari peserta diskusi mengenai permasalahan.

Kegiatan diskusi kelompok sering dilakukan dalam berbagai bentuk pembelajaran. Dalam kegiatan ini siswa dilibatkan secara aktif dan harus dapat menyampaikan argumen-argumennya mengenai suatu pokok permasalahan yang sedang didiskusikan. Kegiatan ini dipandang sangat baik untuk melatih siswa mengeluarkan argumentasi, sehingga mampu untuk mengembangkan suatu materi pembelajaran.

Kegiatan diskusi kelompok memiliki bentuk yang berbeda-beda. Guru yang akan mempergunakan kegiatan diskusi kelompok harus dapat memilih bentuk diskusi yang akan dipakai dalam kegiatan proses belajar mengajar. Pelaksanaan diskusi kelompok berhubungan dengan kemampuan guru mengatur kegiatan diskusi, apabila seorang guru tidak mampu mengatur jalannya kegiatan diskusi akan mengakibatkan pelaksanaan akan menjadi kacau. Bentuk-bentuk diskusi yang biasa dilakukan dalam kegiatan belajar mengajar adalah:³⁵

1. *Whole group.*

³³ Usman, *Metodologi*, h. 36.

³⁴ Halimah, *Strategi*, h. 58.

³⁵ Usman, *Metodologi*, h. 40.

2. Diskusi kelompok.
3. *Buzz group*.
4. Panel.
5. *Syndicate group*.
6. *Symposium*.
7. *Informal debate*.
8. *Fish Bowl*.
9. *The open Discussion Group*.
10. *Branstorming*.

Pelaksanaan kegiatan diskusi kelompok memiliki tujuan yaitu:

1. Melatih siswa mengembangkan keterampilan bertanya, berkomunikasi, menafsirkan dan menyimpulkan bahan.
2. Melatih dan membentuk kestabilan sosial emosional.
3. Mengembangkan kemampuan berfikir masing-masing siswa dalam memecahkan masalah, sehingga mampu menumbuh-kembangkan konsep diri yang lebih positif.
4. Mengembangkan sikap terhadap isu-isu kontroversial.
5. Mengembangkan keberhasilan siswa dalam menemukan dan mengemukakan pendapat.
6. Melatih siswa untuk berani berpendapat tentang suatu masalah.³⁶

Guru harus memahami prinsip-prinsip pelaksanaan diskusi kelompok agar kegiatan diskusi dapat berjalan sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Dalam melaksanakan diskusi kelompok ada beberapa prinsip yang harus dipegang oleh guru yakni:

1. Melibatkan siswa secara aktif dalam diskusi yang diadakan.

³⁶ Halimah, *Strategi*, h. 70.

2. Diperlukan ketertiban dan keteraturan dalam mengemukakan pendapat secara bergilir dipimpin seorang ketua atau moderator.
3. Masalah yang didiskusikan disesuaikan dengan perkembangan kemampuan anak.
4. Guru berusaha mendorong siswanya yang kurang aktif untuk melakukan atau mengeluarkan pendapatnya.
5. Siswa dibiasakan menghargai pendapat orang lain dalam menyetujui atau menentang pendapat.
6. Aturan dan jalannya diskusi hendaknya dijelaskan kepada siswa yang masih belum mengenal tatacara berdiskusi agar mereka dapat secara lancar mengikutinya.³⁷

Kegiatan diskusi kelompok dapat dilakukan pada setiap mata pelajaran tetapi tidak cocok untuk seluruh pokok bahasan yang dipelajari. Oleh sebab itu seorang guru yang merencanakan suatu kegiatan pembelajaran dengan mempergunakan metode diskusi kelompok harus mempertimbangkan karakteristik dan tujuan materi pembelajaran apakah cocok mempergunakan metode diskusi kelompok atau tidak. Metode diskusi kelompok ini sangat sesuai digunakan apabila pembelajaran bertujuan untuk:

1. Materi yang disajikan bersifat *law concencus problem* artinya bahan yang akan disajikan tersebut banyak mengandung permasalahan yang tingkat kesepakatannya masih rendah.
2. Untuk pengembangan sikap atau tujuan-tujuan pembelajaran yang bersifat efektif.
3. Untuk tujuan-tujuan yang bersifat analisis sintesis, dan tingkat pemahaman yang tinggi.³⁸

Guru dalam pelaksanaan diskusi kelompok harus dapat mengatur kegiatan dengan baik. Berjalannya kegiatan diskusi kelompok akan lebih memudahkan

³⁷ Usman, *Metodologi*, h. 36.

³⁸ *Ibid.*

siswa untuk lebih memahami materi pembelajaran. Untuk mengatur jalannya diskusi kelompok, beberapa hal yang harus dipertimbangkan oleh guru yaitu:

1. Topik yang akan dibahas hendaknya merupakan permasalahan yang banyak mengandung alternatif-alternatif pemecahan;
2. Topik yang dibahas juga dapat marangsang siswa untuk memperbincangkannya sehingga timbul silang pendapat antar anggota;
3. Situasi dan kondisi yang memungkinkan untuk dilaksanakan diskusi;
4. Tingkat kemampuan dan daya pikir siswa yang memungkinkan untuk melakukan suatu diskusi, dan materi yang didiskusikan sesuai dengan tingkat kemampuan mereka tersebut.³⁹

Kegiatan diskusi kelompok sangat baik dilaksanakan untuk melihat tingkat keaktifan siswa dalam proses belajar mengajar dan untuk mengembangkan bahan ajar dari suatu pokok bahasan, sebab dalam kegiatan diskusi ini tingkat keaktifan siswa sangat tinggi. Siti Halimah menyebutkan beberapa alasan baiknya dilaksanakan kegiatan diskusi kelompok untuk pembelajaran, yaitu:

1. Topik bahasan bersifat problematis.
2. Merangsang siswa untuk terlibat secara aktif dalam perdebatan ilmiah.
3. Melatih siswa untuk berfikir kritis dan terbuka.
4. Mengembangkan suasana demokratis dan melatih siswa berjiwa besar.
5. Siswa memiliki pandangan yang berbeda-beda tentang masalah yang dijadikan topik diskusi.
6. Peserta didik memiliki pengetahuan dan pendapat-pendapat tentang masalah yang akan didiskusikan.
7. Masalah yang didiskusikan berhubungan dengan persoalan yang lain pula.⁴⁰

³⁹ *Ibid.*, h. 38.

⁴⁰ Halimah, *Strategi*, h. 71.

Sebagai suatu metode, diskusi kelompok memiliki kelebihan dan kekurangan. Kelebihan dan kekurangan harus dijadikan pedoman oleh guru dalam penerapannya di dalam kelas, di antara kebaikan dan kelemahan diskusi kelompok adalah:

1. Kelebihan metode diskusi:
 - a. Dapat mendorong partisipasi siswa secara aktif, baik sebagai partisipan, penanya, penyanggah maupun sebagai ketua atau moderator diskusi.
 - b. Menimbulkan kreatifitas dalam ide, pendapat, gagasan, prakarsa ataupun terobosan-terobosan baru dalam pemecahan masalah.
 - c. Menumbuhkan kemampuan berfikir kritis dan partisipatif demokratis.
 - d. Melatih kestabilan emosi dengan menghargai dan menerima pendapat orang lain dan tidak memaksakan pendapat sendiri sehingga dapat menciptakan kondisi belajar yang bersifat memberi dan menerima.
 - e. Keputusan yang dihasilkan kelompok akan lebih baik dari pada berfikir sendiri.
2. Keterbatasan metode diskusi:
 - a. Sulit menentukan topik masalah yang sesuai dengan tingkat berfikir peserta didik dan memiliki kerelevansian dengan lingkungan.
 - b. Memerlukan waktu yang luas.
 - c. Pembicaraan atau permasalahan sering meluas dan mengembang.
 - d. Didominasi oleh orang-orang tertentu yang biasanya aktif.
 - e. Memerlukan alat yang fleksibel untuk membentuk tempat yang sesuai.
 - f. Terkadang tidak membuat penyelesaian yang tuntas walaupun kesimpulan telah disepakati namun untuk melaksanakannya sangat sulit dilaksanakan.

- g. Perbedaan pendapat dapat mengundang reaksi di luar kelas bahkan dapat menimbulkan bentrokan fisik.⁴¹

Dengan memperhatikan kelebihan dan kekurangan metode diskusi kelompok, guru dalam melaksanakan pembelajaran dapat memadukan metode diskusi kelompok dengan metode atau strategi pembelajaran yang lain, dengan harapan pemaduan ini dapat mengurangi kelemahan metode diskusi kelompok. Setiap strategi dan metode tidak ada yang sempurna, maka guru berkewajiban untuk bisa menemukan bentuk metode dan strategi yang variatif dalam proses pembelajaran. Guru juga dituntut untuk berhati-hati dalam menerapkan metode ini, sebab tanpa pengetahuan yang cukup dari seorang guru mengenai metode diskusi kelompok maka akan menghasilkan kegiatan diskusi yang tidak bermakna sehingga tujuan pembelajaran tidak akan tercapai dengan baik. Bahkan sering terlihat siswa banyak yang bermain-main saat melaksanakan diskusi kelompok serta kegiatan diskusi lebih sering didominasi oleh siswa yang pandai.

D. Hasil Belajar

1. Hakikat Hasil Belajar

Sebelum dibahas pengertian hasil belajar terlebih dahulu dilihat pengertian hasil dan hal-hal yang berkenaan dengan belajar, hasil adalah sesuatu yang diadakan (dibuat, dijadikan dan sebagainya),⁴² belajar merupakan perbuatan peserta didik dalam bidang material, formal serta fungsional pada umumnya dan bidang intelektual pada khususnya. Jadi belajar merupakan hal yang pokok, belajar merupakan suatu perbuatan pada sikap dan tingkah laku yang baik, tetapi kemungkinan dapat pula mengarah pada tingkah laku yang lebih buruk.⁴³

⁴¹ *Ibid.*, h. 71-72.

⁴² Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1997), cet. 9, h. 343.

⁴³ Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono, *Psikologi Belajar* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2004), cet. 4, h. 128.

Dalam konteks merancang sistem belajar, konsep belajar ditafsirkan berbeda, belajar dilakukan dengan sengaja, direncanakan terlebih dahulu serta mempergunakan struktur-struktur tertentu, gunanya adalah agar proses belajar mengajar serta hasil yang didapat dari proses belajar-mengajar tersebut dapat dikontrol dengan cermat. Seorang guru harus dapat menciptakan dengan sengaja kondisi dan lingkungan yang menyediakan kesempatan belajar bagi siswa untuk mencapai tujuan tertentu, pengukuran pencapaian tujuan tersebut dilakukan dengan cara penilaian yang dilaksanakan secara berkesinambungan.⁴⁴

Mengenai definisi belajar dikemukakan oleh para ahli sebagai berikut:

1. Menurut B.F. Skinner dalam Puput Fathurrahman dan M.Sobry Sutikno belajar adalah sebagai suatu proses adaptasi atau penyesuaian tingkah laku yang berlangsung secara *progresif*.
2. Menurut Hilgard dan Bower dalam Puput Fathurrahman dan M.Sobry Sutikno belajar adalah berhubungan dengan perubahan tingkah laku seseorang terhadap situasi tertentu yang disebabkan oleh pengalamannya yang berulang-ulang dalam situasi itu, di mana perubahan tingkah laku itu tidak dapat dijelaskan atau dasar kecenderungan respon pembawaan, kematangan atau keadaan-keadaan sesaat seseorang.
3. Menurut M. Sobry Sutikno belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan oleh seseorang untuk memperoleh suatu perubahan yang baru sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.⁴⁵

Dari tiga pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa belajar merupakan suatu proses yang dilakukan seseorang terhadap orang lain dengan

⁴⁴ Oemar Hamalik, *Perencanaan Pembelajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*, cet. 1, (Jakarta: Bumi Aksara, 2002), h. 154.

⁴⁵ Puput Fathurrahman dan M. Sobry Sutikno, *Strategi Belajar Mengajar: Strategi Mewujudkan Pembelajaran Bermakna melalui Penanaman Konsep Umum dan Konsep Islami*, cet. 1, (Bandung: PT Grafindo, 2007), h. 62.

tujuan perubahan tingkah laku dari peserta didik sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam rangka berintegrasi dengan lingkungannya.

Hasil belajar dapat diterjemahkan sebagai suatu proses untuk menentukan nilai belajar siswa melalui kegiatan penilaian atau pengukuran hasil belajar.⁴⁶ Dapat disimpulkan bahwa hasil belajar merupakan suatu proses untuk melihat sampai sejauh mana siswa dapat menguasai pembelajaran setelah mengikuti kegiatan proses belajar mengajar. Dikatakan juga untuk melihat tingkat keberhasilan yang dicapai oleh seorang siswa setelah mengikuti kegiatan pembelajaran, yang ditandai dengan bentuk angka, huruf atau simbol tertentu yang disepakati oleh pihak penyelenggara pendidikan.

Hasil belajar berguna untuk:

1. Diagnostik dan pengembangan, yaitu penggunaan hasil dari kegiatan sebagai dasar pendiagnosian kelemahan dan keunggulan peserta didik beserta sebab-sebabnya, berdasarkan pendiagnosian inilah guru mendapatkan pengembangan kegiatan pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik.
2. Seleksi, hasil dari kegiatan ini seringkali digunakan sebagai dasar untuk menentukan peserta didik yang paling cocok untuk jenis jabatan atau jenis pendidikan tertentu.
3. Kenaikan kelas, menentukan apakah peserta didik dapat dinaikkan ke kelas yang lebih tinggi atau tidak, memerlukan informasi yang dapat mendukung keputusan yang dibuat oleh guru.
4. Penempatan, agar peserta didik dapat berkembang sesuai dengan tingkat kemampuan dan potensi yang mereka miliki, maka perlu dipikirkan ketepatan penempatan siswa pada kelompok, guru dapat menggunakan hasil dari kegiatan evaluasi belajar sebagai dasar pertimbangan.⁴⁷

⁴⁶ Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2006), cet. 3, h. 200.

⁴⁷ *Ibid.*, h. 201.

Dalam proses belajar mengajar kegunaan dari hasil belajar lebih diarahkan untuk kenaikan kelas di samping sebagai laporan dari pihak sekolah pada masing-masing orang tua siswa tentang keberhasilan yang dicapai oleh anaknya selama mengikuti pendidikan. Sekolah merupakan tempat mengelola pembelajaran bagi siswa, maka pada kegiatan akhir proses pembelajaran guru harus menentukan hasil belajar siswa apakah sudah mencapai tujuan yang diinginkan atau belum. Dengan penentuan hasil belajar, diharapkan guru bisa mengintrospeksi diri tentang metode atau strategi yang pernah diterapkannya selama ini, apakah baik atau perlu dilakukan perbaikan untuk pembelajaran yang akan datang.

2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Selama mengikuti proses pembelajaran seorang siswa tidak begitu saja akan mendapatkan hasil belajar yang baik. Terdapat beberapa faktor lain yang turut mempengaruhi keberhasilan siswa dalam mengikuti pembelajaran sehingga mendapatkan hasil belajar yang baik. Ada tiga faktor utama yang mempengaruhi hasil belajar siswa yaitu:

- a. Faktor internal yakni keadaan/kondisi jasmani dan rohani siswa.
- b. Faktor eksternal (faktor dari luar siswa), yakni kondisi lingkungan di sekitar siswa misalnya faktor lingkungan.
- c. Faktor pendekatan belajar (*approach to learning*), yakni jenis upaya belajar siswa yang meliputi strategi dan metode yang digunakan untuk melakukan kegiatan mempelajari materi-materi pembelajaran.⁴⁸

Caroll dalam Robertus Angkowo dan A. Kosasih berpendapat bahwa hasil belajar seorang siswa dipengaruhi oleh lima faktor yakni:

- a. Faktor bakat belajar.
- b. Faktor waktu yang tersedia untuk belajar.

⁴⁸ Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar* (Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada, 2009), h. 144.

- c. Faktor kemampuan individu.
- d. Faktor kualitas pengajaran.
- e. Faktor lingkungan.⁴⁹

Seluruh faktor-faktor di atas tidak dapat dipisahkan satu dengan yang lainnya karena seluruhnya memiliki keterkaitan dan mempengaruhi satu sama lain. Misalnya siswa yang memiliki intelegensi tinggi dan mendapat dorongan yang penuh dari kedua orang tuanya mungkin akan memilih pendekatan belajar yang lebih mementingkan kualitas belajarnya, atau bila tidak didukung dengan strategi dan metode yang baik dalam kegiatan belajar mengajar di sekolah otomatis hasilnya akan tidak baik.

Di bawah ini akan penulis uraikan tiga faktor yang mempengaruhi hasil belajar yakni faktor internal siswa, faktor lingkungan dan faktor pendekatan belajar.

Faktor internal siswa merupakan faktor yang berasal dari dalam diri siswa, yang terdiri dari dua aspek yakni faktor jasmani dan faktor psikologis. Faktor jasmani berhubungan dengan masalah kesehatan siswa, kebugaran jasmani dan kondisi fisik siswa secara umum. Sementara faktor psikologis berhubungan dengan tingkat kecerdasan/intelegensi, sikap, bakat, minat, perhatian, ketekunan, kondisi sosial ekonomi dan motivasi siswa.

Tingkat kecerdasan/intelegensi siswa merupakan faktor penentu dari keberhasilan proses belajar mengajar dan merupakan faktor yang paling berpengaruh terhadap hasil belajar. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Clark dalam Nana Sudjana dan Ahmad Rivai bahwa hasil belajar siswa di sekolah 70% dipengaruhi oleh kemampuan siswa dan 30 % dipengaruhi oleh lingkungan.⁵⁰ Menurut William Stern dalam M. Ngalim Purwanto intelegensi adalah kesanggupan untuk menyesuaikan diri kepada kebutuhan baru, dengan

⁴⁹ Robertus Angkowo dan A. Kosasih, *Optimalisasi Media Pembelajaran: Mempengaruhi Motivasi, Hasil Belajar dan Kepribadian* (Jakarta: Grasindo, 2007), h. 51.

⁵⁰ Nana Sudjana dan Ahmad Rivai, *Media Pengajaran* (Bandung: Sinar Baru, 2001), h. 39.

menggunakan alat-alat berfikir yang sesuai dengan tujuannya.⁵¹ Menurutnya intelegensi ini sebagian besar dipengaruhi oleh keturunan dan faktor lingkungan, pendidikan tidak begitu berpengaruh terhadap intelegensi seseorang.

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi intelegensi seseorang yakni:

- a. Pembawaan.
- b. Kematangan.
- c. Pembentukan.
- d. Minat dan pembawaan yang khas.
- e. Kebebasan.⁵²

Sikap dapat didefinisikan dengan berbagai cara. L. Crow dan A. Crow dalam Djaali mendefinisikan sikap adalah sebagai suatu kesiapan mental atau emosional dalam beberapa jenis tindakan pada situasi yang tepat.⁵³ Sementara sikap belajar dapat diartikan sebagai kecenderungan perilaku seseorang tatkala ia mempelajari hal-hal yang bersifat akademik.⁵⁴ Sikap belajar yang ditunjukkan oleh siswa dapat berupa perasaan senang atau tidak senang, setuju atau tidak setuju, suka atau tidak suka terhadap kegiatan pembelajaran. Sikap dilakukan oleh siswa baik terhadap guru, tujuan yang akan dicapai, materi pelajaran, tugas dan lainnya. S. Nasution menyatakan bahwa hubungan tidak baik antara siswa dengan gurunya dapat menghalangi prestasi belajar yang tinggi.⁵⁵

Bakat (*aptitude*) merupakan kemampuan potensial yang dimiliki seseorang untuk mencapai keberhasilan pada masa yang akan datang.⁵⁶ Pada

⁵¹ M. Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1996), cet-11, h. 52.

⁵² *Ibid.*, h. 55-56.

⁵³ Djaali, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), h. 114.

⁵⁴ *Ibid.*, h. 115.

⁵⁵ S. Nasution, *Azas-azas Kurikulum* (Bandung: Terate, 1978), h. 58.

⁵⁶ Baharuddin dan Esa Nur Wahyuni, *Teori Belajar dan Pembelajaran* (Yogyakarta: ar-Ruz Media, 2008), cet. 3, h. 25.

dasarnya setiap orang mempunyai bakat atau potensi untuk mencapai prestasi belajar sesuai dengan kemampuannya masing-masing. Bakat juga diartikan sebagai kemampuan dasar individu untuk melakukan tugas tertentu tanpa tergantung upaya pendidikan dan latihan. Setiap siswa yang memiliki bakat tertentu akan lebih mudah menyerap segala informasi yang berhubungan dengan bakat yang dimilikinya.

Minat merupakan rasa lebih suka dan rasa keterikatan pada suatu hal atau aktifitas, tanpa ada yang menyuruh.⁵⁷ Minat dapat diekspresikan melalui suatu pernyataan yang menunjukkan bahwa seorang siswa lebih menyukai sesuatu dibandingkan dengan yang lainnya serta dapat pula dimanifestasikan melalui partisipasi dalam suatu aktifitas siswa tersebut, minat tidak dibawa dari lahir tetapi umumnya minat muncul pada diri seseorang dikemudian hari saat orang tersebut mengalami pertumbuhan sampai meninggal. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu yang berasal dari luar diri, semakin dekat dan kuat hubungan tersebut maka semakin besarlah minat seseorang. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Crow and Crow bahwa minat berhubungan dengan gaya gerak yang mendorong seseorang untuk menghadapi dan berurusan dengan orang, benda, kegiatan, pengalaman yang dirangsang oleh kegiatan itu sendiri.⁵⁸

Motivasi adalah keadaan yang terdapat dalam diri seseorang yang mendorongnya untuk melakukan aktivitas tertentu guna mencapai suatu tujuan.⁵⁹ Motivasi memiliki pengaruh yang cukup besar terhadap hasil belajar seorang siswa, semakin besar motivasi yang dimiliki oleh seorang siswa maka akan semakin baik pula hasil belajar yang akan dicapai dan semakin tepat motivasi yang diberikan oleh seorang guru maka semakin baik pula hasil dari

⁵⁷ Slamento, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya* (Jakarta: Rineka Cipta, 1991), h. 182.

⁵⁸ Leatar D. Crow & Alice Crow, *Psikologi Pendidikan* (Yogyakarta: Nur Cahaya, 1989), h. 302-303.

⁵⁹ Sumardi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: PT. Rajawali, 1984), h. 70.

proses pembelajaran. Motivasi juga menentukan intensitas usaha siswa untuk melakukan sesuatu termasuk melakukan belajar.

Dalam kehidupan sehari-hari motivasi yang ada pada diri manusia mempunyai tiga fungsi dasar yakni:

- a. Mendorong manusia untuk berbuat sehingga motivasi berfungsi sebagai penggerak atau motor yang melepaskan energi.
- b. Menentukan arah perbuatan, yakni ke arah tujuan yang hendak dicapai.
- c. Menyeleksi perbuatan, yakni menentukan perbuatan-perbuatan yang harus dijalankan guna mencapai tujuan yang dimaksud dan mengesampingkan perbuatan-perbuatan yang tidak bermanfaat.⁶⁰

Faktor kedua yang mempengaruhi hasil belajar adalah lingkungan. Lingkungan sebenarnya mencakup segala material dan stimulus di dalam dan di luar diri individu, baik yang bersifat fisiologis, psikologis maupun sosio-kultural, lingkungan dapat diartikan secara fisiologis, psikologis dan secara sosio kultural. Secara fisiologis lingkungan meliputi segala kondisi dan material jasmaniah di dalam tubuh seperti gizi, vitamin, air dan lainnya. Secara psikologis lingkungan mencakup segenap stimulasi yang diterima oleh individu mulai sejak dalam konsensi, kelahiran sampai matinya. Stimulasi itu misalnya berupa sifat-sifat “*genes*” , interaksi ”*genes*”, selera, keinginan, perasaan, tujuan-tujuan, minat, kebutuhan, kemauan, emosi dan kapasitas intelektual, secara sosio-kultural lingkungan mencakup segenap stimulasi, interaksi dan kondisi dalam hubungannya dengan perlakuan ataupun karya orang lain.⁶¹

Manusia berhubungan dengan lingkungannya menurut Woodworth melalui empat cara:

- a. Individu bertentangan dengan lingkungannya.
- b. Individu menggunakan lingkungannya.

⁶⁰ Angkowo, *Optimalisasi*, h. 35.

⁶¹ M.Dalyono, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2007), cet-4, h. 129-130.

- c. Individu berpartisipasi dengan lingkungannya.
- d. Individu menyesuaikan diri dengan lingkungannya.

Muchtar Yahya dalam M. Dalyono menyatakan saling meniru di antara anak dengan temannya sangat cepat dan sangat kuat. Pengaruh kawan sangat besar terhadap akal dan akhlaknya; sehingga dengan demikian kita dapat memastikan bahwa hari depan anak adalah tergantung kepada keadaan masyarakat di mana anak itu bergaul. Anak yang hidup di antara tetangga-tetangga yang baik, akan menjadi baiklah ia, sebaliknya yang hidup di antara tetangga-tetangga yang buruk akhlaknya, akan menjadi buruklah ia.⁶²

Faktor ketiga adalah faktor pendekatan belajar. Faktor ini berkaitan dengan upaya belajar yang dilakukan oleh siswa, meliputi strategi dan metode pembelajaran. Berkaitan dengan hasil belajar, Gagne dalam R. Angkowo dan A. Kosasih mengemukakan lima jenis atau tipe belajar yakni:

- a. Belajar kemahiran intelektual (*cognitif*).
- b. Belajar informasi verbal.
- c. Belajar mengatur kegiatan intelektual.
- d. Belajar keterampilan motorik.
- e. Belajar sikap.⁶³

Benyamin S. Bloom membagi tiga ranah yang merupakan tujuan pendidikan, ketiga ranah tersebut adalah:

- a. Ranah kognitif (*cognitive domain*) yang mencakup:
 - 1) Pengetahuan (*knowledge*).
 - 2) Pemahaman (*comprehension*).
 - 3) Penerapan (*application*).
 - 4) Analisa (*analysis*).
 - 5) Sintesa (*synthesis*).
 - 6) Evaluasi (*evaluation*).

⁶² Abu Ahmadi, *Metodik Khusus Pendidikan Agama* (Bandung: Armico, 1986), h. 51.

⁶³ Angkowo, *Optimalisasi*, h. 54-55.

- b. Ranah afektif (*affective domain*) yang mencakup:
 - 1) Penerimaan (*receiving*).
 - 2) Partisipasi (*responding*).
 - 3) Penilaian/penentuan sikap (*valuing*).
 - 4) Organisasi (*organization*).
 - 5) Pembentukan pola hidup (*characterization by a value or value complex*).

- c. Ranah psikomotor (*psicomotoric domain*) yang mencakup:
 - 1) Persepsi (*perception*).
 - 2) Kesiapan (*set*).
 - 3) Gerakan terbimbing (*guided response*).
 - 4) Gerakan yang terbiasa (*mechanical response*).
 - 5) Gerakan yang kompleks (*complek response*).
 - 6) Penyesuaian pola gerakan (*adjustment*).
 - 7) Motivasi belajar (*creativity*).

E. Materi Ajar Aspek Akhlak tentang Dosa Besar

1. Hakikat dan Tujuan Materi Ajar Aspek Akhlak tentang Dosa Besar

Dalam perspektif Islam akhlak merupakan prinsip, kaedah dan norma-norma fundamental yang menata idealitas manusia dengan Tuhannya, diri sendiri, sesama manusia dan dengan seluruh alam semesta.⁶⁴ Mempelajari akhlak bagi umat Islam sangatlah diperlukan. Tanpa mengetahui akhlak yang baik maupun yang buruk akan mengakibatkan manusia dapat berbuat semena-mena di atas permukaan bumi, dalam artian akan berlaku hukum rimba di atas dunia.

⁶⁴ Al Rasyidin, *Falsafah*, h. 70.

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada setiap tingkat tersebut dalam satu semester di bagi atas lima aspek, yakni:

- a. Aspek Alquran.
- b. Aspek Keimanan.
- c. Aspek Fiqh.
- d. Aspek Akhlak.
- e. Aspek Tarekh Islam.

Materi akhlak untuk kelas XI SMA yang dipelajari adalah:

- a. Pada semester I dipelajari pembahasan perilaku terpuji yang meliputi taubat dan raja’.
- b. Pada semester II dipelajari:
 - 1) Perilaku terpuji tentang menghargai karya orang lain.
 - 2) Perilaku tercela tentang dosa besar.

Hakikat mempelajari dosa besar ditingkat SMA adalah untuk memperkenalkan jenis-jenis dosa besar serta akibat-akibat yang ditimbulkannya dalam kehidupan sehari-hari, sehingga diharapkan nantinya dalam kehidupan sehari-hari siswa dapat menghindarkan dirinya dari perbuatan dosa besar tersebut. Materi yang disajikan pada siswa berupa pengertian, macam-macam dosa besar, dalil-dalil yang melarang perbuatan tersebut baik dari Alquran maupun Hadis serta akibatnya bagi kehidupan manusia serta cara menghindari diri agar tidak terjerumus ke dalam dosa besar.

Pembahasan mengenai dosa besar sesuai dengan silabus yang tergambar dalam standar kompetensi dan kompetensi dasar dari materi tersebut. Penulis sebagai guru Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 5 Bukittinggi telah melengkapinya dengan indikator. Ketiga komponen tersebut dapat digambarkan sebagai berikut:

- a. Standar Kompetensi:
Menghindari Perilaku Tercela.

b. Kompetensi Dasar:

- 1) Menjelaskan pengertian dosa besar.
- 2) Menyebutkan contoh perbuatan dosa besar.
- 3) Menghindari perbuatan dosa besar dalam kehidupan sehari-hari.

c. Indikator:

- 1) Mampu menjelaskan pengertian dosa.
- 2) Mampu menjelaskan pengertian dosa besar.
- 3) Mampu mengidentifikasi beberapa contoh perbuatan dosa besar yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari.
- 4) Mampu menyebutkan ciri-ciri perbuatan yang termasuk dosa besar.
- 5) Mampu menjelaskan cara menghindari perbuatan dosa besar.
- 6) Mampu menjelaskan cara mencegah perbuatan dosa besar.
- 7) Mampu menghindarkan diri dari perbuatan dosa besar dalam kehidupan sehari-hari.
- 8) Mampu mencegah perbuatan dosa besar dalam kehidupan sehari-hari.

2. Ruang Lingkup Materi Aspek Akhlak tentang Dosa Besar

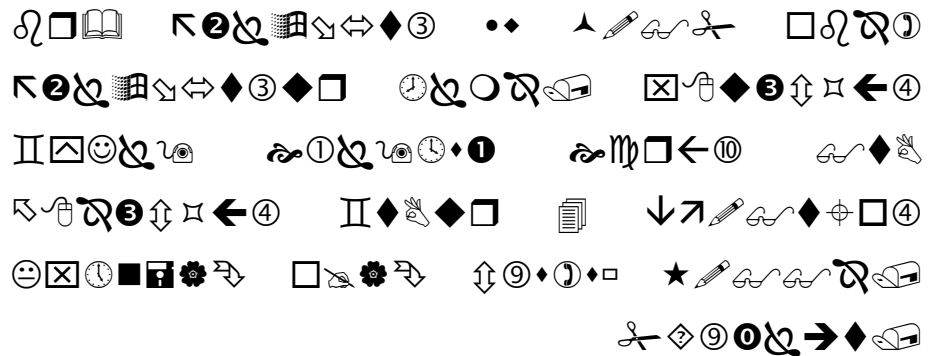
Materi Pendidikan Agama Islam untuk kelas XI SMA mengenai dosa besar mencakup:

a. Macam-macam dosa besar:

1) Syirik

Syirik merupakan perbuatan menyekutukan Allah dengan yang lainnya baik dalam zat-Nya, sifat-Nya, perbuatan-Nya maupun dalam ketaatan yang seharusnya ditujukan kepada-Nya. Perbuatan syirik merupakan salah satu dosa besar. Orang syirik berkeyakinan bahwa ada suatu kekuatan lain selain Allah sebagai tempat berlindung dan

mengadukan nasibnya. Dosa syirik tidak diampuni oleh Allah Swt. sesuai dengan firman-Nya dalam surat an-Nisā' ayat 116:



Artinya:

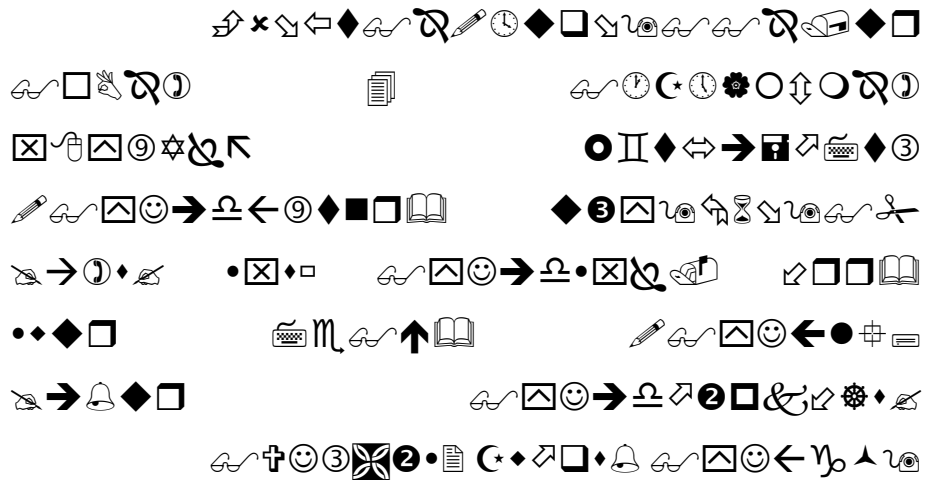
Allah tidak akan mengampuni dosa syirik (mempersekutukan Allah dengan sesuatu), dan Dia mengampuni dosa selain itu bagi siapa yang Dia kehendaki. Dan barang siapa yang mempersekutukan (sesuatu) dengan Allah, maka sungguh, dia telah tersesat jauh sekali. Q.S. an-Nisā'/4:116.⁶⁷

2) Durhaka terhadap orang tua

Islam mengajarkan umatnya untuk berbakti kepada kedua orang tua serta melarang untuk mendurhakainya. Perintah mematuhi kedua orang tua jelas disebutkan oleh Allah dalam Alquran, dalam ayat tersebut diurutkan larangan menyekutukan Allah dengan larangan mendurhakai orang tua. Sebagaimana firman-Nya dalam surat al-Isrā' ayat 23:



⁶⁷ Departemen Agama, *Alquran*, h. 97.



Artinya:

Dan Tuhanmu telah memerintahkan agar kamu jangan menyembah selain Dia dan hendaklah berbuat baik kepada ibu bapak. Jika salah seorang di antara keduanya atau kedua-duanya sampai berusia lanjut dalam pemeliharaanmu, maka sekali-kali janganlah engkau mengatakan kepada keduanya perkataan “ah” dan janganlah engkau membentak keduanya, dan ucapkanlah kepada keduanya perkataan yang baik. Q.S. al-Isrā’/17:23.⁶⁸

Dalam Hadis Rasulullah saw. disebutkan bahwa keredhaan Allah tergantung pada keredhaan orang tua, sebaliknya kemurkaan Allah tergantung pada kemurkaan orang tua. Artinya walaupun seseorang taat kepada Allah dengan ibadah yang banyak tetapi dalam kehidupan sehari-hari dia tidak menghiraukan orang tuanya, maka ibadahnya akan sia-sia di sisi Allah. Rasulullah saw. bersabda:

وعن عبد الله بن عمر وابن العاص رضى الله عنهما عن النبي صلى الله عليه وسلم قال: رضى الله فى رضى الوالدين، وسخط الله فى سخط الوالدين، اخرجه الترمذى، وصححه ابن حبان والحاكم

⁶⁸ Ibid., h. 284.

Artinya:

Dari `Abdullāh bin `Amar bin `Āsh ra. Dari nabi saw. beliau bersabda: Ridha Allah tergantung ridha kedua orang tua dan kebencian Allah tergantung pada kebencian dua orang tua. Riwayat Tirmizi. Hadis sahih menurut Ibnu Ḥibbān dan Ḥākim.⁶⁹

3) Zina

Zina merupakan perbuatan melakukan hubungan seperti hubungan suami istri dengan lawan jenis di luar pernikahan. Perbuatan zina merupakan salah satu perbuatan yang dilarang oleh Allah dan termasuk dalam kategori dosa besar, sebab orang yang berzina berarti telah mengabaikan tuntunan syari'ah dan norma-norma sosial, sehingga perbuatan itu menyamai tingkah laku binatang yang tidak memiliki rasa malu, tidak memakai etika dan tidak mengenal aturan hukum.⁷⁰

Allah Swt. berfirman dalam surat al-Isrā' ayat 32:



Artinya:

Dan janganlah kamu mendekati zina; (zina) itu sungguh suatu perbuatan keji dan suatu jalan yang buruk. Q.S. al-Isrā'/17:32.⁷¹

4) Minum khamar

Khamar merupakan sejenis minuman yang berasal dari perasan anggur yang masih basah atau bahan-bahan lainnya yang apabila diminum akan menghilangkan fungsi akal bagi peminumnya. Minum khamar diharamkan oleh Allah karena kemudharatan yang ditimbulkannya lebih banyak dibandingkan dengan manfaatnya.

⁶⁹ Al Ḥāfidh Ibnu Ḥājar al Asqālani, *Bulūghul Marām*, terj. Mahrus Ali (Surabaya: Mutiara Ilmu, 1995), h. 641.

⁷⁰ Isfa, *Hindari 80 Penyebab Penderitaan* (Bandung: Nuansa Aulia, 2007), h. 52.

⁷¹ Departemen Agama, *Alquran*, h. 285.

Bahkan kejahatan-kejahatan banyak ditimbulkan gara-gara orang meminum khamar.

Rasulullah saw. bersabda:

وعن عمر قال: نزل تحريم الخمر، وهى من خمسة من العنب، والتمر،
والعسل، والحنطة، والشعير، والخمر ما خامر العقل -متفق عليه

Artinya:

Dari `Umar dia berkata: Telah turun larangan arak. Ia dari lima bahan, dari anggur, kurma, madu, gandum dan sair. Arak ialah apa-apa yang mengubah otak. Muttafaq `alaih.⁷²

5) Pembunuhan

Membunuh merupakan perbuatan menghilangkan nyawa seseorang dengan alasan yang tidak sesuai dengan ketentuan syara'. Orang yang melakukan pembunuhan merupakan orang yang tidak berpri-kemanusiaan, padahal dalam Islam Allah melindungi darah orang-orang Islam. Seorang muslim tidak dibenarkan membunuh orang Islam lain kecuali dengan alasan yang telah ditetapkan dalam agama seperti murtad, orang yang sudah menikah melakukan perzinaan dan lainnya.

Firman Allah dalam surat an- Nisā' ayat 93:

وَالَّذِينَ يَبِغُونَ دِمَاءَ الَّذِينَ آمَنُوا وَلَا يَدْرُونَ أَلِئَلَّامُ الْعَذَابِ
الَّذِينَ يَبِغُونَ دِمَاءَ الَّذِينَ آمَنُوا وَلَا يَدْرُونَ أَلِئَلَّامُ الْعَذَابِ
الَّذِينَ يَبِغُونَ دِمَاءَ الَّذِينَ آمَنُوا وَلَا يَدْرُونَ أَلِئَلَّامُ الْعَذَابِ
الَّذِينَ يَبِغُونَ دِمَاءَ الَّذِينَ آمَنُوا وَلَا يَدْرُونَ أَلِئَلَّامُ الْعَذَابِ
الَّذِينَ يَبِغُونَ دِمَاءَ الَّذِينَ آمَنُوا وَلَا يَدْرُونَ أَلِئَلَّامُ الْعَذَابِ
الَّذِينَ يَبِغُونَ دِمَاءَ الَّذِينَ آمَنُوا وَلَا يَدْرُونَ أَلِئَلَّامُ الْعَذَابِ
الَّذِينَ يَبِغُونَ دِمَاءَ الَّذِينَ آمَنُوا وَلَا يَدْرُونَ أَلِئَلَّامُ الْعَذَابِ
الَّذِينَ يَبِغُونَ دِمَاءَ الَّذِينَ آمَنُوا وَلَا يَدْرُونَ أَلِئَلَّامُ الْعَذَابِ
الَّذِينَ يَبِغُونَ دِمَاءَ الَّذِينَ آمَنُوا وَلَا يَدْرُونَ أَلِئَلَّامُ الْعَذَابِ
الَّذِينَ يَبِغُونَ دِمَاءَ الَّذِينَ آمَنُوا وَلَا يَدْرُونَ أَلِئَلَّامُ الْعَذَابِ

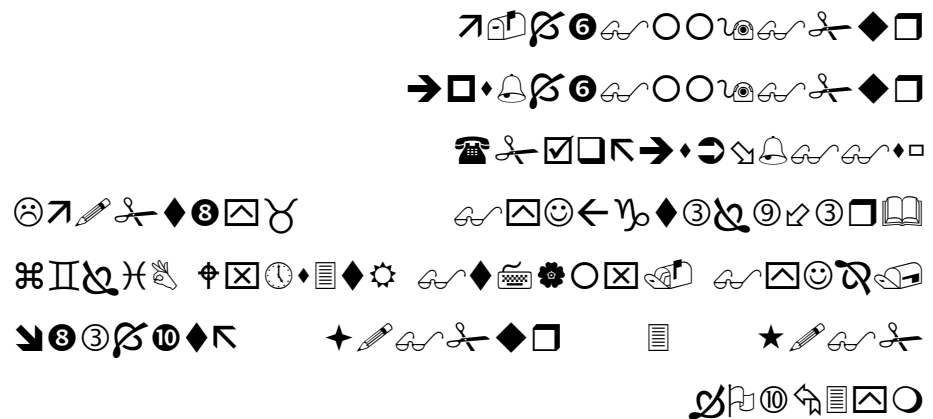
Artinya:

⁷²al Asqālani, *Bulūghul*, h. 550.

Dan barang siapa membunuh seorang yang beriman dengan sengaja, maka balasannya ialah neraka jahannam, dia kekal di dalamnya. Allah murka kepadanya dan melaknatnya serta menyediakan azab yang besar baginya. Q.S. an- Nisā'/4:93.⁷³

6) Pencurian

Mencuri merupakan perbuatan mengambil harta orang lain secara sembunyi-sembunyi. Perbuatan ini digolongkan pada dosa besar sebab pada hakikatnya ajaran Islam juga melindungi hak milik harta seseorang. Orang lain tidak boleh mengambil harta yang telah dimiliki orang lain seenaknya tanpa minta izin pada pemiliknya. Allah Swt. berfirman dalam surat al-Mā'idah ayat 38:



Artinya:

Adapun orang laki-laki maupun perempuan yang mencuri, potonglah tangan keduanya (sebagai) balasan atas perbuatan yang mereka lakukan dan sebagai siksaan dari Allah. Dan Allah Maha Perkasa Maha Bijaksana. Q.S. al-Mā'idah/4:38.⁷⁴

7) Perampokan

Merampok merupakan perbuatan mengambil harta orang lain dengan kekerasan atau ancaman senjata tajam, bahkan kadang-kadang

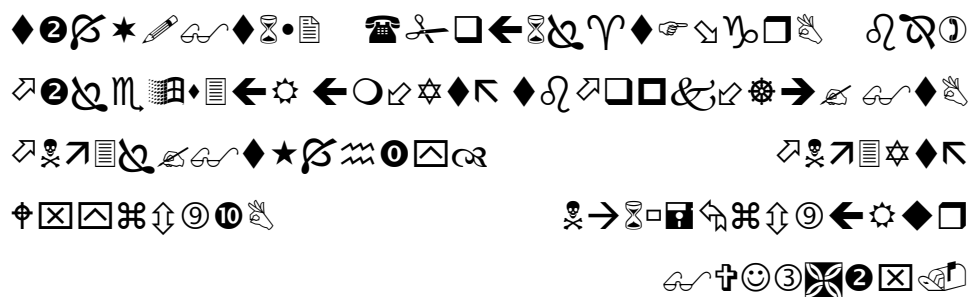
⁷³ Departemen Agama, *Alquran*, h. 93.

⁷⁴ *Ibid.*, h. 114.

disertai dengan penganiayaan dan pembunuhan. Perbuatan merampok juga tergolong ke dalam dosa besar sebab perbuatan ini akan dapat menimbulkan keresahan di tengah-tengah masyarakat. Dalam Islam perampok dianggap sebagai orang-orang yang berbuat kerusakan di muka bumi.

b. Cara menghindari diri dari dosa besar

Dosa besar harus dihindari agar manusia dapat selamat hidupnya di dunia dan di akhirat. Islam sudah mengatur hal-hal yang boleh dikerjakan oleh manusia dan hal-hal yang tidak boleh dilakukan oleh manusia. Dengan menjauhi dosa besar Allah akan senantiasa menunjuki manusia serta menghapus kesalahan-kesalahan yang diperbuat manusia saat manusia telah bertaubat pada Allah, sebagaimana Firman-Nya dalam surat an-Nisā' ayat 31:



Artinya:

Jika kamu menjauhi dosa-dosa besar di antara dosa-dosa yang dilarang mengerjakannya, niscaya Kami hapus kesalahan-kesalahanmu dan akan Kami masukkan kamu ke tempat yang mulia (surga).Q.S. an-Nisā⁷/4:31.⁷⁵

Cara-cara yang dapat dilakukan orang Islam untuk menghindari diri dari melakukan dosa besar adalah:

⁷⁵ *Ibid.*, h. 83.

- 1) Senantiasa melaksanakan ibadah pada Allah dengan penuh ketaatan.
- 2) Meningkatkan nilai keimanan kepada Allah.
- 3) Senantiasa mengingatkan diri bahwa berbuat dosa besar merupakan perbuatan yang dilarang agama.

Dengan melakukan hal tersebut Insya Allah diri kita akan terlepas/terbebas dari perbuatan dosa besar.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini dimaksudkan untuk melihat suatu upaya memperbaiki proses belajar aspek akhlak dengan keefektifan penerapannya dalam pembelajaran dengan penggunaan strategi *information search* dan metode diskusi kelompok di kelas XI IPA 2 SMA Negeri 5 Bukittinggi. Maka penggunaan pendekatan metode penelitian tindakan kelas dipandang perlu untuk mengkaji hal ini.

Suharsimi Arikunto, Suharjono dan Supardi menjelaskan bahwa penelitian tindakan kelas merupakan suatu pencerminan terhadap kegiatan belajar sebuah tindakan yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama.⁷⁶ Pendapat lain mengemukakan bahwa penelitian tindakan kelas adalah suatu pendekatan untuk memperbaiki pendidikan melalui perubahan, dengan mendorong para guru untuk memikirkan praktek mengajarnya sendiri agar kritis terhadap praktek mengajarnya sendiri, dan agar mau mengubahnya. Dengan demikian penelitian tindakan kelas merupakan refleksi diri yang dilakukan oleh partisipan (guru, siswa atau kepala sekolah) dalam situasi-situasi sosial (termasuk pendidikan).⁷⁷ Dapat disimpulkan bahwa penelitian tindakan kelas merupakan suatu hal yang bertujuan untuk memperbaiki mutu dan proses belajar mengajar di kelas sehingga suatu tujuan dari pendidikan dapat dicapai. Sesuai masalah dan tujuan penelitian, maka penelitian ini relevan dengan menggunakan penelitian tindakan kelas.

Dalam penelitian tindakan kelas yang penulis lakukan, merupakan suatu penelitian untuk melihat hasil belajar siswa. Aktifitas mengajar guru dan respon siswa setelah mengikuti pembelajaran materi akhlak dengan mempergunakan

⁷⁶ Suharsimi Arikunto, et. al., *Penelitian Tindakan Kelas* (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), h. 3.

⁷⁷ Suwondo, et. al. (ed.), *Penelitian Tindakan Kelas* (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 2003), h. 7.

strategi *information search* dan metode diskusi kelompok. Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dalam 3 siklus dan masing-masing siklus dilaksanakan dalam satu kali tatap muka, materi yang dipelajari adalah dosa besar. Standar kompetensi dari materi ini adalah menghindari perilaku tercela sedangkan kompetensi dasarnya adalah:

1. Menjelaskan pengertian dosa besar.
2. Menyebutkan contoh perbuatan dosa besar.
3. Menghindari perbuatan dosa besar dalam kehidupan sehari-hari.

Indikator capaiannya adalah:

1. Mampu menjelaskan pengertian dosa.
2. Mampu menjelaskan pengertian dosa besar.
3. Mampu mengidentifikasi beberapa contoh perbuatan dosa besar yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari.
4. Mampu menyebutkan ciri-ciri perbuatan yang termasuk dosa besar.
5. Mampu menjelaskan cara menghindari perbuatan dosa besar.
6. Mampu menjelaskan cara mencegah perbuatan dosa besar.
7. Mampu menghindarkan diri dari perbuatan dosa besar dalam kehidupan sehari-hari.
8. Mampu mencegah perbuatan dosa besar dalam kehidupan sehari-hari.

B. Tempat, Waktu dan Subjek Penelitian

1. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan di SMA Negeri 5 Bukittinggi yang beralamat di jalan NJ. Dt. Mangkuto Ameh Kelurahan Koto Salayan Kecamatan Mandiangin Koto Salayan Kota Bukittinggi Provinsi Sumatera Barat, yang dilaksanakan pada tanggal 13 Juli sampai 13 Agustus 2009.

2. Subjek penelitian

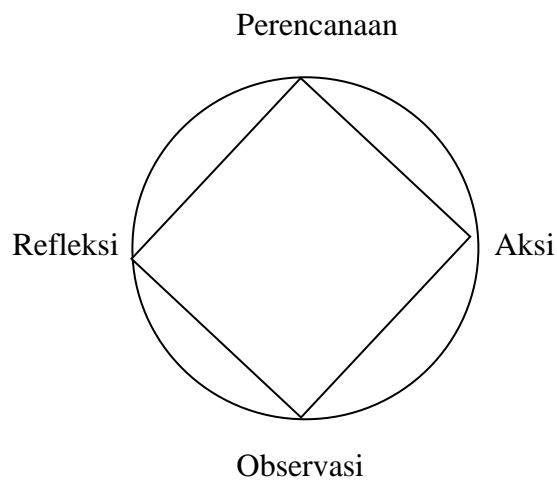
Subjek penelitian adalah siswa kelas XI IPA2 yang berjumlah 30 orang, terdiri atas 8 orang laki-laki dan 22 orang perempuan. Jumlah siswa di lokal

ini sebenarnya adalah 35 orang, namun 5 orang merupakan siswa non muslim. Kelas ini dipilih karena termasuk salah satu kelas yang kurang dapat memahami pembelajaran Pendidikan Agama Islam terutama pada aspek akhlak.

C. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian merupakan gambaran langkah-langkah yang akan ditempuh oleh seorang peneliti dalam melaksanakan penelitiannya. Gambaran prosedur penelitian yang penulis lakukan dalam penelitian tindakan kelas ini menggunakan model penelitian tindakan kelas dari Kurt Lewin. Memiliki tujuan untuk melakukan perbaikan sistem, metode kerja, proses, isi, kompetensi dan situasi. Siklus ini diawali dari perencanaan kemudian aksi/pelaksanaan, observasi/pengamatan dan refleksi.

Alur penelitian tindakan kelas yang digunakan berdasarkan model Kurt Lewin yang digambarkan sebagai berikut:



Gambar III.1

Alur Penelitian Tindakan Kelas Model Kurt Lewin

(sumber: Zainal Aqib, *Penelitian Tindakan Kelas*, cet. 4 (Bandung: CV Yrama Widya, 2008), h. 21.

Gambaran pelaksanaan persiklus dalam penelitian adalah:

Siklus 1

1. Perencanaan Tindakan

- a. Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) materi akhlak kelas XI semester I yang terdiri atas dosa besar (terlampir).
- b. Menyiapkan kegiatan pembelajaran yang akan dilaksanakan dengan mempergunakan strategi *information search*.
- c. Menyiapkan buku penilaian yang disusun oleh guru untuk menilai hasil belajar siswa dalam pembelajaran dengan mempergunakan strategi *information search*.
- d. Menyiapkan buku catatan observasi untuk mencatat reaksi atau respon siswa selama pembelajaran berlangsung dan tanggapan siswa terhadap pembelajaran akhlak dengan mempergunakan strategi *information search*.

2. Pelaksanaan Tindakan

- a. Guru memberikan beberapa *problem solving* yang berhubungan dengan dosa besar untuk dicari oleh siswa jawabannya.
- b. Siswa menyimpulkan materi yang diberikan guru dengan mempedomani pertanyaan yang diberikan guru, kemudian mencari informasi pada temannya tentang materi yang tidak dibahasnya.
- c. Guru membimbing saat siswa mencari alternatif pemecahan masalah.
- d. Guru memberikan sedikit pengarahan untuk meluruskan hasil temuan siswa.

3. Pengamatan Tindakan

Pengamatan tindakan ini dilakukan oleh guru untuk melihat sampai sejauh mana minat dan perhatian siswa mengikuti pembelajaran akhlak di kelas XI IPA2 dengan mempergunakan strategi *information search*.

Pengamatan tindakan yang dilakukan adalah:

- a. Merekam dan mencatat perilaku siswa saat guru memberikan beberapa *problem solving* yang berhubungan dengan dosa besar untuk dicari oleh siswa jawabannya.
- b. Merekam dan mencatat perilaku siswa saat menyimpulkan materi yang diberikan guru dengan mempedomani bahan-bahan pembelajaran yang diberikan guru, kemudian mencari informasi pada temannya tentang materi yang tidak dibahasnya.
- c. Merekam dan mencatat perilaku siswa saat guru membimbing siswa untuk mencari alternatif pemecahan masalah.
- d. Merekam dan mencatat perilaku siswa saat guru memberikan pengarahan untuk meluruskan hasil temuan siswa.

4. Refleksi

Refleksi merupakan kegiatan yang dilakukan dalam penelitian tindakan kelas guna menjelaskan hasil penelitian yang telah dilakukan, kegiatan refleksi yang penulis laksanakan adalah:

- a. Menjelaskan respon dan sikap siswa selama pembelajaran dengan mempergunakan strategi *information search*.
- b. Menjelaskan aktivitas mengajar guru dengan mempergunakan strategi *information search*.
- c. Menjelaskan alasan siswa tentang baik atau tidaknya pemakaian strategi *information search* dalam mempelajari materi dosa besar.
- d. Menjelaskan hasil belajar yang dicapai oleh siswa setelah mempelajari materi dosa besar dengan mempergunakan strategi *information search*.

Siklus 2.

1. Perencanaan Tindakan

- a. Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) materi akhlak kelas XI semester I yang terdiri atas dosa besar (terlampir).
- b. Menyiapkan kegiatan pembelajaran yang akan dilaksanakan dengan mempergunakan metode diskusi kelompok.
- c. Menyiapkan buku penilaian yang disusun oleh guru untuk menilai hasil belajar siswa dalam pembelajaran dengan mempergunakan metode diskusi kelompok.
- d. Menyiapkan buku catatan observasi untuk mencatat reaksi atau respon siswa selama pembelajaran berlangsung dan tanggapan siswa terhadap pembelajaran akhlak dengan mempergunakan metode diskusi kelompok.

2. Pelaksanaan Tindakan

- a. Guru menjelaskan tata cara pelaksanaan diskusi kelompok serta waktu yang disediakan untuk masing-masing kelompok dalam mempresentasikan hasil tugas kelompoknya.
- b. Masing-masing kelompok duduk di kelompoknya untuk mendiskusikan materi sesuai dengan tugas kelompoknya.
- c. Masing-masing kelompok mempresentasikan hasil diskusinya di depan lokal, sementara kelompok lain menanggapi.
- d. Guru menjelaskan kepada siswa tentang materi-materi yang didiskusikan serta meluruskan jawaban yang belum sempurna.

3. Pengamatan Tindakan

- a. Merekam dan mencatat perilaku siswa saat guru menjelaskan tata cara pelaksanaan diskusi kelompok.
- b. Merekam dan mencatat perilaku siswa saat masing-masing kelompok duduk di kelompoknya untuk mendiskusikan materi sesuai dengan tugas kelompok.

- c. Merekam dan mencatat perilaku siswa saat masing-masing kelompok mempresentasikan hasil diskusinya di depan lokal, sementara kelompok lain menanggapi hasil diskusinya.
- d. Merekam dan mencatat perilaku siswa saat guru menjelaskan kepada siswa tentang materi-materi yang didiskusikan serta meluruskan jawaban yang belum sempurna.

4. Refleksi

- a. Menjelaskan respon dan sikap siswa selama pembelajaran dengan mempergunakan metode diskusi kelompok.
- b. Menjelaskan aktivitas mengajar guru dengan mempergunakan metode diskusi kelompok.
- c. Menjelaskan alasan siswa tentang baik atau tidaknya pemakaian metode diskusi kelompok dalam mempelajari materi dosa besar.
- d. Menjelaskan hasil belajar yang dicapai oleh siswa setelah mempelajari materi dosa besar dengan mempergunakan metode diskusi kelompok.

Siklus 3

1. Perencanaan Tindakan

- a. Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) materi akhlak kelas XI semester I yang terdiri atas dosa besar (terlampir).
- b. Menyiapkan kegiatan pembelajaran yang akan dilaksanakan dengan mempergunakan strategi *information search* dan metode diskusi kelompok.
- c. Menyiapkan buku penilaian yang disusun oleh guru untuk menilai hasil belajar siswa dengan mempergunakan strategi *information search* dan metode diskusi kelompok.
- d. Menyiapkan buku catatan observasi untuk mencatat reaksi atau respon siswa selama pembelajaran berlangsung dan tanggapan

siswa terhadap pembelajaran akhlak dengan mempergunakan strategi *information search* dan metode diskusi kelompok.

2. Pelaksanaan Tindakan

- a. Guru menjelaskan proses kegiatan pembelajaran serta waktu yang disediakan untuk masing-masing kelompok dalam menyimpulkan materi serta mencari topik materi yang dibahas oleh kelompok lain.
- b. Masing-masing kelompok bergabung berdasarkan jenis masalah yang dibahas.
- c. Masing-masing kelompok mendatangi kelompok lain yang membahas topik yang berbeda untuk mencari informasi tentang masalah yang dibahas oleh kelompok tersebut.
- d. Guru menjelaskan kepada siswa tentang materi-materi yang didiskusikan.

3. Pengamatan Tindakan

- a. Merekam dan mencatat perilaku siswa saat guru menjelaskan proses kegiatan pembelajaran serta waktu yang disediakan untuk masing-masing kelompok dalam menyimpulkan hasil diskusi serta mencari informasi topik pembahasan kelompok lain.
- b. Merekam dan mencatat perilaku siswa saat masing-masing kelompok bergabung berdasarkan jenis masalah yang dibahas.
- c. Merekam dan mencatat perilaku siswa saat masing-masing kelompok mendatangi kelompok lain yang membahas topik yang berbeda untuk mencari informasi tentang masalah yang dibahas oleh kelompok tersebut.
- d. Merekam dan mencatat perilaku siswa saat guru menjelaskan kepada siswa tentang materi-materi yang didiskusikan serta meluruskan temuan siswa yang belum sempurna.

4. Refleksi

- a. Menjelaskan respon dan sikap siswa selama pembelajaran dengan mempergunakan strategi *information search* dan metode diskusi kelompok.
- b. Menjelaskan aktivitas mengajar guru dengan mempergunakan strategi *information search* dan metode diskusi kelompok.
- c. Menjelaskan alasan siswa tentang baik atau tidaknya pemakaian strategi *information search* dan metode diskusi kelompok dalam mempelajari materi dosa besar.
- d. Menjelaskan hasil belajar yang dicapai oleh siswa setelah mempelajari materi dosa besar dengan mempergunakan strategi *information search* dan metode diskusi kelompok.

Secara keseluruhan gambaran masing-masing siklus dapat diringkas dalam tabel di bawah ini:

Tabel III.1
Rekapitulasi Kegiatan Per-siklus

NO	TINDAKAN	SIKLUS I	SIKLUS II	SIKLUS III
1	Perencanaan	a. Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran b. Menyiapkan kegiatan pembelajaran dengan mempergunakan strategi <i>information</i>	a. Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran b. Menyiapkan kegiatan pembelajaran dengan mempergunakan metode diskusi	a. Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran b. Menyiapkan kegiatan pembelajaran dengan mempergunakan strategi <i>information</i>

		<p><i>search.</i></p> <p>c. Menyiapkan buku penilaian untuk menilai hasil belajar siswa dalam pembelajaran dengan mempergunakan strategi <i>information search.</i></p> <p>d. Menyiapkan buku catatan observasi untuk mencatat reaksi atau respon siswa selama pembelajaran berlangsung dan tanggapan siswa terhadap pembelajaran akhlak dengan mempergunakan strategi <i>information search.</i></p>	<p>kelompok.</p> <p>c. Menyiapkan buku penilaian untuk menilai hasil belajar siswa dalam pembelajaran dengan mempergunakan metode diskusi kelompok.</p> <p>d. Menyiapkan buku catatan observasi untuk mencatat reaksi atau respon siswa selama pembelajaran berlangsung dan tanggapan siswa terhadap pembelajaran akhlak dengan mempergunakan metode diskusi</p>	<p><i>search</i> dan metode diskusi kelompok.</p> <p>c. Menyiapkan buku penilaian untuk menilai hasil belajar siswa dengan mempergunakan strategi <i>information search</i> dan metode diskusi kelompok.</p> <p>d. Menyiapkan buku catatan observasi untuk mencatat reaksi atau respon siswa selama pembelajaran berlangsung dan tanggapan siswa terhadap pembelajaran akhlak dengan mempergunakan strategi</p>
--	--	-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

			kelompok.	<i>information search</i> dan metode diskusi kelompok.
2	Pelaksanaan	<p>a. Guru memberikan beberapa <i>problem solving</i> yang berhubungan dengan dosa besar untuk dicari oleh siswa jawabannya.</p> <p>b. Siswa menyimpulkan materi yang diberikan guru dengan mempedomani pertanyaan yang diberikan guru, kemudian mencari informasi pada temannya tentang materi</p>	<p>a. Guru menjelaskan tata cara pelaksanaan diskusi kelompok serta waktu yang disediakan untuk masing-masing kelompok dalam mempresentasikan hasil tugas kelompoknya</p> <p>b. Masing-masing kelompok duduk di kelompoknya untuk mendiskusi</p>	<p>a. Guru menjelaskan proses kegiatan pembelajaran serta waktu yang disediakan untuk masing-masing kelompok dalam menyimpulkan materi serta mencari topik materi yang dibahas kelompok lain.</p> <p>b. Masing-masing kelompok bergabung berdasarkan jenis masalah yang dibahas.</p> <p>c. Masing-masing</p>

		<p>yang tidak dibahasnya.</p> <p>c. Guru membimbing saat siswa mencari alternatif pemecahan masalah.</p> <p>d. Guru memberikan sedikit pengarahan untuk meluruskan hasil temuan siswa.</p>	<p>kan materi sesuai dengan tugas kelompok.</p> <p>c. Masing-masing kelompok mempresentasikan hasil diskusinya di depan lokal, sementara kelompok lain menanggapi.</p> <p>d. Guru menjelaskan kepada siswa tentang materi-materi yang didiskusikan</p>	<p>kelompok mendatangi kelompok lain yang membahas topik yang berbeda untuk mencari informasi tentang masalah yang dibahas oleh kelompok tersebut.</p> <p>d. Guru menjelaskan kepada siswa tentang materi-materi yang didiskusikan</p>
3	Pengamatan	a. Merekam dan mencatat perilaku siswa saat guru memberikan beberapa	a. Merekam dan mencatat perilaku siswa saat guru menjelaskan tata cara	a. Merekam dan mencatat perilaku siswa saat guru menjelaskan proses kegiatan

		<p><i>problem solving</i></p> <p>b. Merekam dan mencatat perilaku siswa saat menyimpulkan materi yang diberikan guru dengan mempedomani bahan-bahan pembelajaran yang diberikan guru, kemudian mencari informasi pada temannya tentang materi yang tidak dibahasnya.</p> <p>c. Merekam dan mencatat perilaku siswa saat guru membimbing siswa untuk mencari alternatif</p>	<p>pelaksanaan diskusi kelompok.</p> <p>b. Merekam dan mencatat perilaku siswa saat masing-masing kelompok duduk di kelompoknya untuk mendiskusikan materi sesuai dengan tugas kelompoknya</p> <p>c. Merekam dan mencatat perilaku siswa saat masing-masing kelompok mempresentasikan hasil diskusinya di depan lokal</p> <p>d. Merekam dan</p>	<p>pembelajaran serta waktu yang disediakan untuk masing-masing kelompok dalam menyimpulkan hasil diskusi serta mencari informasi topik yang dibahas oleh kelompok lain.</p> <p>b. Merekam dan mencatat perilaku siswa saat masing-masing kelompok bergabung berdasarkan jenis masalah yang dibahas.</p> <p>c. Merekam dan mencatat perilaku siswa</p>
--	--	----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

		<p>pemecahan masalah.</p> <p>d. Merekam dan mencatat perilaku siswa saat guru memberikan pengarahan untuk meluruskan hasil temuan siswa</p>	<p>mencatat perilaku siswa saat guru menjelaskan kepada siswa tentang materi-materi yang didiskusikan</p>	<p>saat masing-masing kelompok mendatangi kelompok lain yang membahas topik yang berbeda untuk mencari informasi tentang masalah yang dibahas oleh kelompok tersebut</p> <p>d. Merekam dan mencatat perilaku siswa saat guru menjelaskan kepada siswa tentang materi-materi yang didiskusikan serta</p>
--	--	---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	-----------------------------------------------------------------------------------------------------------	---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

				meluruskan temuan siswa yang belum sempurna
4	Refleksi	<p>a. Menjelaskan respon dan sikap siswa selama pembelajaran dengan menggunakan strategi <i>information search</i>.</p> <p>b. Menjelaskan aktivitas mengajar guru dengan menggunakan strategi <i>information search</i></p> <p>c. Menjelaskan alasan siswa tentang baik atau tidaknya pemakaian strategi</p>	<p>a. Menjelaskan respon dan sikap siswa selama pembelajaran dengan menggunakan metode diskusi kelompok.</p> <p>b. Menjelaskan aktivitas mengajar guru dengan menggunakan metode diskusi kelompok.</p> <p>c. Menjelaskan alasan siswa tentang baik atau tidaknya pemakaian metode</p>	<p>a. Menjelaskan respon dan sikap siswa selama pembelajaran dengan menggunakan strategi <i>information search</i> dan metode diskusi kelompok.</p> <p>b. Menjelaskan aktivitas mengajar guru dengan menggunakan strategi <i>information search</i> dan metode diskusi kelompok.</p> <p>c. Menjelaskan alasan siswa</p>

		<p><i>information search</i> dalam mempelajari materi dosa besar.</p> <p>d. Menjelaskan hasil belajar yang dicapai oleh siswa setelah mempelajari materi dosa besar dengan menggunakan strategi <i>information search</i>.</p>	<p>diskusi kelompok dalam mempelajari materi dosa besar.</p> <p>d. Menjelaskan hasil belajar yang dicapai oleh siswa setelah mempelajari materi dosa besar dengan menggunakan metode diskusi kelompok.</p>	<p>tentang baik atau tidaknya pemakaian strategi <i>information search</i> dan metode diskusi kelompok dalam mempelajari materi dosa besar.</p> <p>d. Menjelaskan hasil belajar yang dicapai oleh siswa setelah mempelajari materi dosa besar dengan menggunakan strategi <i>information search</i> dan metode diskusi kelompok.</p>
--	--	--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

D. Alat Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data dan informasi dalam penelitian tindakan kelas ini maka teknik pengumpulan data yang digunakan adalah:

1. Observasi, yaitu melakukan pengamatan langsung terhadap obyek dan aktivitas yang dilakukan siswa selama pembelajaran akhlak dengan mempergunakan strategi *information search* dan metode diskusi kelompok. Bagian yang diobservasi meliputi sikap siswa selama mengikuti pembelajaran, perhatian siswa selama mengikuti pembelajaran, partisipasi dalam penyajian materi, partisipasi dalam menanggapi kelompok lain dan partisipasi dalam memberikan sumbangan ide. Untuk data observasi ini peneliti mempergunakan lembar pengamatan untuk mencatat seluruh perilaku siswa.
2. Wawancara, yaitu kegiatan yang dilakukan dengan mengajukan pertanyaan kepada informan berkenaan dengan permasalahan yang diteliti. Permasalahan yang diteliti dengan wawancara meliputi tanggapan/respon siswa setelah mengikuti pembelajaran akhlak melalui strategi *information search* dan metode diskusi kelompok. Untuk melakukan wawancara ini peneliti mempergunakan pedoman interviu.
3. Kajian dokumen, yaitu peneliti mengolah data dokumen dari hasil evaluasi terhadap pemakaian strategi *information search* dan metode diskusi kelompok. Yang dikaji melalui teknik ini adalah hasil evaluasi yang dilakukan terhadap siswa yang meliputi tugas, aktifitas siswa dan evaluasi tertulis. Untuk pembahasan kajian dokumen ini penulis mempergunakan nilai yang didapat oleh siswa.
4. Tes, yaitu peneliti melakukan kegiatan tes kepada peserta didik yang dijadikan sebagai sampel dalam penelitian ini guna melihat keberhasilan siswa dalam pembelajaran. Tes dilakukan dalam bentuk tes formatif yaitu tes yang dilakukan setelah selesai pembahasan satu pokok bahasan dari satu KD. Untuk pengukuran dengan tes ini penulis mempergunakan soal-soal ujian.

E. Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis kualitatif dan kuantitatif. Data dianalisis dengan menggunakan model analisis data kualitatif, dengan terlebih dahulu melakukan reduksi data, pemaparan data dan verifikasi/kesimpulan. Adapun dalam proses penarikan kesimpulan dari data yang dipaparkan, maka dipergunakan metode deduktif dan induktif. Adapun metode induktif adalah menarik kesimpulan dengan bertolak dari data yang khusus kepada kesimpulan yang umum. Sedangkan metode deduktif adalah analisis yang dilakukan dengan bertolak dari data umum kepada kesimpulan yang khusus.

Dalam menganalisis data hasil wawancara yang dilakukan dengan siswa kelas XI IPA2, akan diambil kesimpulan secara umum mengenai tanggapan siswa tersebut, sedangkan hasil observasi akan penulis jabarkan dalam bentuk tabel dan tulisan sesuai dengan pencatatan yang dilakukan selama proses belajar mengajar berlangsung sementara kajian dokumen akan dianalisa berdasarkan nilai yang didapat oleh siswa.

Data kuantitatif merupakan data-data yang terdiri atas angka-angka yang akan dianalisis secara deskriptif, dalam hal ini mempergunakan analisis statistik deskriptif sementara data kualitatif merupakan data-data yang berupa informasi berbentuk kalimat yang dianalisis secara kualitatif.⁷⁸

⁷⁸ Kunandar, *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas: Sebagai Pengembangan Profesi Guru* (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2008), h. 127-128.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Hasil Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada semester 1 tahun pelajaran 2009/2010, dimulai pada tanggal 13 juli 2009 sampai tanggal 13 agustus 2009 yang terbagi dalam tiga siklus. Sebelum pelaksanaan siklus terlebih dahulu dilaksanakan kegiatan pra tindakan dengan menerapkan metode ceramah. Siklus I dilaksanakan dengan menerapkan strategi *information search*. Siklus II dengan menerapkan metode diskusi kelompok. Sedangkan siklus III dengan menerapkan strategi *information search* dan metode diskusi kelompok. Materi yang dipelajari adalah dosa besar.

1. Temuan Umum

a. Sejarah Berdirinya SMA Negeri 5 Bukittinggi

SMA Negeri 5 Bukittinggi diresmikan berdirinya tanggal 24 juli 2004. Sekolah ini memiliki visi: “Cerdas, tanggap terhadap perubahan, beragama dan berwatak (*smart, responding to the change, faithful and character*)”, dan misinya: “membekali siswa dengan pengalaman belajar yang berkualitas melalui pendidikan berwawasan alam dan lingkungan guna menghasilkan siswa yang cerdas spritual, emosional, intelektual, berbudaya, punya komitmen yang tinggi dan siap menghadapi tantangan masa depan berlandaskan iman dan taqwa”. Dalam perjalanannya sebagai lembaga pendidikan, SMA Negeri 5 Bukittinggi telah meluluskan siswanya sebanyak 3 (tiga) kali dengan persentase kelulusan 100% setiap tahun.

SMA Negeri 5 Bukittinggi terletak di pinggir kota, memiliki bangunan bertingkat tiga. Untuk kegiatan pembelajaran dan kantor dilaksanakan di

lantai satu dan dua, sedangkan lantai tiga diperuntukkan untuk aula pertemuan, perpustakaan dan ruangan labor.

b. Keadaan Guru

Sesuai dengan data statistik sekolah guru-guru yang mengajar di SMA Negeri 5 Bukittinggi berjumlah sebanyak 67 orang, di antaranya:

Tabel VI.1
Keadaan Guru SMA Negeri 5 Bukittinggi
Tahun Pelajaran 2009/2010

NO	NAMA GURU	BIDANG STUDI	PEN DI KAN AKHIR
1	Drs. Lasmita, M.Pd.	Kepala Sekolah/ B.Inggris	S2
2	Dra. Nani Amelia	Wakil Kepala/Geografi	S1
3	Dra. Dini Adriani, M.Pd.	Wakil Kepala/ Matematika	S2
3	Drs. Sofiadi	Wakil Kepala/Sejarah	S1
4	Drs. Jamal Abd Nasir	Wakil Kepala/ Pendidikan Jasmani dan Kesehatan	S1
5	Drs. Safwan	Pendidikan Agama Islam	S1
6	Matriza, S.Pd.I.	Pendidikan Agama Islam	S1
7	Desri Fitria, S.Ag.	Pendidikan Agama Islam	S1
8	Hamdan, S.Ag.	Pendidikan Agama Islam	S1
9	Dra. Ermidar	Kewarganegaraan/	S1

		Muatan Lokal	
10	Syaiful Khair, S.Pd.	Kewarganegaraan/ Muatan Lokal	S1
11	Zulzetri, M.Pd.	B.Indonesia	S2
12	Zulni Endrita, M.Pd.	B.Indonesia	S2
13	Eni Derma, S.Pd.	B.Indonesia	S1
14	Harmiyati, S.Pd.	B.Inggris	S1
15	Drs. Haswin	B.Inggris	S1
16	Nurwati, S.Pd.	Matematika	S1
17	Eli Sastri, S.Pd.	Matematika	S1
18	Fetria Yudarni, S.Pd., M.Si.	Matematika	S2
19	Anggia Nanda, S.Si., M.Si.	Matematika	S2
20	Lucy Handayani, S.Pd.	Pendidikan Seni	S1
21	Maswira Restuti, S.Pd.	Pendidikan Seni	S1
22	Drs. Fardi Yasman	Pendidikan Jasmani dan Kesehatan	S1
23	Shalti Adhiyawati, S.Pd.	Sejarah	S1
24	Mellavoma, S.Pd.	Sejarah	S1
25	Reny Susanti, S.Pd.	Geografi	S1
26	Salmah, S.Pd.	Ekonomi	S1
27	Sri Catur Wisari, S.Pd.	Ekonomi	S1
28	Dra. Asmayetti	Ekonomi/Akutansi	S1
29	Warneti, S.Pd.	Ekonomi/Akutansi	S1
30	Yosda Yuana, S.Sos.	Sosiologi	S1
31	HP. Simatupang, S.Si.	Fisika	S1

32	Drs. Madya Zanri	Kimia	S1
33	Djuni Sefra, S.Pd.	Biologi	S1
34	Maiyusta, S.Pd., Kons.	BK	S1

Sumber: Data Statistik Sekolah 2009.

c. Sarana dan Prasarana

Untuk mendukung kegiatan proses belajar mengajar SMA Negeri 5 Bukittinggi telah memiliki beberapa sarana dan prasarana. Pengadaan ini setiap tahunnya selalu ditingkatkan sesuai dengan bantuan yang diterima baik dari pemerintah, swadaya masyarakat maupun bantuan pihak lainnya. Keadaan sarana dan prasarana SMA Negeri 5 Bukittinggi adalah:

Tabel IV.2

Keadaan Sarana dan Prasarana SMA Negeri 5 Bukittinggi
Tahun Pelajaran 2009/2010

NO	BENTUK	JUMLAH
1	Ruangan belajar	27 buah
2	Labor bahasa	2 buah
3	Ruang Komputer/Ruang Internet	2 buah
4	Ruang Kepala Sekolah	1 buah
5	Ruang Wakil Kepala Sekolah	1 buah
6	Ruang majelis guru	1 buah
7	Ruang pengendali mutu	1 buah
8	Ruang UKS	1 buah
9	Mushalla	1 buah
10	Aula	1 buah

11	Perpustakaan	2 buah
12	Labor IPA/IPS	3 buah
13	Ruang BK	1 buah
14	Ruang Tata Usaha	2 buah
15	Ruang olah raga	1 buah
16	Kantin	3 buah

Sumber: Data Statistik Sekolah 2009.

d. Keadaan Siswa

Sebagai sebuah sekolah menengah tingkat atas, SMA Negeri 5 Bukittinggi pada tahun pelajaran 2009/2010 memiliki jumlah siswa sebanyak 1012 orang, dengan perincian perlokal sebagai berikut:

Tabel IV.3

Keadaan Siswa SMAN 5 Bukittinggi
Tahun Pelajaran 2009/2010

NO	KELAS	JUMLAH SISWA	
		LAKI-LAKI	PEREMPUAN
1	X1	15	28
2	X2	14	29
3	X3	17	19
4	X4	21	22
5	X5	24	21
6	X6	21	21
7	X7	23	21
8	X8	24	21
9	X9	22	20
10	XI IPA1	6	25

11	XI IPA2	9	26
12	XI IPA3	13	23
13	XI IPS1	16	22
14	XI IPS2	17	20
15	XI IPS3	16	22
16	XI IPS4	15	21
17	XI IPS5	17	19
18	XII IPA1	14	22
19	XII IPA2	13	20
20	XII IPA3	16	20
21	XII IPA4	13	23
22	XII IPS1	14	22
23	XII IPS2	17	19
24	XII IPS3	15	17
25	XII IPS4	15	20
26	XII IPS5	14	20
27	XII IPS6	13	20

Sumber: Data Statistik Sekolah 2009.

2.

Temuan Khusus

a.

Deskripsi Hasil Sebelum Tindakan

1)

Aktivitas Mengajar Guru

Kegiatan pembelajaran sebelum dilaksanakan penelitian tindakan kelas pada pembelajaran aspek akhlak dilaksanakan dengan sistem ceramah. Guru menyampaikan materi pembelajaran dengan menjelaskan pada siswa seluruh materi mengenai dosa besar. Kegiatan pembelajaran diselingi dengan memberikan contoh-contoh yang terjadi di tengah-tengah kehidupan masyarakat. Guru juga

menekankan pada siswa untuk menjauhi perbuatan dosa besar dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam pembelajaran di samping menggunakan metode ceramah juga diselingi dengan kegiatan tanya jawab, membahas masalah-masalah yang belum dipahami oleh siswa, kemudian guru langsung menjelaskan jawaban atas pertanyaan siswa tersebut. Terakhir dalam kegiatan pembelajaran dilaksanakan quis yang dilemparkan guru kepada siswa dengan memberikan kebebasan kepada siswa untuk memberikan jawaban sesuai pemahaman siswa. Kemudian guru menjelaskan serta meluruskan jawaban siswa yang belum tepat.

2) Hasil Belajar

Setelah dilaksanakan penilaian baik dalam quis dan ulangan harian terlihat nilai yang didapat oleh siswa masih rendah dan belum mencapai nilai SKBM, apalagi dibandingkan dengan nilai aspek lain dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, sebagaimana yang terlihat pada tabel di bawah ini:

TABEL IV.4

Hasil Belajar Siswa
Sebelum Pelaksanaan Tindakan

NO	NAMA SISWA	NILAI	KETERANGAN
1	Agnes Defvi. S	68	Tidak Tuntas
2	Andri Septiadi	70	Tidak Tuntas
3	Angga Setiawan	75	Tuntas
4	Annisa Khair	68	Tidak Tuntas

5	Aulia Ulfa	68	Tidak Tuntas
6	Dwi Putri Yani	75	Tuntas
7	Feri Tika W	76	Tuntas
8	Geby P. Putri	75	Tuntas
9	Herlan Widayana	70	Tidak Tuntas
10	Husnul Fikri	68	Tidak Tuntas
11	Ihsanul Mahardika	68	Tidak Tuntas
12	Irsyad	67	Tidak Tuntas
13	M.Reza Satria	76	Tuntas
14	Maulidia Oktavianti	75	Tuntas
15	Mia Trivhani R	75	Tuntas
16	Mutiara Efendi	70	Tidak Tuntas
17	Nisa Aulia	68	Tidak Tuntas
18	Rafika Purnama Sari	70	Tidak Tuntas
19	Riky Agustria	75	Tuntas
20	Shara Hazubi	76	Tuntas
21	Sihal Anugrah S	76	Tuntas
22	Silvia Fitriani	75	Tuntas
23	Siti Niffitri	69	Tidak Tuntas
24	Vebi Delia	75	Tuntas
25	Vici Destri W	76	Tuntas
26	Vivi Mutiara	75	Tuntas
27	Widya Yoesepa	76	Tuntas
28	Windy. P	75	Tuntas
29	Yolandika Irza	69	Tidak Tuntas
30	Zahratul M	75	Tuntas
Nilai rata-rata		72	

Dari data nilai pada tabel di atas terlihat bahwa 43,3% (13 orang) siswa belum mencapai nilai 75, kemudian 56,7% (17 orang) siswa sudah mencapai nilai ≥ 75 .

Dari tabel di atas dapat dijelaskan bahwa dari 30 orang siswa yang mencapai nilai ketuntasan belajar 17 orang (56,7%). Data ini menunjukkan bahwa persentase capaian belum sesuai dengan hipotesis tindakan yang menyatakan bahwa ketuntasan harus 75% dari jumlah keseluruhan siswa. Nilai ini di dapat dari hasil jawaban siswa dari beberapa quis dan hasil evaluasi yang diikuti oleh siswa setelah selesai pembelajaran.

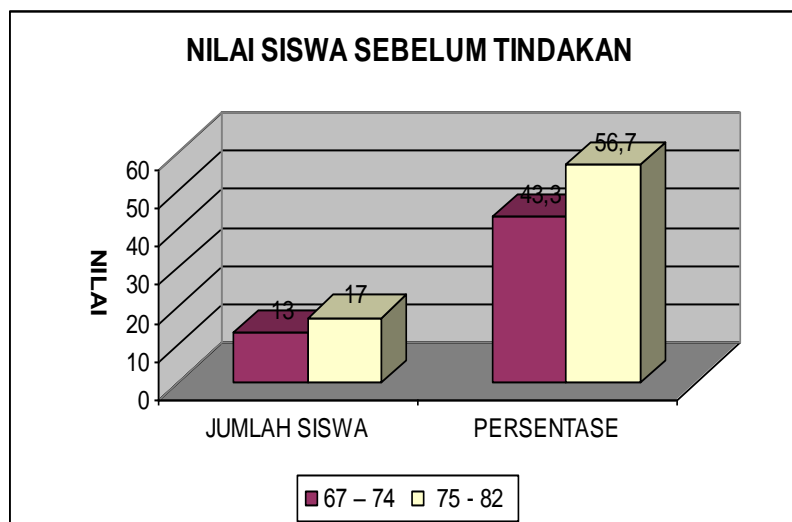
Rekapitulasi data di atas terlihat pada tabel di bawah ini:

Tabel IV.5

Rekapitulasi Hasil Belajar Siswa
pada Kegiatan Pra Tindakan

NO	NILAI SISWA	JUMLAH SISWA	PERSEN TASE	KET
1	67 – 74	13	43,3	Tidak Tuntas
2	75 – 82	17	56,7	Tuntas

Gambaran hasil yang di dapat oleh siswa dapat dilihat pada diagram di bawah ini



Gambar 1
Diagram Hasil Belajar Siswa
Sebelum Tindakan

3) Respon Belajar Siswa

Dalam kegiatan pembelajaran hal-hal yang terlihat pada siswa, yakni:

- a) Kurangnya perhatian dari siswa, saat guru menjelaskan materi masih banyak siswa yang bermain-main. Hanya 60 % siswa yang mau mengikuti pembelajaran secara serius, sedangkan yang lainnya terlihat tidak serius dalam mengikuti pembelajaran.
- b) Banyak siswa yang tidak mau bertanya saat dilakukan kegiatan tanya jawab. Hanya 20 % siswa yang mau bertanya dalam kegiatan tersebut, sedangkan yang lainnya tidak mau bertanya bahkan juga tidak dapat menjawab dengan baik pertanyaan yang diberikan oleh guru.
- c) Adanya kecenderungan siswa berbicara dengan temannya atau melakukan aktivitas lainnya seperti menggambar, mencoret-coret kertas saat guru menjelaskan materi pembelajaran.

4) Tindakan Perencanaan (Refleksi)

Dari hasil observasi pada kegiatan pra tindakan, terlihat beberapa kendala dalam proses pembelajaran, yakni:

- a) Sulitnya siswa memahami materi pembelajaran yang disampaikan oleh guru.
- b) Masih banyak siswa yang tidak serius mengikuti pembelajaran karena kegiatan siswa lebih banyak mendengarkan penjelasan dari guru.
- c) Tidak termotivasinya siswa dalam mengikuti pembelajaran Pendidikan Agama Islam, disebabkan kegiatan pembelajaran bersifat monoton dengan mempergunakan metode ceramah.
- d) Sulitnya siswa memahami contoh-contoh perbuatan yang terkait dengan dosa besar terutama hal-hal yang belum pernah ditemui di lapangan.

Dengan mengkaji kondisi proses belajar-mengajar yang terjadi dan hasil belajar yang didapat oleh siswa, untuk memperbaiki kelemahan dan mempertahankan keberhasilan yang telah dicapai pada kegiatan pra tindakan, maka pada pelaksanaan siklus pertama dapat dibuat perencanaan sebagai berikut:

- a) Mempersiapkan materi ajar dengan materi pokok dosa besar.
- b) Mempersiapkan RPP Pendidikan Agama Islam dengan menerapkan strategi *information search*.
- c) Guru mempersiapkan nama-nama siswa serta tugas yang diberikan, berikut daftar pertanyaan yang akan dibahas siswa.
- d) Guru mempersiapkan instrumen penelitian berupa:
 - (1) Lembar observasi untuk melihat aktivitas siswa dalam proses belajar mengajar di kelas.
 - (2) Daftar pertanyaan untuk siswa yang bertujuan untuk menjangking respon siswa terhadap pembelajaran dengan menerapkan strategi *information search*.
- e) Guru menyampaikan pokok materi dalam bentuk pertanyaan yang harus dicari jawabannya oleh siswa.

- f) Siswa mengumpulkan beberapa sumber belajar dari buku-buku, internet kemudian menyimpulkannya sesuai dengan materi yang telah ditetapkan.
- g) Siswa mencari informasi mengenai materi lain yang tidak dibahasnya kepada teman-temannya.

b. Deskripsi Hasil Setelah Tindakan

1) Siklus I

a) Aktivitas Mengajar Guru

Kegiatan pembelajaran siklus I dilaksanakan dengan mempergunakan strategi *information search*. Satu minggu sebelumnya siswa diberikan tugas untuk mencari bahan-bahan yang terkait dengan materi pembelajaran, bahan-bahan tersebut dicari oleh siswa di buku-buku, majalah, internet dan bahan-bahan bacaan lainnya. Keseluruhan bahan tersebut harus dibawa siswa pada minggu berikutnya ke sekolah untuk dibahas oleh masing-masing siswa.

Materi yang dicari meliputi: syirik, durhaka pada orang tua, zina, minum khamar, pembunuhan/perampokan dan pencurian. Tugas yang diberikan merupakan tugas individu, meskipun siswa mendapatkan topik yang sama namun dalam pembahasan tidak dibenarkan sama dengan temannya yang membahas topik yang sama. Dalam pembahasan ini, siswa yang ditugaskan dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel IV.6

Daftar Tugas Siswa dengan Mempergunakan Strategi *Information Search*

NO	NAMA SISWA	TUGAS YANG
----	------------	------------

		DIBERIKAN
1	Annisa Khair	Sirik
2	Ihsanul Mahardika	
3	Maulidia Oktavianti	
4	Mutiara Efendi	
5	Vivi Mutiara	
6	Husnul Fikri	Durhaka pada orang tua
7	M.Reza Satria	
8	Siti Niffitri	
9	Widya Yoesepa	
10	Yolandika Irza	
11	Andri Septiadi	Zina
12	Angga Setiawan	
13	Irsyad	
14	Nisa Aulia	
15	Shara Hazubi	
16	Agnes Defvi. S	Minum khamar
17	Herlan Widayana	
18	Mia Trivhani R	
19	Riky Agustria	
20	Silvia Fitriani	
21	Aulia Ulfa	Pembunuhan/perampokan
22	Dwi Putri Yani	
23	Sihal Anugrah S	
24	Vebi Delia	
25	Vici Destri W	
26	Feri Tika W	Pencurian
27	Geby P. Putri	

28	Rafika Purnama Sari	
29	Windy. P	
30	Zahratul M	

Kegiatan pembelajaran dilaksanakan sebagai berikut:

(1) Kegiatan pendahuluan

- (a) berdo'a dan membaca basmalah bersama-sama, kegiatan ini dilaksanakan setiap awal pembelajaran/setiap pergantian jam pembelajaran.
- (b) guru menjelaskan skenario pembelajaran yang akan dilaksanakan oleh siswa, pertama siswa diberikan tugas mencari bahan-bahan yang terkait dengan materi pembelajaran, kemudian masing-masing siswa membuat kesimpulan tentang materi yang didapatkan meliputi pengertian, dalil-dalil, ketentuan hukumnya dalam Islam, penjelasan akibat yang ditimbulkan baik bagi diri sendiri maupun bagi masyarakat di sekitarnya. Setelah pembahasan masing-masing siswa mencari informasi mengenai topik lain yang tidak dibahasnya kepada temannya.
- (c) guru menjelaskan standar kompetensi dan kompetensi dasar pembelajaran tentang perbuatan dosa besar.
- (d) menumbuhkan semangat dan motivasi siswa dengan menjelaskan pentingnya pembelajaran dan keterkaitannya dengan kehidupan sehari-hari siswa serta akibat-akibat yang nanti akan dirasakan oleh siswa jika mereka melakukan perbuatan dosa besar.

(2) Kegiatan inti

- (a) Siswa diperintahkan untuk membaca dan menghayati beberapa literatur yang dibawa dari rumah mengenai dosa-dosa besar.
 - (b) Siswa diperintahkan untuk menyimpulkan isi materi tentang dosa besar sesuai dengan tugas masing-masing.
 - (c) Guru memfasilitasi siswa yang mengalami keraguan tentang materi yang disimpulkannya.
 - (d) Masing-masing siswa diperintahkan untuk menghayati dan memahami materi yang dibahasnya.
 - (e) Masing-masing siswa diperintahkan untuk menemui siswa lain yang membahas masalah yang berbeda guna mencari informasi yang dibahas oleh temannya.
 - (f) Masing-masing siswa ditugaskan untuk menjelaskan pada teman-temannya mengenai materi yang dibahasnya.
 - (g) Guru menjelaskan hal-hal yang belum dipahami oleh siswa
- (3) Kegiatan penutup
- (a) Guru menyimpulkan materi pembelajaran.
 - (b) Guru menekankan pada seluruh siswa untuk selalu menghindari perbuatan-perbuatan dosa besar dalam kehidupannya sehari-hari.
 - (c) Mengadakan tes untuk menguji penguasaan siswa.
 - (d) Guru menutup pembelajaran.

Berdasarkan pantauan guru agama lain sebagai mitra dalam penelitian mengenai kegiatan penulis sebagai guru dapat disimpulkan bahwa dalam pembukaan pembelajaran, mengenai appersepsi dan penjelasan metode/strategi masih cukup, perlu penekanan penjelasan agar siswa dapat lebih memahaminya, sedangkan mengenai penjelasan pembagian tugas, penguasaan kelas dan suara sudah baik. Dalam kegiatan inti pembelajaran,

pengelolaan kegiatan pembelajaran dan memberikan penghargaan individu dan kelompok masih cukup, perlu lebih banyak lagi memberikan arahan pada masing-masing siswa, sedangkan penjelasan materi dan bimbingan kepada siswa sudah baik. Pada kegiatan penutup, dalam menyimpulkan dan menutup pembelajaran baru cukup, perlu penekanan agak mendetil saat menyimpulkan pembelajaran sementara melaksanakan evaluasi serta menentukan nilai sudah baik.

b) Hasil Belajar

Setelah dilaksanakan penilaian, hasil belajar yang didapat oleh siswa seperti tabel di bawah ini:

Tabel IV.7

Hasil Belajar Siswa Setelah Mengikuti
Pembelajaran dengan Mempergunakan

Strategi *Information Search*

Siklus I

NO	NAMA SISWA	NILAI	KETERANGAN
1	Agnes Defvi. S	76	Tuntas
2	Andri Septiadi	77	Tuntas
3	Angga Setiawan	71	Tidak Tuntas
4	Annisa Khair	68	Tidak Tuntas
5	Aulia Ulfa	79	Tuntas
6	Dwi Putri Yani	69	Tidak Tuntas
7	Feri Tika W	76	Tuntas
8	Geby P. Putri	75	Tuntas
9	Herlan Widayana	75	Tuntas

10	Husnul Fikri	77	Tuntas
11	Ihsanul Mahardika	66	Tidak Tuntas
12	Irsyad	65	Tidak Tuntas
13	M.Reza Satria	75	Tuntas
14	Maulidia Oktavianti	75	Tuntas
15	Mia Trivhani R	77	Tuntas
16	Mutiara Efendi	78	Tuntas
17	Nisa Aulia	65	Tidak Tuntas
18	Rafika Purnama Sari	76	Tuntas
19	Riky Agustria	70	Tidak Tuntas
20	Shara Hazubi	75	Tuntas
21	Sihal Anugrah S	75	Tuntas
22	Silvia Fitriani	69	Tidak Tuntas
23	Siti Niffitri	75	Tuntas
24	Vebi Delia	71	Tidak Tuntas
25	Vici Destri W	76	Tuntas
26	Vivi Mutiara	76	Tuntas
27	Widya Yoesepa	84	Tuntas
28	Windy. P	69	Tidak Tuntas
29	Yolandika Irza	75	Tuntas
30	Zahratul M	76	Tuntas
Nilai rata-rata		74	

Dari data nilai pada tabel di atas terlihat bahwa 33,3% (10 orang) siswa belum mencapai nilai 75, kemudian 66,7% (20 orang) siswa sudah mencapai nilai ≥ 75 .

Dari tabel di atas dapat dijelaskan bahwa dari 30 orang siswa, yang mencapai nilai ketuntasan belajar sebanyak 20 orang

(66,7%). Data ini menunjukkan bahwa persentase capaian belum sesuai dengan hipotesis tindakan yang menyatakan bahwa ketuntasan harus 75% dari jumlah keseluruhan siswa. Nilai ini di dapat dari kumpulan nilai tugas dan hasil evaluasi siswa setelah mengikuti pembelajaran dengan mempergunakan strategi *information search*.

Penghitungan ketuntasan dihitung dari nilai akhir siswa dengan mempergunakan rumus:

$$NA = \frac{2 NT + 3 NU}{5}$$

NA = Nilai Akhir

NT = Nilai Tugas

NU = Nilai Ulangan

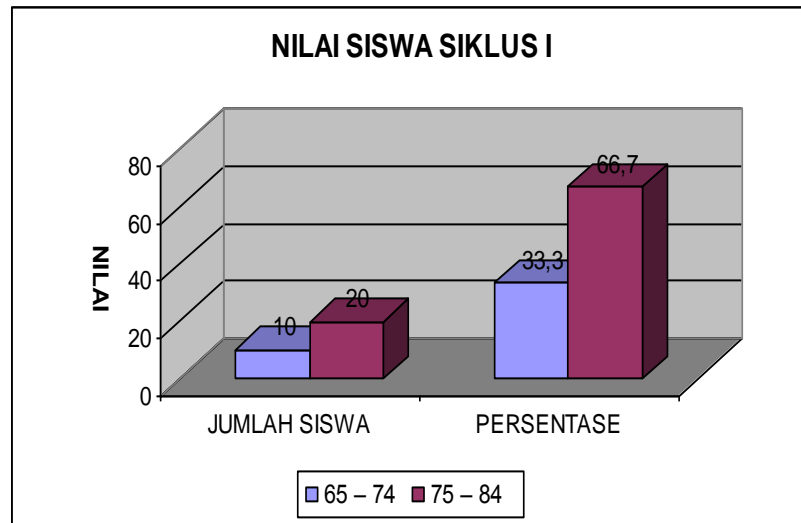
Rekapitulasi data di atas terlihat pada tabel di bawah ini:

Tabel IV.8

Rekapitulasi Hasil Belajar Siswa
Mempergunakan Strategi *Information Search*
Siklus I

NO	NILAI SISWA	JUMLAH SISWA	PERSEN TASE	KET
1	65 – 74	10	33,3	Tidak Tuntas
2	75 – 84	20	66,7	Tuntas

Gambaran hasil yang di dapat oleh siswa dapat dilihat pada diagram di bawah ini:



Gambar 2

Diagram Hasil Belajar Siswa dengan
Mempergunakan Strategi *Information Search*

c) Respon Belajar Siswa

Saat dilaksanakan proses pembelajaran dengan mempergunakan strategi *information search*, terlihat beberapa perilaku yang diamati dari siswa, yaitu:

- (1) Masih ada siswa yang kebingungan karena masih kurang paham tentang materi yang ditugaskan.
- (2) Masih terdapat siswa yang bermain-main saat guru menjelaskan tata cara membuat rangkuman dari bahan yang didapatkan.

- (3) Masih tidak sempurna hasil yang dibuat oleh siswa karena kurang memahami hakikat materi yang sebenarnya.
- (4) Masih banyak siswa yang bermain-main saat mencari informasi pada temannya tentang materi yang dibahas oleh temannya.
- (5) Masih ada siswa yang kebingungan karena beragamnya hasil dari satu masalah yang ditemukan.
- (6) Masih ada siswa yang tidak memperhatikan penjelasan akhir guru.

Tanggapan atau respon yang disampaikan oleh siswa setelah mengikuti pembelajaran dengan mempergunakan strategi *information search* adalah:

- (1) Sebagian besar siswa menyatakan masih kebingungan dalam menetapkan suatu hukum bila melihat contoh-contoh yang terjadi di tengah-tengah kehidupan masyarakat.
- (2) Sebagian siswa masih sulit untuk menjelaskan dalil-dalil yang terkait dengan masalah dosa besar, sebab bahan-bahan yang didapatkan melalui internet banyak yang tidak menuliskan ayat atau hadis.
- (3) Sebagian siswa masih kurang terlihat perhatian yang serius dalam pembelajaran karena bahan yang ditemukan masih sedikit dan tidak dapat menemukan bahan lainnya
- (4) Sebagian siswa menyatakan kesulitan mencari bahan-bahan dari buku-buku agama mengenai dosa besar karena keterbatasan anggaran dana yang dimiliki dan buku-buku yang terkait dengan dosa besar tidak ada di perpustakaan.
- (5) Sebagian siswa kurang menunjukkan minat dalam pembelajaran sebab tidak dapat memahami secara utuh

masalah dosa besar yang ditugaskan, karena dari beberapa literatur terkadang ditemukan hal-hal yang berbeda.

- (6) Sebagian siswa menyatakan kesulitan untuk menyimpulkan sebagian literatur yang ditemukan, sebab ada beberapa penjelasan yang ditemui yang tidak dapat dipahami.
- (7) Sebagian siswa menyatakan kesulitan dalam mencari informasi pokok materi pada siswa lain sementara mereka sendiri juga harus menjelaskan materi yang dibahasnya pada temannya yang lain.

d) Tindakan perencanaan (Refleksi)

Dari hasil observasi pada siklus I terlihat bahwa:

- (1) Minat siswa dalam proses belajar mengajar masih beragam, sebagaimana terlihat pada tabel di bawah ini:

Tabel IV.9

Kedaaan Siswa Berdasarkan Minat

Nilai	Jumlah Siswa	Persentase
Kurang	11	36,7
Cukup	12	40
Baik	7	23,3
Baik Sekali	0	0

Data di atas menunjukkan bahwa 36,7% (11 orang) minat siswa kurang, 40% (12 orang) cukup dan 23,3% (7 orang) minat siswa sudah baik.

- (2) Perhatian siswa dalam proses belajar mengajar masih beragam, sebagaimana terlihat pada tabel di bawah ini:

Tabel IV.10

Keadaan Siswa Berdasarkan Perhatian

Nilai	Jumlah Siswa	Persentase
Kurang	12	40
Cukup	11	36,7
Baik	7	23,3
Baik Sekali	0	0

Data di atas menunjukkan bahwa 40% (12 orang) perhatian siswa masih kurang, 36,7% (11 orang) cukup dan 23,3% (7 orang) perhatian siswa sudah baik.

- (3) Karena siswa banyak yang mencari informasi sementara mereka sendiri harus menjelaskan kepada temannya maka waktu yang tersedia tidak mencukupi.

Dengan mengkaji kondisi proses belajar-mengajar yang terjadi dan hasil belajar yang didapat oleh siswa, maka untuk memperbaiki kelemahan dan mempertahankan keberhasilan yang telah dicapai pada kegiatan siklus pertama, maka pada pelaksanaan siklus kedua dapat dibuat perencanaan (refleksi) sebagai berikut:

- a) Mempersiapkan materi ajar dengan materi pokok dosa besar.
- b) Mempersiapkan RPP Pendidikan Agama Islam dengan menerapkan metode diskusi kelompok.

- c) Guru mempersiapkan nama-nama siswa dengan kelompoknya masing-masing serta tugas yang diberikan dan daftar pertanyaan yang dibahas kelompok.
- d) Guru mempersiapkan instrumen penelitian berupa:
 - (1) Lembar observasi untuk melihat aktivitas siswa dalam proses belajar mengajar di kelas.
 - (2) Daftar pertanyaan untuk siswa yang bertujuan untuk menjangking respon siswa terhadap pembelajaran dengan menerapkan metode diskusi kelompok.
- e) Guru menyampaikan pokok materi dalam bentuk pertanyaan yang harus dicari jawabannya oleh kelompok siswa.
- f) Siswa mendiskusikan kesimpulan pokok materi yang ditugaskan pada kelompoknya.
- g) Masing-masing perwakilan mempresentasikan hasil kesimpulannya sedangkan siswa lainnya harus menanggapi hasil kerja kelompok tersebut.

2)

Siklus II

a) Aktivitas Mengajar Guru

Kegiatan pembelajaran siklus II dilaksanakan dengan mempergunakan metode diskusi kelompok. Siswa dibagi dalam enam kelompok, masing-masing kelompok membahas masalah yang berbeda. Guru memerintahkan masing-masing kelompok melaksanakan diskusi dalam waktu 15 menit kemudian masing-masing kelompok membuat kesimpulan.

Materi yang dibahas oleh masing-masing kelompok meliputi, syirik, durhaka pada orang tua, zina, minum khamar, pembunuhan/perampokan dan pencurian. Dalam pembahasan yang ditugaskan dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel IV.11
Daftar Kelompok Siswa dengan Mempergunakan
Metode Diskusi Kelompok

KLP	NAMA SISWA	TUGAS YANG DIBERIKAN
I	Annisa Khair Ihsanul Mahardika Maulidia Oktavianti Mutiara Efendi Vivi Mutiara	Syirik
II	Husnul Fikri M.Reza Satria Siti Niffitri Widya Yoesepha Yolandika Irza	Durhaka pada orang tua
III	Andri Septiadi Angga Setiawan Irsyad Nisa Aulia Shara Hazubi	Zina
IV	Agnes Defvi. S Herlan Widayana Mia Trivhani R Riky Agustria Silvia Fitriani	Minum khamar
V	Aulia Ulfa Dwi Putri Yani	Pembunuhan/perampokan

	Sihal Anugrah S Vebi Delia Vici Destri W	
VI	Feri Tika W Geby P. Putri Rafika Purnama Sari Windy. P Zahratul M	Pencurian

Kegiatan pembelajaran dilaksanakan sebagai berikut:

(1). Kegiatan pendahuluan

- (a) berdo'a dan membaca basmalah bersama-sama, kegiatan ini dilaksanakan setiap awal pembelajaran/setiap pergantian jam pembelajaran.
- (b) Guru membacakan nama-nama siswa sesuai dengan kelompoknya masing-masing serta topik tugas yang akan dibahas dalam kelompok
- (c) guru menjelaskan skenario pembelajaran yang akan dilaksanakan oleh siswa, masing-masing kelompok mendiskusikan bahan sesuai dengan topik yang diberikan, kemudian membuat kesimpulan, terakhir masing-masing kelompok mempresentasikan hasil diskusinya dan mempertahankannya di depan diskusi kelas.
- (d) guru menjelaskan standar kompetensi dan kompetensi dasar pembelajaran tentang dosa besar.
- (e) menumbuhkan semangat dan motivasi siswa dengan menjelaskan pentingnya pembelajaran dan keterkaitannya dengan kehidupan sehari-hari siswa serta akibat-akibat

yang nanti akan dirasakan oleh siswa jika mereka melakukan perbuatan dosa besar dan akibat-akibat yang akan dialami oleh keluarga serta masyarakat.

(2) Kegiatan inti

- (a) Siswa diperintahkan duduk dalam kelompok masing-masing.
- (b) Siswa diperintahkan untuk mendiskusikan materi tentang dosa besar sesuai dengan topik masing-masing kelompok.
- (c) Masing-masing kelompok diperintahkan untuk menuliskan kesimpulan tentang materi.
- (d) Guru memfasilitasi kelompok siswa yang mengalami keraguan tentang materi yang dibahasnya.
- (e) Masing-masing kelompok diperintahkan untuk membacakan dan menjelaskan materi yang disimpulkannya
- (f) Setelah penyajian, siswa dari kelompok lain diperintahkan untuk bertanya tentang hal-hal yang belum dipahami.
- (g) Guru menjelaskan hal-hal yang belum dipahami oleh siswa.

(3) Kegiatan penutup

- (a) Guru menyimpulkan materi pembelajaran.
- (b) Guru menekankan pada seluruh siswa untuk selalu menghindari perbuatan-perbuatan dosa besar dalam kehidupannya sehari-hari.
- (c) Mengadakan tes untuk menguji penguasaan siswa.
- (d) Guru menutup pembelajaran.

Berdasarkan pantauan guru agama lain sebagai mitra dalam penelitian dapat disimpulkan bahwa dalam pembukaan pembelajaran sudah baik. Dalam kegiatan inti pembelajaran sudah baik. Pada kegiatan penutup juga sudah baik.

b) Hasil Belajar

Setelah dilaksanakan penilaian, hasil belajar yang didapat oleh siswa sesuai dengan tabel di bawah ini:

Tabel IV.12

Hasil Belajar Siswa Setelah Mengikuti
Pembelajaran dengan Mempergunakan
Metode Diskusi Kelompok
Siklus II

NO	NAMA SISWA	NILAI	KETERANGAN
1	Agnes Defvi. S	76	Tuntas
2	Andri Septiadi	76	Tuntas
3	Angga Setiawan	71	Tidak Tuntas
4	Annisa Khair	75	Tuntas
5	Aulia Ulfa	75	Tuntas
6	Dwi Putri Yani	70	Tidak Tuntas
7	Feri Tika W	76	Tuntas
8	Geby P. Putri	78	Tuntas
9	Herlan Widayana	76	Tuntas
10	Husnul Fikri	75	Tuntas
11	Ihsanul Mahardika	72	Tidak Tuntas
12	Irsyad	70	Tidak Tuntas
13	M.Reza Satria	75	Tuntas
14	Maulidia Oktavianti	76	Tuntas
15	Mia Trivhani R	75	Tuntas
16	Mutiara Efendi	78	Tuntas
17	Nisa Aulia	79	Tuntas
18	Rafika Purnama Sari	75	Tuntas

19	Riky Agustria	73	Tidak Tuntas
20	Shara Hazubi	76	Tuntas
21	Sihal Anugrah S	70	Tidak Tuntas
22	Silvia Fitriani	70	Tidak Tuntas
23	Siti Niffitri	75	Tuntas
24	Vebi Delia	73	Tidak Tuntas
25	Vici Destri W	75	Tuntas
26	Vivi Mutiara	75	Tuntas
27	Widya Yoesepha	75	Tuntas
28	Windy. P	72	Tidak Tuntas
29	Yolandika Irza	75	Tuntas
30	Zahratul M	76	Tuntas
Nilai rata-rata		74	

Dari data nilai seperti pada tabel di atas terlihat bahwa 30% (9 orang) siswa belum mencapai nilai 75, kemudian 70% (21 orang) siswa sudah mencapai nilai ≥ 75 .

Dari tabel di atas dapat dijelaskan bahwa dari 30 orang siswa, yang mencapai nilai ketuntasan belajar 21 orang (70%). Data ini menunjukkan bahwa persentase capaian belum sesuai dengan hipotesis tindakan bahwa ketuntasan harus 75% dari jumlah keseluruhan siswa. Nilai ini di dapat dari kumpulan nilai tugas kelompok, partisipasi dalam kegiatan diskusi dan hasil evaluasi siswa setelah mengikuti pembelajaran dengan mempergunakan metode diskusi kelompok.

Penghitungan ketuntasan dihitung dari nilai akhir siswa dengan mempergunakan rumus:

$$NA = \frac{2 NT + 2 NP + 3 NU}{7}$$

NA = Nilai Akhir

NT = Nilai Tugas

NP = Nilai Partisipasi

NU = Nilai Ulangan

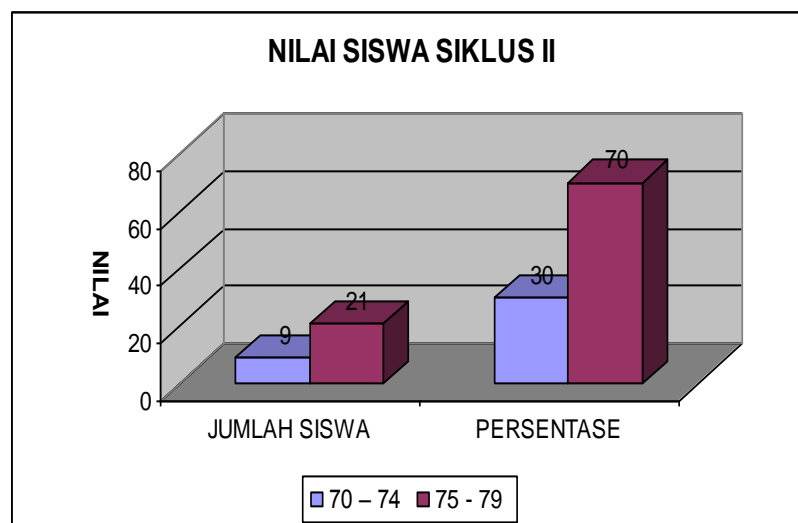
Rekapitulasi data di atas terlihat pada tabel di bawah ini:

Tabel IV.13

Rekapitulasi Hasil Belajar Siswa
Mempergunakan Metode Diskusi Kelompok
Siklus II

NO	NILAI SISWA	JUMLAH SISWA	PERSEN TASE	KET
1	70 – 74	9	30	Tidak Tuntas
2	75 – 79	21	70	Tuntas

Gambaran hasil yang di dapat oleh siswa dapat dilihat pada diagram di bawah ini:



Gambar 3
Diagram Hasil Belajar Siswa dengan
Mempergunakan Metode Diskusi Kelompok

c) Respon Belajar Siswa

Saat dilaksanakan proses pembelajaran dengan mempergunakan metode diskusi kelompok, terlihat beberapa perilaku yang diamati dari siswa, yaitu:

- (1) Masih ada siswa yang kebingungan karena masih kurang paham tentang materi yang dibuat dalam kelompok masing-masing.
- (2) Masih terdapat siswa yang bermain-main dalam kelompok, karena umumnya anggota kelompok mengandalkan siswa yang pandai.
- (3) Masih terdapat kelompok yang membuat kesimpulan tidak sesuai dengan acuan yang diberikan disebabkan sumber materi terbatas.
- (4) Masih terdapat siswa yang bermain-main saat guru menjelaskan tata cara membuat rangkuman.
- (5) Masih tidak sempurnanya hasil yang dibuat oleh kelompok karena masih kurang memahami hakikat materi yang sebenarnya.
- (6) Rumitnya masing-masing kelompok dalam menjawab pertanyaan dari kelompok lain terutama terkait dengan pola perilaku dalam masyarakat yang dikaitkan dengan materi disebabkan kurangnya pemahaman anggota kelompok dan sedikitnya literatur.

- (7) Masih ada siswa yang kebingungan karena beragamnya hasil dari satu masalah yang dikemukakan oleh seluruh kelompok.
- (8) Masih kurangnya partisipasi siswa baik dalam memberikan sumbangan ide pada kelompok lain maupun dalam menanggapi hasil kelompok lain yang tampil, umumnya yang memberikan tanggapan hanya sebagian siswa sementara yang lainnya kurang terlihat aktif.
- (9) Masih ada siswa yang tidak memperhatikan penjelasan akhir dari guru.

Tanggapan atau respon yang disampaikan oleh siswa setelah mengikuti pembelajaran dengan mempergunakan metode diskusi kelompok adalah:

- (1) Sebagian besar siswa menyatakan masih kebingungan dalam menetapkan suatu hukum bila melihat contoh-contoh yang terjadi di tengah-tengah kehidupan masyarakat.
- (2) Sebagian siswa masih sulit untuk menjelaskan dalil-dalil yang terkait dengan masalah dosa besar, sebab sebagian besar bahan-bahan yang mereka miliki terbatas.
- (3) Sebagian siswa masih kurang perhatiannya dalam pembelajaran karena kegiatan diskusi lebih didominasi oleh siswa yang pandai.
- (4) Sebagian siswa kurang menunjukkan minat dalam pembelajaran sebab tidak dapat memahami secara utuh pembahasan masing-masing kelompok.
- (5) Sebagian siswa menyatakan kesulitan untuk menanggapi pertanyaan-pertanyaan dari teman-teman karena umumnya pertanyaan terkait dengan kejadian di sekitar mereka, sementara literatur yang dimiliki lebih banyak terkait dengan konsep teori.

d) Tindakan perencanaan (Refleksi)

Dari hasil observasi pada siklus II terlihat bahwa:

- (1) Minat siswa dalam proses belajar mengajar masih beragam, sebagaimana terlihat pada tabel di bawah ini:

Tabel IV.14

Keadaan Siswa Berdasarkan Minat

Nilai	Jumlah Siswa	Persentase
Kurang	8	26,7
Cukup	13	43,3
Baik	9	30
Baik Sekali	0	0

Data di atas menunjukkan bahwa 26,7% (8 orang) minat siswa masih kurang, 43,3% (13 orang) cukup dan 30% (9 orang) minatnya sudah baik.

- (2) Perhatian siswa dalam proses belajar mengajar masih beragam, sebagaimana terlihat pada tabel di bawah ini:

Tabel IV.15

Keadaan Siswa Berdasarkan Perhatian

Nilai	Jumlah Siswa	Persentase
--------------	---------------------	-------------------

Kurang	8	26,7
Cukup	13	43,3
Baik	9	30
Baik Sekali	0	0

Data di atas menunjukkan bahwa 26,7% (8 orang) perhatian siswa masih kurang, 43,3% (13 orang) cukup dan 30 % (9 orang) perhatiannya sudah baik.

(3) Partisipasi siswa dalam penyajian materi:

Tabel IV.16

Keadaan Siswa Berdasarkan
Partisipasi Siswa dalam Penyajian Materi

Nilai	Jumlah Siswa	Persentase
Kurang	10	33,3
Cukup	17	56,7
Baik	3	10
Baik Sekali	0	0

Data di atas menunjukkan bahwa 33,3% (10 orang) masih kurang, 56,7% (17 orang) cukup dan 10% (3 orang) baik.

(4) Partisipasi siswa dalam menanggapi kelompok lain

Tabel IV.17

Keadaan Siswa Berdasarkan

Partisipasi Siswa dalam Menanggapi Kelompok Lain

Nilai	Jumlah Siswa	Persentase
Kurang	13	43,3
Cukup	14	46,7
Baik	3	10
Baik Sekali	0	0

Data di atas menunjukkan bahwa 43,3% (13 orang) masih kurang, 46,7% (14 orang) cukup dan 10% (3 orang) sudah baik

- (5) Partisipasi dalam memberikan sumbangan ide

Tabel IV.18

Kedaaan Siswa Berdasarkan

Partisipasi dalam Memberikan Sumbangan Ide

Nilai	Jumlah Siswa	Persentase
Kurang	11	36,7
Cukup	16	53,3
Baik	3	10
Baik Sekali	0	0

Data di atas menunjukkan bahwa 36,7% (11 orang) masih kurang, 53,3% (16 orang) cukup dan 10% (3 orang) sudah baik.

- (6) Karena ada beberapa kelompok yang akan menyajikan materi pembahasan dan diikuti tanggapan dari siswa lain, maka waktu pembelajaran tidak mencukupi.

Dengan mengkaji kondisi proses belajar-mengajar yang terjadi dan hasil belajar yang didapat siswa, maka untuk memperbaiki kelemahan dan mempertahankan keberhasilan yang telah dicapai pada kegiatan siklus kedua, maka pada pelaksanaan siklus ketiga dapat dibuat perencanaan (refleksi) sebagai berikut:

- a) Mempersiapkan materi ajar dengan materi pokok dosa besar.
- b) Mempersiapkan RPP Pendidikan Agama Islam dengan menerapkan strategi *information search* dan metode diskusi kelompok.
- c) Guru mempersiapkan nama-nama siswa dengan kelompoknya masing-masing serta tugas yang diberikan, berikut daftar pertanyaan yang akan dibahas kelompok.
- d) Guru mempersiapkan instrumen penelitian berupa:
 - (1) Lembar observasi untuk melihat aktivitas siswa dalam proses belajar mengajar di kelas.
 - (2) Daftar pertanyaan untuk siswa yang bertujuan untuk menjangring respon siswa terhadap pembelajaran dengan menerapkan strategi *information search* dan metode diskusi kelompok.
- e) Guru menyampaikan pokok materi dalam bentuk pertanyaan yang harus dicari jawabannya oleh kelompok siswa.
- f) Siswa mencari beberapa sumber yang terkait dengan pokok materi yang ditugaskan pada kelompoknya.
- g) Siswa mendiskusikan kesimpulan pokok materi yang ditugaskan pada kelompoknya.
- h) Guru memerintahkan masing-masing perwakilan dari kelompok setelah selesai diskusi datang ke kelompok lain untuk mencari informasi materi yang dibahas kelompok tersebut, sedangkan satu orang anggota kelompok tinggal di

kelompoknya untuk memberikan informasi bahan yang dibahas kelompoknya kepada perwakilan kelompok lain.

3)

Siklus III

a) Aktivitas Mengajar Guru

Kegiatan pembelajaran siklus III dilaksanakan dengan mempergunakan strategi *information search* dan metode diskusi kelompok. Siswa dibagi enam kelompok, masing-masing kelompok satu minggu sebelumnya diperintahkan mencari bahan-bahan yang terkait dengan pembahasan melalui bahan-bahan bacaan lain yang dapat ditemui di rumah masing-masing misalnya internet, buku-buku agama, majalah, koran dan bahan-bahan bacaan lainnya, masing-masing kelompok membahas masalah yang berbeda-beda. Pada kegiatan ini guru memerintahkan masing-masing kelompok mendiskusikan masalah berdasarkan bahan-bahan bacaan yang didapatkan dalam waktu 15 menit kemudian masing-masing kelompok membuat kesimpulan.

Materi yang dibahas oleh masing-masing kelompok meliputi, syirik, durhaka pada orang tua, zina, minum khamar, pembunuhan/perampokan dan pencurian. Dalam pembahasan yang ditugaskan dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel IV.19
 Daftar Kelompok Siswa dengan
 Mempergunakan Strategi *Information Search* dan
 Metode Diskusi Kelompok
 Siklus III

KLP	NAMA SISWA	TUGAS YANG DIBERIKAN
I	Annisa Khair Ihsanul Mahardika Maulidia Oktavianti Mutiara Efendi Vivi Mutiara	Syirik
II	Husnul Fikri M.Reza Satria Siti Niffitri Widya Yoesepha Yolandika Irza	Durhaka pada orang tua
III	Andri Septiadi Angga Setiawan Irsyad Nisa Aulia Shara Hazubi	Zina
IV	Agnes Defvi. S Herlan Widayana Mia Trivhani R Riky Agustria Silvia Fitriani	Minum khamar
V	Aulia Ulfa	Pembunuhan/perampokan

	Dwi Putri Yani Sihal Anugrah S Vebi Delia Vici Destri W	
VI	Feri Tika W Geby P. Putri Rafika Purnama Sari Windy. P Zahratul M	Pencurian

Kegiatan pembelajaran dilaksanakan sebagai berikut:

(1). Kegiatan pendahuluan

- (a) berdo'a dan membaca basmalah bersama-sama, kegiatan ini dilaksanakan setiap awal pembelajaran/setiap pergantian jam pembelajaran.
- (b) Guru membacakan kembali nama-nama siswa sesuai dengan kelompok masing-masing serta topik tugas yang akan dibahas dalam kelompok.
- (c) Guru menjelaskan skenario pembelajaran yang akan dilaksanakan oleh siswa, masing-masing kelompok mendiskusikan bahan sesuai dengan topik yang diberikan dengan mempedomani seluruh bahan-bahan yang telah mereka dapatkan di rumah sebelumnya, kemudian membuat kesimpulan, setelah melaksanakan diskusi kelompok masing-masing anggota kelompok diperintahkan menemui kelompok lain untuk mencari informasi terkait dengan topik yang dibahas oleh kelompok tersebut, sedangkan satu orang tinggal di

kelompoknya yang bertugas memberikan informasi pada kelompok lain, setelah itu masing-masing anggota kelompok kembali pada kelompoknya untuk membahas topik yang diambil dari kelompok lain.

- (d) guru menjelaskan standar kompetensi dan kompetensi dasar pembelajaran tentang perbuatan dosa besar.
- (e) menumbuhkan semangat dan motivasi siswa dengan menjelaskan pentingnya pembelajaran dan keterkaitannya dengan kehidupan sehari-hari siswa serta akibat-akibat yang nanti akan dirasakan oleh siswa jika mereka melakukan perbuatan dosa besar.

(2) Kegiatan inti

- (a) Siswa diperintahkan duduk dalam kelompok masing-masing, sesuai dengan nama-nama kelompok yang telah ditetapkan sebelumnya.
- (b) Siswa diperintahkan untuk mendiskusikan isi materi tentang dosa besar sesuai dengan topik masing-masing kelompok dengan mempedomani seluruh bahan-bahan yang didapat siswa dari rumah.
- (c) Masing-masing kelompok diperintahkan untuk menuliskan kesimpulan dari materi yang dibahas.
- (d) Guru memfasilitasi kelompok yang mengalami keraguan tentang materi yang dibahasnya.
- (e) Satu orang dari anggota kelompok diperintahkan untuk tetap dikelompoknya sementara anggota kelompok yang lain harus datang ke kelompok lain untuk mencari informasi mengenai pembahasan kelompok tersebut.

- (f) Seluruh anggota kelompok diminta untuk kembali pada kelompok masing-masing dan mendiskusikan hasil yang didapat dari kelompok lain.
- (g) Guru menjelaskan hal-hal yang belum dipahami oleh siswa.

(3) Kegiatan penutup

- (a) Guru menyimpulkan materi pembelajaran.
- (b) Guru menekankan pada seluruh siswa untuk selalu menghindari perbuatan-perbuatan dosa besar dalam kehidupannya sehari-hari.
- (c) Mengadakan tes untuk menguji penguasaan siswa.
- (d) Guru menutup pembelajaran.

Berdasarkan pantauan guru agama lain sebagai mitra dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa dalam pembukaan pembelajaran sudah lebih baik bahkan penguasaan kelas oleh guru cukup bagus. Dalam kegiatan inti sudah baik. Pada kegiatan penutup juga sudah baik, siswa banyak berpartisipasi dalam memberikan ide-ide tentang masalah yang dipelajari.

b) Hasil Belajar

Setelah dilaksanakan penilaian, hasil belajar yang didapat oleh siswa sesuai dengan tabel di bawah ini:

Tabel IV.20

Hasil Belajar Siswa Setelah Mengikuti Pembelajaran dengan Mempergunakan Strategi *Information Search* dan Metode Diskusi Kelompok

NO	NAMA SISWA	NILAI	KETERANGAN
1	Agnes Defvi. S	72	Tidak Tuntas
2	Andri Septiadi	76	Tuntas
3	Angga Setiawan	72	Tidak Tuntas
4	Annisa Khair	70	Tidak Tuntas
5	Aulia Ulfa	81	Tuntas
6	Dwi Putri Yani	79	Tuntas
7	Feri Tika W	80	Tuntas
8	Geby P. Putri	83	Tuntas
9	Herlan Widayana	82	Tuntas
10	Husnul Fikri	82	Tuntas
11	Ihsanul Mahardika	70	Tidak Tuntas
12	Irsyad	70	Tidak Tuntas
13	M.Reza Satria	82	Tuntas
14	Maulidia Oktavianti	74	Tuntas
15	Mia Trivhani R	82	Tuntas
16	Mutiara Efendi	79	Tuntas
17	Nisa Aulia	79	Tuntas
18	Rafika Purnama Sari	83	Tuntas
19	Riky Agustria	79	Tuntas
20	Shara Hazubi	79	Tuntas
21	Sihal Anugrah S	76	Tuntas
22	Silvia Fitriani	80	Tuntas
23	Siti Niffitri	85	Tuntas
24	Vebi Delia	78	Tuntas
25	Vici Destri W	82	Tuntas
26	Vivi Mutiara	80	Tuntas

27	Widya Yoesepha	82	Tuntas
28	Windy. P	76	Tuntas
29	Yolandika Irza	81	Tuntas
30	Zahratul M	83	Tuntas
Nilai rata-rata		79	

Dari data nilai seperti pada tabel di atas terlihat bahwa 20% (6 orang) siswa belum mencapai nilai 75, kemudian 80% (24 orang) siswa sudah mencapai nilai ≥ 75 .

Dari tabel di atas dapat dijelaskan bahwa dari 30 orang siswa yang mencapai nilai ketuntasan belajar 24 orang (80%). Data ini menunjukkan bahwa persentase capaian sudah sesuai dengan hipotesis tindakan bahwa ketuntasan harus 75% dari jumlah keseluruhan siswa. Nilai ini di dapat dari kumpulan nilai tugas kelompok, partisipasi dan hasil evaluasi siswa setelah mengikuti pembelajaran dengan mempergunakan strategi *information search* dan metode diskusi kelompok.

Penghitungan ketuntasan dihitung dari nilai akhir siswa dengan mempergunakan rumus:

$$NA = \frac{2 NT + 2 NP + 3 NU}{7}$$

NA = Nilai Akhir

NT = Nilai Tugas

NP = Nilai Partisipasi

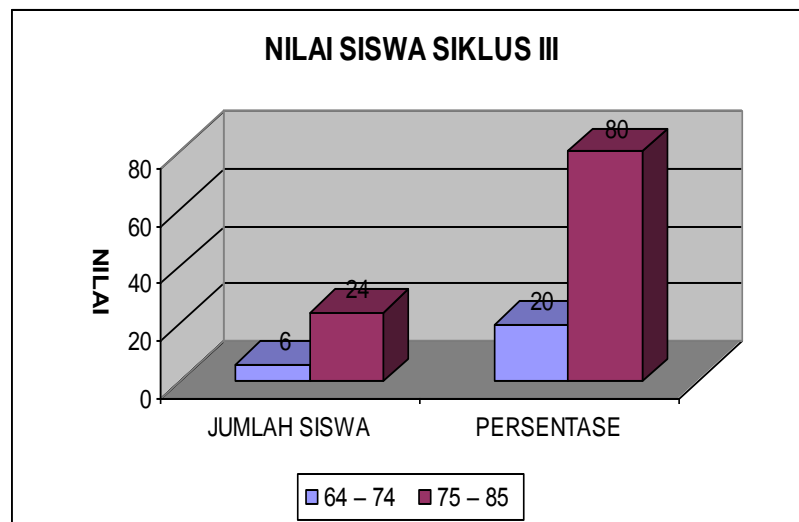
NU = Nilai Ulangan

Rekapitulasi data di atas terlihat pada tabel di bawah ini:

Tabel IV 21
 Rekapitulasi Hasil Belajar Siswa
 Mempergunakan strategi *Information Search*
 dan Metode Diskusi Kelompok
 Siklus III

NO	NILAI SISWA	JUMLAH SISWA	PERSEN TASE	KET
1	64 – 74	6	20	Tidak Tuntas
2	75 – 85	24	80	Tuntas

Gambaran hasil yang di dapat oleh siswa dapat dilihat pada diagram di bawah ini:



Gambar 4
Diagram Hasil Belajar Siswa dengan
Mempergunakan Strategi *Information Search* dan
Metode Diskusi Kelompok

c) Respon Belajar Siswa

Saat dilaksanakan proses pembelajaran dengan mempergunakan strategi *information search* dan metode diskusi kelompok, terlihat beberapa perilaku yang diamati dari siswa, yaitu:

- (1) Siswa pada umumnya dapat memahami materi pembelajaran dengan baik, sebab sebelumnya mereka sudah banyak menemukan penjelasan-penjelasan yang terkait dengan materi yang dipelajari ditambah dengan kegiatan diskusi kelompok untuk dapat memantapkan pemahaman siswa.
- (2) Siswa lebih bersemangat dalam mengikuti kegiatan diskusi kelompok karena umumnya masing-masing siswa sudah membaca beberapa hal yang terkait dengan pembahasan materi.
- (3) Siswa umumnya lebih banyak berpartisipasi dalam kegiatan diskusi kelompok sehingga tingkat pemahaman siswa menjadi lebih baik.
- (4) Lebih banyak siswa yang cepat memahami materi pembelajaran, sehingga dalam nilai akhir siswa umumnya sudah mencapai nilai SKBM.
- (5) Perhatian dan minat siswa dalam mempelajari materi umumnya baik karena rata-rata masing-masing kelompok sudah memiliki bahan yang cukup banyak sehingga

memudahkan mereka untuk mendiskusikan bahan-bahan yang diperintahkan.

Tanggapan atau respon yang disampaikan oleh siswa setelah mengikuti pembelajaran dengan mempergunakan strategi *information search* dan metode diskusi kelompok adalah:

- (1) Pada umumnya siswa menyatakan lebih cepat memahami materi tentang dosa besar dengan pembelajaran mempergunakan strategi *information search* dan metode diskusi kelompok.
- (2) Pada umumnya siswa lebih berminat dalam pembelajaran materi dosa besar dengan mempergunakan strategi *information search* dan metode diskusi kelompok, diskusi lebih hidup sebab seluruh siswa terlibat secara aktif dalam kegiatan pembelajaran.
- (3) Mereka lebih tertarik dengan strategi pembelajaran *information search* dan metode diskusi kelompok sebab mereka lebih tertantang untuk mencari bahan-bahan yang diperintahkan sehingga lebih memudahkan mereka memahami bahan-bahan yang sedang dipelajari.

d) Tindakan perencanaan (Refleksi)

Dari hasil observasi pada siklus III terlihat bahwa:

- (1) Minat siswa dalam proses belajar mengajar sudah baik, sebagaimana terlihat pada tabel di bawah ini:

Tabel IV.22

Keadaan Siswa Berdasarkan Minat

Nilai	Jumlah	Persen
-------	--------	--------

	Siswa	tase
Kurang	3	10
Cukup	7	23,4
Baik	10	33,3
Baik Sekali	10	33,3

Data di atas menunjukkan bahwa 10% (3 orang) masih kurang, 23,4% (7 orang) cukup, 33,3% (10 orang) baik dan 33,3% (10 orang) sangat baik.

- (2) Perhatian siswa dalam proses belajar mengajar sudah bagus, sebagaimana terlihat pada tabel di bawah ini

Tabel IV.23

Keadaan Siswa Berdasarkan Perhatian

Nilai	Jumlah Siswa	Persen tase
Kurang	3	10
Cukup	7	23,4
Baik	10	33,3
Baik Sekali	10	33,3

Data di atas menunjukkan bahwa 10% (3 orang) masih kurang, 23,4% (7 orang) cukup, 33,3% (10 orang) baik dan 33,3% (10 orang) sangat baik.

- (3) Partisipasi siswa dalam penyajian materi

Tabel IV.24

Keadaan Siswa Berdasarkan Partisipasi Siswa dalam Penyajian Materi

Nilai	Jumlah	Persen
--------------	---------------	---------------

	Siswa	tase
Kurang	3	10
Cukup	3	10
Baik	18	60
Baik Sekali	6	20

Data di atas menunjukkan bahwa 10% (3 orang) masih kurang, 10% (3 orang) cukup, 60% (18 orang) baik dan 20% (6 orang) sangat baik.

- (4) Partisipasi siswa dalam menanggapi kelompok lain

Tabel IV.25

Kedaaan Siswa Berdasarkan

Partisipasi Siswa dalam Menanggapi kelompok Lain

Nilai	Jumlah Siswa	Persen tase
Kurang	2	6,7
Cukup	4	13,3
Baik	17	56,7
Baik Sekali	7	23,3

Data di atas menunjukkan bahwa 6,7% (2 orang) masih kurang, 13,3% (4 orang) cukup, 56,7% (17 orang) baik dan 23,3% (7 orang) sangat baik.

- (5) Partisipasi dalam memberikan sumbangan ide terlihat pada tabel di bawah ini:

Tabel IV.26

Kedaaan Siswa Berdasarkan

Partisipasi dalam Memberikan Sumbangan Ide

Nilai	Jumlah Siswa	Persentase
Kurang	3	10
Cukup	4	13,3
Baik	16	53,3
Baik Sekali	7	23,4

Data di atas menunjukkan bahwa 10% (3 orang) masih kurang, 13,3% (4 orang) cukup, 53,3% (16 orang) baik dan 23,4% (7 orang) sangat baik.

Dengan mengkaji kondisi proses belajar-mengajar yang terjadi dan hasil belajar yang didapat siswa di mana ketuntasan telah mencapai hipotesis tindakan maka penelitian dianggap selesai.

Rekapitulasi perkembangan hasil belajar dan tindakan siswa dalam ketiga siklus penelitian:

Tabel IV. 27
Rekapitulasi Perkembangan Hasil Belajar dan
Tindakan Siswa

ASPEK	PRA TINDA KAN	SIKLUS							
		I		II		III			
		Jml Sis wa	Per sen tase	Jml sis wa	Per sen tase	Jm l sis wa	Per sen tase	Jml sis wa	Per sen tase
1.	Hasi								
	l Belajar	17	56,7	20	66,7	21	70	24	80
a.	Tunt	13	43,3	10	33,3	9	30	6	20
	as								
b.	Tida			11	36,7	8	26,7	3	10
	k Tuntas			12	40	13	43,3	7	23,4
2.	Min			7	23,3	9	30	10	33,3
	at Siswa			0	0	0	0	10	33,3
a.	Kura								
	ng			12	40	8	26,7	3	10
b.	Cuk			11	36,7	13	43,3	7	23,4
	up			7	23,3	9	30	10	33,3
c.	Baik			0	0	0	0	10	33,3
d.	Baik								
	Sekali								
3.	Perh					10	33,3	3	10
	atian Siswa					17	56,7	3	10
a.	Kura					3	10	18	60

	ng					0	0	6	20
	b. Cuk								
	up								
	c. Baik								
	d. Baik					13	43,3	2	6,7
	Sekali					14	46,7	4	13,3
4.	Parti					3	10	17	56,7
	sipasi dalam					0	0	7	23,3
	Penyajian Materi								
	a. Kura								
	ng								
	b. Cuk					11	36,7	3	10
	up					16	53,3	4	13,3
	c. Baik					3	10	16	53,3
	d. Baik					0	0	7	23,4
	Sekali								
5.	Parti								
	sipasi dalam								
	Menanggapi								
	Kelompok Lain								
	a. Kura								
	ng								
	b. Cuk								
	up								
	c. Baik								
	d. Baik								
	Sekali								
6.	Parti								

Partisipasi dalam								
Memberikan								
Sumbangan Ide								
a. Kurang								
b. Cukup								
c. Baik								
d. Baik Sekali								

Dari tabel di atas dapat dijelaskan bahwa pada kegiatan pra tindakan terlihat dari hasil belajar siswa, 56,7% (17 orang) siswa sudah tuntas, sedangkan 43,3% (13 orang) siswa belum tuntas.

Pada siklus I terlihat hasil belajar siswa, 66,7% (20 orang) siswa sudah tuntas, sedangkan 33,3% (10 orang) siswa belum tuntas. Minat siswa, 36,7% (11 orang) kurang, 40% (12 orang) cukup dan 23,3% (7 orang) baik. Perhatian siswa, 40% (12 orang) kurang, 36,7% (11 orang) cukup dan 23,3% (7 orang) baik.

Pada siklus II terlihat hasil belajar siswa, 70% (21 orang) siswa sudah tuntas, sedangkan 30% (9 orang) siswa belum tuntas. Minat siswa, 26,7% (8 orang) kurang, 43,3% (13 orang) cukup dan 30% (9 orang) baik. Perhatian siswa, 26,7% (8 orang) kurang, 43,3% (13 orang) cukup dan 30% (9 orang) baik. Partisipasi dalam penyajian materi, 33,3% (10 orang) kurang, 56,7% (17 orang) cukup dan 10% (3 orang) baik. Partisipasi dalam menanggapi kelompok lain, 43,3% (13 orang) kurang, 46,7% (14 orang) cukup dan 10% (3 orang) baik.

Partisipasi dalam memberikan sumbangan ide, 36,7% (11 orang) kurang, 53,3% (16 orang) cukup dan 10% (3 orang) baik.

Pada siklus III terlihat hasil belajar siswa, 80% (24 orang) siswa sudah tuntas, sedangkan 20% (6 orang) siswa belum tuntas. Minat siswa, 10% (3 orang) kurang, 23,4% (7 orang) cukup, 33,3% (10 orang) baik dan 33,3% (10 orang) baik sekali. Perhatian siswa, 10% (3 orang) kurang, 23,4% (7 orang) cukup, 33,3% (10 orang) baik dan 33,3% (10 orang) baik sekali. Partisipasi dalam penyajian materi, 10% (3 orang) kurang, 10% (3 orang) cukup, 60% (18 orang) baik dan 20% (6 orang) baik sekali. Partisipasi dalam menanggapi kelompok lain, 6,7% (2 orang) kurang, 13,3% (4 orang) cukup, 56,7% (17 orang) baik dan 23,3% (7 orang) baik sekali. Partisipasi dalam memberikan sumbangan ide, 10% (3 orang) kurang, 13,3% (4 orang) cukup, 53,3% (16 orang) baik dan 23,4% (7 orang) baik sekali.

B. Pembahasan Hasil Penelitian

Dari uraian hasil temuan yang sudah dipaparkan, maka pembahasan berikut akan dijelaskan bahwa pada prinsipnya penelitian tindakan kelas dilakukan selain bertujuan untuk memenuhi tugas akhir pendidikan peneliti juga untuk memperoleh gambaran kualitas pembelajaran dan kualitas hasil belajar siswa dengan menerapkan kegiatan pembelajaran mempergunakan strategi *information search* dan metode diskusi kelompok. Kualitas pembelajaran dalam penelitian ini diindikasikan dari: 1. kecendrungan aktivitas siswa selama proses pembelajaran; 2. kualitas hasil belajar yang tergambar dari ketuntasan belajar klasikal siswa. Ketuntasan belajar diukur dengan berpedoman pada standar ketuntasan yang ditetapkan Departemen Pendidikan Nasional dalam kurikulum 2006.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terjadi peningkatan hasil belajar dan aktivitas siswa. Hasil belajar siswa pada kegiatan pra tindakan terlihat masih belum mencapai ketuntasan yang sesuai dengan hipotesis tindakan, 56,7% (17

orang) siswa sudah mencapai nilai ≥ 75 sedangkan 43,3% (13 orang) siswa belum mencapai nilai ketuntasan, penyebabnya adalah kegiatan pembelajaran dilaksanakan dengan sistem ceramah. Kegiatan pembelajaran menunjukkan tidak adanya kegiatan dan aktifitas siswa sehingga mengakibatkan pemahaman siswa terhadap materi menjadi kurang. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Baugh dalam Arsyad yang menyatakan bahwa kurang lebih 90% hasil belajar seseorang diperoleh melalui indra pandang dan hanya sekitar 5% diperoleh melalui indra dengar dan 5% lagi dengan indra lainnya.⁷⁹ Juga yang diungkapkan oleh E. Dale dalam Arsyad menyatakan bahwa diperkirakan pemerolehan hasil belajar melalui indra pandang berkisar 75%, melalui indra dengar sekitar 13% dan melalui indra lainnya 12%.⁸⁰

Pada siklus I terjadi peningkatan hasil belajar, 66,7% (20 orang) siswa sudah mencapai nilai ≥ 75 sedangkan 33,3% (10 orang) siswa belum mencapai ketuntasan. Kegiatan pembelajaran dilaksanakan dengan mempergunakan strategi *information search*, dengan mencari informasi secara individual. Pembelajaran individual merupakan salah satu bentuk pembelajaran yang dapat memicu perkembangan siswa ke arah yang lebih baik. Bentuk pembelajaran individual dimaksudkan sebagai bentuk pembelajaran yang dapat melayani siswa sesuai dengan kemampuan, tempo belajar, minat dan nafsu belajar.⁸¹ Kendala yang terlihat pada siklus ini adalah kurangnya waktu pembelajaran sebab dalam pembelajaran individual membutuhkan waktu yang lama, jika dibandingkan dengan waktu yang tersedia maka tidaklah mencukupi.

Pada siklus II terjadi peningkatan hasil belajar, 70% (21 orang) siswa sudah mencapai ketuntasan, sedangkan 30% (9 orang) siswa belum mencapai ketuntasan. Pembelajaran dilaksanakan dengan mempergunakan metode diskusi kelompok. Secara teoritis kegiatan diskusi dapat menumbuhkan wawasan siswa

⁷⁹ Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran* (Jakarta: PT Radja Grafindo Persada, 2007), h. 10.

⁸⁰ *Ibid.*

⁸¹ E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional: Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009), cet. 8, h. 132.

mengenai hal-hal yang terkait dengan materi pembelajaran, namun kenyataannya masih banyak siswa yang masih kesulitan dalam melaksanakan kegiatan diskusi dan kegiatan diskusi umumnya banyak didominasi oleh siswa yang pandai, serta banyak siswa yang kurang berpartisipasi. Hal ini sejalan dengan beberapa kelemahan dalam diskusi kelompok yakni adanya sebagian siswa yang kurang berpartisipasi dalam kegiatan diskusi yang dapat menimbulkan sikap acuh tak acuh dan tidak ikut bertanggung jawab terhadap hasil diskusi, serta siswa kesulitan mengeluarkan ide-ide atau pendapat mereka secara ilmiah atau sistematis.⁸²

Pada siklus III terlihat peningkatan yang cukup baik dari hasil belajar siswa sehingga memenuhi hipotesis penelitian, di mana hasil belajar pada siklus ketiga 80% (24 orang) siswa sudah mencapai ketuntasan, sedangkan 20% (6 orang) siswa belum mencapai ketuntasan. Kegiatan pembelajaran dilaksanakan dengan memadukan strategi *information search* dengan metode diskusi kelompok, sehingga masing-masing kelemahan dari strategi dan metode tersebut saling menutupi, selain itu didukung dengan peran guru pada siklus ini sudah semakin mahir menerapkan strategi *information search* dan metode diskusi kelompok.

Aktifitas guru dalam pembelajaran dari siklus pertama sampai siklus ketiga mengalami peningkatan. Siklus pertama terdapat beberapa hal-hal yang harus dirobah seperti penekanan penjelasan strategi/metode, kurangnya arahan pada siswa serta masih terlihat pengelolaan kelas yang kurang baik, namun pada siklus ketiga tidak ditemukan lagi. Kurang baiknya pengelolaan kelas menurut Wina Sanjaya berhubungan dengan kemampuan guru dalam mengambil inisiatif dalam mengendalikan kegiatan belajar mengajar agar berada dalam kondisi yang kondusif sehingga perhatian siswa terpusat pada materi pelajaran.⁸³

⁸² M. Basyiruddin Usman, *Metodologi Pembelajaran Agama Islam* (Jakarta: PT Ciputat Press, 2005), h. 37-38.

⁸³ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2009), cet. 6, h. 45.

Hasil pengamatan terhadap minat siswa terjadi peningkatan yang baik. Pada siklus pertama, 36,7% (11 orang) kurang, 40% (12 orang) cukup dan 23,3% (7 orang) baik. Pada siklus kedua, 26,7% (8 orang) kurang, 43,3% (13 orang) cukup dan 30% (9 orang) baik. Pada siklus ketiga, 10% (3 orang) kurang, 23,4% (7 orang) cukup, 33,3% (10 orang) baik dan 33,3% (10 orang) baik sekali. Keadaan ini menunjukkan bahwa dengan pepaduan strategi *information search* dan metode diskusi kelompok dapat meningkatkan minat siswa dalam proses pembelajaran. Minat dapat dijadikan sebagai indikator untuk menunjukkan tanda kesukaan seseorang terhadap sesuatu, sebagaimana yang diungkapkan oleh Djaali bahwa minat dapat diekspresikan melalui pernyataan yang menunjukkan bahwa siswa lebih menyukai sesuatu hal dari pada hal lain, dapat pula dimanifestasikan melalui partisipasi dalam suatu aktivitas.⁸⁴

Hasil pengamatan terhadap perhatian siswa juga terjadi peningkatan. Pada siklus pertama, 40% (12 orang) kurang, 36,7% (11 orang) cukup dan 23,3% (7 orang) baik. Pada siklus kedua, 26,7% (8 orang) kurang, 43,3% (13 orang) cukup dan 30% (9 orang) baik. Pada siklus ketiga, 10% (3 orang) kurang, 23,4% (7 orang) cukup, 33,3% (109 orang) baik dan 33,3% (10 orang) baik sekali. Keadaan ini menunjukkan bahwa dengan pepaduan strategi *information search* dan metode diskusi kelompok dapat meningkatkan perhatian siswa dalam proses pembelajaran. Perhatian dapat ditingkatkan dan memiliki kaitan dengan sikap siswa dalam pembelajaran, W. Harlen dalam Djaali mengemukakan lima ciri khas kecendrungan tingkah laku seseorang yang bisa dijadikan indikator sikap terhadap tugas yaitu:

1. Hasrat ingin tahu.
2. Respek terhadap fakta.
3. Fleksibel dalam berfikir dan bertindak.
4. Mempunyai pikiran kritis.

⁸⁴ Djaali, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), cet. 3, h. 121.

5. Peka terhadap lingkungan/kehidupan.⁸⁵

Hasil pengamatan terhadap partisipasi terjadi peningkatan yang baik. Partisipasi penyajian materi, pada siklus kedua 33,3% (10 orang) kurang, 56,7% (17 orang) cukup dan 10% (3 orang) baik. Siklus ketiga, 10% (3 orang) kurang, 10% (3 orang) cukup, 60% (18 orang) baik dan 20% (6 orang) baik sekali. Partisipasi dalam menanggapi kelompok lain, siklus kedua 43,3% (13 orang) kurang, 46,7% (14 orang) cukup dan 10% (3 orang) baik. Siklus ketiga, 6,7% (2 orang) kurang, 13,3% (4 orang) cukup, 56,7% (17 orang) baik dan 23,3% (7 orang) baik sekali. Partisipasi dalam memberikan sumbangan ide, siklus kedua 36,7% (11 orang) kurang, 53,3% (16 orang) cukup dan 10% (3 orang) baik. Siklus ketiga, 10% (3 orang) kurang, 13,3% (4 orang) cukup, 53,3% (16 orang) baik dan 23,4% (7 orang) baik sekali. Peningkatan partisipasi siswa ini juga disebabkan pengaruh strategi *information search* dan metode diskusi kelompok yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran. Sesuai dengan pendapat D. Sudjana S bahwa pada pembelajaran yang mempergunakan strategi/metode dengan prinsip pemecahan masalah salah satu kelebihanannya adalah siswa didorong untuk berani mengemukakan pendapat secara tertulis dan secara lisan serta saling menghargai pendapat yang dikemukakan orang lain.⁸⁶

Keberhasilan lain dari penelitian ditunjukkan dari respon siswa yang sangat positif terhadap kegiatan pembelajaran dengan mempergunakan strategi *information search* dan metode diskusi kelompok terlebih dalam kegiatan mencari informasi, mengemukakan pendapat. Selain itu respon positif siswa juga ditunjukkan dengan rasa senang dan antusias mengikuti pembelajaran.

Pada siklus III terlihat di antara siswa yang tidak tuntas terdapat 2 orang yang pada siklus I dan siklus II tuntas. Setelah penulis melakukan wawancara dengan kedua siswa tersebut diakui bahwa mereka kurang dapat memahami

⁸⁵ *Ibid*, h. 119.

⁸⁶ D. Sudjana. S, *Metode dan Teknik Pembelajaran Partisipatif* (Bandung: Falah Production, 2001), cet. 4, h. 128.

materi pembelajaran dengan mempergunakan strategi *information search* dan metode diskusi kelompok, sebab kebiasaan yang dilakukan oleh siswa tersebut dengan belajar sendiri. Pola pembelajaran sendiri ini akan lebih memudahkannya untuk memahami materi pembelajaran. Alasan lain yang dikemukakan adalah kegiatan pembelajaran dengan pepaduan strategi *information search* dan metode diskusi kelompok membuat siswa tersebut sulit untuk menerima pembelajaran dengan baik.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa desain pembelajaran dengan mempergunakan strategi *information search* dan metode diskusi kelompok telah memberikan hasil berupa ketuntasan belajar siswa pada materi dosa besar. Dalam implementasinya banyak hal yang mempengaruhi siswa agar lebih aktif dalam mencari informasi yang terkait dengan materi pembelajaran sementara guru harus bertindak sebagai fasilitator. Akan tetapi karena keterbatasan waktu dan belum terbiasanya siswa melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan strategi dan metode tersebut, maka hal-hal yang diharapkan belum tercapai secara maksimal, namun desain pembelajaran yang dirancang telah berjalan dengan baik dan hasil belajar siswa telah menunjukkan ketuntasan. Hal ini berarti melalui penerapan strategi *information search* dan metode diskusi kelompok dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam, aspek akhlak, sebagian besar siswa dapat menguasai materi pelajaran dengan baik.

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan analisis data hasil penelitian yang telah dijabarkan pada bab sebelumnya, dapat disusun simpulan hasil penelitian tindakan sebagai berikut:

1. Penelitian ini berbentuk penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan di kelas XI IPA2 SMA Negeri 5 Bukittinggi pada bidang studi Pendidikan Agama Islam, dengan materi tentang dosa besar, mulai tanggal 13 juli sampai 13 agustus 2009.
2. Proses pembelajaran pada kegiatan pra tindakan dilaksanakan dengan metode ceramah, dengan nilai capaian atas hasil belajar, 56,7% (17 orang) siswa tuntas, sedangkan 43,3% (13 orang) siswa tidak tuntas. Selama pembelajaran berlangsung terlihat siswa kurang serius dalam memperhatikan penjelasan dari guru, hanya 60% dari siswa yang mau mengikuti pembelajaran dengan serius, dalam kegiatan tanya jawab hanya 20% yang mau bertanya.
3. Proses pembelajaran pada siklus I dilaksanakan dengan mempergunakan strategi *information search*, dengan nilai capaian atas hasil belajar, 66,7% (20 orang) siswa tuntas, sedangkan 33,3% (10 orang) siswa tidak tuntas. Minat siswa, nilai kurang 36,7%, cukup 40%, baik 23,3% dan baik sekali 0%. Perhatian siswa, nilai kurang 40%, cukup 36,7%, baik 23,3% dan baik sekali 0%.
4. Proses pembelajaran pada siklus II dilaksanakan dengan mempergunakan metode diskusi kelompok, dengan nilai capaian atas hasil belajar, 70% (21 orang) siswa tuntas, sedangkan 30% (9 orang) belum tuntas. Minat siswa, nilai kurang 26,7%, cukup 43,3%, baik 30%, baik sekali 0%. Perhatian siswa, nilai kurang 26,7%, cukup 43,3%, baik 30%, baik sekali 0%. Partisipasi dalam penyajian materi, nilai kurang 33,3%, cukup 56,7%, baik 10% dan baik sekali 0%. Partisipasi dalam menanggapi kelompok lain, nilai kurang 43,3%,

cukup 46,7%, baik 10% dan baik sekali 0%. Partisipasi dalam memberikan sumbangan ide, nilai kurang 36,7%, cukup 53,3%, baik 10% dan baik sekali 0%.

5. Proses pembelajaran pada siklus III dilaksanakan dengan mempergunakan strategi *information search* dan metode diskusi kelompok, nilai capaian hasil belajar 80% (24 orang) siswa tuntas, 20% (6 orang) siswa tidak tuntas, ini berarti hipotesis tindakan kelas sudah mencapai target. Minat siswa, nilai kurang 10%, cukup 23,4%, baik 33,3%, baik sekali 33,3%. Perhatian siswa, nilai kurang 10%, cukup 23,4%, baik 33,3%, baik sekali 33,3%. Partisipasi dalam penyajian materi, nilai kurang 10%, cukup 10%, baik 60%, baik sekali 20%. Partisipasi dalam menanggapi kelompok lain, nilai kurang 6,7%, cukup 13,3%, baik 56,7%, baik sekali 23,3%. Partisipasi dalam memberikan sumbangan ide, nilai kurang 10%, cukup 13,3%, baik 53,3% dan baik sekali 23,4%.

B. Implikasi

Hasil yang diperoleh melalui penelitian tindakan kelas (PTK) dengan menerapkan strategi *information search* dan metode diskusi kelompok menunjukkan dampak positif terhadap peningkatan hasil belajar siswa pada bidang studi Pendidikan Agama Islam aspek akhlak. Kenyataan ini berimplikasi pada:

1. Pembelajaran dengan mempergunakan strategi *information search* dan metode diskusi kelompok perlu diterapkan untuk meningkat hasil belajar dan memacu minat, perhatian dan partisipasi siswa dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam, dengan cara menerapkan secara bersama strategi *information search* dan metode diskusi kelompok dalam kegiatan pembelajaran.
2. Dengan penerapan pembelajaran mempergunakan strategi *information search* dan metode diskusi kelompok, diharapkan guru dapat membangkitkan dan

memotivasi keterlibatan dan partisipasi aktif siswa dan dapat menciptakan suasana belajar yang lebih interaktif dan efektif dalam mencapai tujuan pembelajaran.

3. Strategi *information search* dan metode diskusi kelompok tidak selalu baik diterapkan pada semua kajian dan semua mata pelajaran, untuk itu guru harus terus mencoba dan mengembangkan kreativitasnya guna merancang pembelajaran yang mampu memotivasi siswa untuk belajar, dan dapat memilih materi yang sesuai dengan karakter strategi dan metode pembelajaran tersebut.
4. Bagi guru yang akan melaksanakan pembelajaran, hendaknya terlebih dahulu mempersiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran. Dalam merancang pembelajaran, guru terlebih dahulu memperhatikan:
 - a. Materi apa yang akan disampaikan.
 - b. Karakteristik siswa yang akan dibelajarkan.
 - c. Menentukan strategi, metode atau model pembelajaran yang akan diterapkan.

C. Saran-saran

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas dan beberapa simpulan serta implikasi yang diajukan, beberapa saran yang diharapkan berguna bagi perbaikan penerapan strategi *information search* dan metode diskusi kelompok di masa yang akan datang adalah sebagai berikut:

1. Mengingat strategi *information search* dan metode diskusi kelompok sangat berguna dalam upaya membelajarkan siswa dan membuat siswa lebih aktif dan mandiri dalam belajar, maka diharapkan penerapan strategi dan metode ini dapat dilaksanakan guru dalam proses pembelajaran dengan mempertimbangkan tingkat keaktifan siswa, dan menuntut keahlian guru menerapkannya dalam pembelajaran.

2. Bila penelitian ini ditindaklanjuti, sebaiknya desain pembelajaran lebih dikembangkan lagi, waktu yang tersedia dan fasilitas pembelajaran serta hal-hal yang mendukung proses pembelajaran.
3. Rancangan pembelajaran yang dikembangkan dalam penelitian tindakan kelas ini belum sepenuhnya sempurna, untuk itu bagi guru yang ingin mengimplementasikannya dalam pelajaran Pendidikan Agama Islam, hendaknya melakukan telaah terhadap informasi yang digali dari berbagai sumber. Dengan demikian hasil belajar akan lebih baik dan pembelajaran akan lebih inovatif.
4. Untuk memperoleh tingkat ketepatan dan kebaikan penerapan strategi *information search* dan metode diskusi kelompok dalam proses pembelajaran, penelitian tindakan kelas ini sangat perlu dilanjutkan dengan menambah pemanfaatan media pembelajaran yang lebih relevan dengan materi ajar dan karakteristik siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Abu. *Metodik Khusus Pendidikan Agama*. Bandung: Armico, 1986.
- Ahmadi, Abu dan Widodo Supriyono. *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT Rineka Cipta, cet. 4, 2004.
- Al Rasyidin. *Falsafah Pendidikan Islam: Membangun Kerangka Ontologi, Epistemologi dan Aksiologi Praktik Pendidikan*. Bandung: Citapustaka Media Perintis, 2008.
- Amir, M. Taufiq. *Inovasi Pendidikan melalui Problem Based Learning: Bagaimana Pendidik Memberdayakan Pemelajar di Era Pengetahuan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group, cet. 1, 2009.
- Angkowo, Robertus dan A. Kosasih. *Optimalisasi Media Pembelajaran: Mempengaruhi Motivasi, Hasil Belajar dan Kepribadian*. Jakarta: Grasindo, 2007.
- Aqib, Zainal. *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: CV Yrama Widya, cet. 4, 2008.
- Arikunto, Suharsimi, et. al. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara, 2006.
- Arsyad, Azhar. *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT Radja Grafindo Persada, 2007.
- Al Asqalani, Al Hafidh Ibnu Hajar. *Bulūghul Marām*, terj. Mahrus Ali. Surabaya: Mutiara Ilmu, 1995.
- Baharuddin dan Esa Nur Wahyuni. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Yogyakarta: ar-Ruz Media, cet. 3, 2008.
- Crow, Leatar D. & Alice Crow. *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: Nur Cahaya, 1989.
- Dalyono, M.. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT. Rineka Cipta, cet. 4, 2007.
- Departemen Agama. *Alquran dan Terjemahnya*.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, cet. 9, 1997.

- Dimiyati dan Mudjiono. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: PT. Rineka Cipta, cet. 3, 2006.
- Djaali. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara, 2008.
- Fathurrahman, Puput dan M. Sobry Sutikno. *Strategi Belajar Mengajar: Strategi Mewujudkan Pembelajaran Bermakna melalui Penanaman Konsep Umum dan Konsep Islami*. Bandung: PT Grafindo, cet. 1, 2007.
- Gultom, Syawal. *Meningkatkan Profesionalisme Guru*. makalah, tidak diterbitkan.
- Halimah, Siti. *Strategi Pembelajaran: Pola dan Strategi Pengembangan dalam KTSP*. Bandung: Citapustaka Media Perintis, 2008.
- Hamalik, Oemar. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara, 1995.
- _____. *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*. Jakarta: Bumi Aksara, cet. 1, 2002.
- Hasibuan JJ. dan Moedjiono. *Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Karya, 1986.
- Isfa. *Hindari 80 Penyebab Penderitaan*. Bandung: Nuansa Aulia, 2007.
- Kunandar. *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas: Sebagai Pengembangan Profesi Guru*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2008.
- Mulyasa. E.. *Menjadi Guru Profesional: Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, cet. ke. 8, 2009.
- Nasution, S.. *Azas-azas Kurikulum*. Bandung: Terate, 1978.
- Purwanto, M. Ngalim. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, cet. 11, 1996.
- Ramayulis. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kalam Mulia, cet. 7, 2008.
- Sanjaya, Wina. *Strategi Pembelajaran. Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group, cet. 6, 2009.
- Slamento. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta, 1991.
- Sudjana, Nana dan Ahmad Rivai. *Media Pengajaran*. Bandung: Sinar Baru, 2001.

Sudjana. S., D.. *Metode dan Teknik Pembelajaran Partisipatif*. Bandung: Falah Production, cet. ke-4, 2001.

Suryabrata, Sumardi. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT. Rajawali, 1984.

Suwondo, et. al. (ed.). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 2003.

Syah, Muhibbin. *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada, 2009.

Tafsir, Ahmad. *Metodologi Pengajaran Agama Islam*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset, cet. 9, 2007.

Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003. Jakarta: Sinar Grafika, cet. 4, 2007.

Usman, M. Basyaruddin. *Metodologi Pembelajaran Agama Islam*. Jakarta: PT Ciputat Press, cet. 3, 2005.

Zainuddin. *Eksistensi Guru kapan Profesionalnya?*. makalah, tidak diterbitkan.